

Ifah Rofiqoh
Zulhawati

METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan CAMPURAN



PUSTAKA PELAJAR

METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN



PUSTAKA PELAJAR

METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN

Penulis :
Ifah Rofiqoh
Zulhawati



**Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran**

Penulis

Ifah Rofiqoh
Zulhawati

Desain Sampul

Wisnu

Pemeriksa Aksara

Ratih Indriani

Penata Aksara

Adnanta Ivan A.

Cetakan I, Juni 2020

Penerbit :

PUSTAKA PELAJAR

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. (0274) 381542, Fax (0274) 383083

Email : pustakapelajar@yahoo.com

ISBN :

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERSEMBAHAN

Untuk suami dan anak-anak kami

Aziz, Lia dan Izal - Ifah

Bachnas, Adri dan Rian - Zulhawati

KATA PENGANTAR

Menguasai metode penelitian merupakan kemampuan yang penting bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir pada perguruan tinggi juga bagi mereka yang berminat menjadi peneliti.

Buku metode penelitian ini disusun secara praktis dan sederhana untuk memudahkan bagi mahasiswa dalam belajar metodologi penelitian. Dengan buku ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran metodologi penelitian dengan lebih terencana dan terarah. Dalam buku yang sederhana ini membahas konsep penelitian, proses dan desain penelitian, penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian campuran. Buku ini juga membahas prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

Ucapan terimakasih kepada para dosen dan mahasiswa yang telah membantu selesainya buku ini. Tentunya

penyempurnaan buku ajar akan terus dilakukan, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, Juni 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian	2
B. Komponen Penting Penelitian	4
C. Strategi-Strategi Penelitian.....	6
D. Rancangan Penelitian Sebagai Pandangan Dunia, Strategi, dan Metode	12
E. Penutup	12

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Pentingnya Tinjauan Pustaka	15
B. Penyusunan Tinjauan Pustaka	17
C. Langkah Penyusunan Tinjauan Pustaka	21
D. Penutup	25

BAB 3 PENERAPAN TEORI

A. Teori dalam Penelitian	27
B. Teori dalam Penelitian Kualitatif.....	32
C. Teori dalam Penelitian Campuran	36
D. Penutup.....	36

BAB 4 STRATEGI DAN ETIKA MENULIS

A. Format Proposal Kualitatif.....	41
B. Format Proposal Kuantitatif	42
C. Format Proposal Metode Campuran.....	43
D. Merancang Bagian-Bagian dalam Proposal Penelitian	44
E. Masalah-Masalah Etis dalam Penelitian	46
F. Penutup.....	49

BAB 5 PENDAHULUAN

A. Pendahuluan	52
B. Pentingnya Pendahuluan	53
C. Pendahuluan dalam Penelitian.....	54
D. Model Pendahuluan.....	55
E. Penutup.....	59

BAB 6 TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian Kuantitatif.....	62
B. Tujuan Penelitian Kualitatif	64
C. Tujuan Penelitian Metode Campuran.....	67
D. Penutup.....	71

BAB 7 RUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Rumusan Masalah Kualitatif.....	73
------------------------------------	----

B. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif.....	76
C. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Metode Campuran.....	80
D. Penutup.....	82

BAB 8 METODE KUANTITATIF

A. Rancangan Survei dan Eksperimen.....	85
B. Komponen Rancangan Metode Survei.....	86
C. Komponen Metode Eksperimen	94
D. Penutup.....	111

BAB 9 PROSEDUR-PROSEDUR KUALITATIF

A. Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	114
B. Strategi Penelitian Kualitatif.....	119
C. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif	120
D. Prosedur Pengumpulan Data Kualitatif.....	122
E. Prosedur Perekaman Data Kualitatif.....	127
F. Analisis dan Interpretasi Data.....	129
G. Realibilitas, Validitas, dan Generabilitas Data Kualitatif	138
H. Penutup.....	143

BAB 10 PROSEDUR-PROSEDUR CAMPURAN

A. Komponen-Komponen Metode Campuran	148
B. Sifat Penelitian Metode Campuran.....	150
C. Merencanakan Prosedur-Prosedur	151
D. Strategi Penelitian Metode Campuran dan Model Visualnya	155
E. Memilih Strategi Metode Campuran.....	166

F. Prosedur Pengumpulan Data	168
G. Analisis Data dan Prosedur Validasi	170
H. Susunan Laporan Penelitian	171
I. Penutup.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....	175

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membedakan rancangan penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran;
2. Mengetahui pandangan dunia tentang penelitian;
3. Membedakan strategi penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran;
4. Menganalisis strategi penelitian dari jurnal yang didapat.

BAB I

RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Rancangan penelitian meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

A. Jenis Rancangan Penelitian

Ada tiga jenis rancangan dalam penelitian yang akan dibahas dalam buku ini yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran. Ketiga pendekatan tersebut seharusnya tidak dipandang saling bertentangan, tapi hasil akhirnya yang berbeda. Tiga jenis rancangan penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang diperoleh dari penelitian oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dari jenis penelitian ini lebih fleksibel dan lebih mencerminkan makna individual.

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur oleh peneliti biasanya dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang di kuantitatifkan sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan dari penelitian jenis ini umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian jenis campuran ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Jenis penelitian campuran ini memiliki kekuatan lebih besar dari penelitian kuantitatif atau kualitatif karena lebih kompleks tidak hanya sekedar mengumpulkan data menganalisis dua jenis data

tapi juga melibatkan fungsi dari kedua jenis penelitian secara kolektif.

B. Komponen Penting dalam Penelitian

Ada tiga komponen penting dalam penelitian yaitu: (1) Asumsi-asumsi pandangan dunia (*worldview*) filosofis yang mereka bawa ke dalam penelitiannya, (2) Strategi penelitian yang berhubungan dengan asumsi-asumsi tersebut, dan (3) Metode-metode atau prosedur-prosedur spesifik yang dapat menerjemahkan strategi tersebut ke dalam praktik nyata.

Beberapa Pandangan-Dunia Filosofis

Dalam menjelaskan pandangan dunia filosofis, peneliti biasanya dalam proposal mencantumkan bagian khusus yang membahas hal-hal berikut:

- a. Pandangan dunia filosofis yang diusulkan dalam penelitian;
- b. Pertimbangan-pertimbangan dasar mengapa pandangan dunia tersebut digunakan;
- c. Bagaimana pandangan dunia itu membentuk pendekatan penelitian.

Pandangan Dunia Post Positivisme

Asumsi-asumsi post-positivis merepresentasikan bentuk penelitian tradisional, yang kebenarannya lebih sering dikaitkan untuk penelitian kuantitatif ketimbang penelitian kualitatif. Pandangan dunia ini terkadang disebut sebagai metode saintifik atau penelitian sains. Kaum post positivis mempertahankan bahwa faktor-faktor kausalitas sangat

mungkin menentukan akibat atau hasil akhir. Kelompok ini biasanya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhi hasil akhir, seperti pada penelitian kuantitatif eksperimen. Kelompok ini juga cenderung reduksionalistis yang orientasinya adalah mereduksi gagasan-gagasan besar menjadi gagasan-gagasan terpisah yang lebih kecil untuk diuji lebih lanjut, seperti halnya variabel-variabel yang umumnya terdiri dari sejumlah rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Pandangan Dunia Konstruktivisme Sosial

Pandangan dunia ini biasanya dipandang sebagai suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Konstruktivisme sosial meneguhkan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu. Makna-makna ini pun cukup banyak dan beragam sehingga peneliti dituntut untuk lebih mencari kompleksitas pandangan-pandangan ketimbang mempersempit makna-makna menjadi sejumlah kategori dan gagasan.

Pandangan Dunia Advokasi dan Partisipatoris

Pandangan ini berasumsi bahwa penelitian harus dihubungkan dengan politik dan agenda politis. Untuk itulah, penelitian ini pada umumnya memiliki agenda aksi demi reformasi yang diharapkan dapat mengubah kehidupan para partisipan, institusi-institusi di mana mereka hidup dan bekerja, dan kehidupan para peneliti sendiri.

Pandangan Dunia Pragmatik

Sebagai salah satu paradigma filosofis untuk penelitian metode campuran, para penulis terdahulu menekankan pentingnya paradigma pragmatik ini bagi para peneliti metode campuran, yang pada umumnya harus berfokus pada masalah-masalah penelitian dalam ilmu sosial humaniora, kemudian menggunakan pendekatan yang beragam untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang problem-problem tersebut.

C. Strategi-Strategi Penelitian

Strategi-strategi penelitian :

Kuantitatif	Kualitatif	Metode Campuran
<ul style="list-style-type: none">- Rancangan-rancangan eksperimen- Rancangan-rancangan non-eksperimen, seperti metode survei	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian naratif- Fenomenologi- Etnografi- Grounded theory- Studi kasus	<ul style="list-style-type: none">- Sekuensial- Konkuren- Transformatif

Strategi Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya kita sulit dalam memecahkan masalah. Selain itu dalam pembuatan proposal dan laporan tentunya akan sulit direalisasikan bila informasi yang kita dapatkan sangat minim. Untuk menyiasati hal ini maka kita harus menerapkan strategi yang tepat dalam mendapatkan informasi.

Strategi Penelitian Kuantitatif

Tujuan dari penelitian kuantitatif sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan tujuan penelitian kualitatif, baik dalam

bahasa maupun dalam hal fokusnya dalam membandingkan atau menghubungkan antar variabel. Tujuan Penelitian kuantitatif meliputi seluruh variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel penelitian, para partisipan, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif mencari hubungan antar variabel seperti pada penelitian survei atau untuk membandingkan sampel-sampel atau kelompok-kelompok tertentu yang berkaitan dengan hasil penelitian, sama seperti pada penelitian eksperimen. Metode penelitian kuantitatif biasanya menggunakan strategi berupa:

1. Survey

Strategi ini umumnya digunakan untuk memetakan masalah secara singkat serta cepat. Analogi dari strategi survey ini di dalam fotografi adalah saat seorang fotografer membuat sebuah jepretan terhadap objek. Dengan demikian, semakin luas info yang didapat dari pemetaan yang cepat dan singkat ini maka populasi juga semakin tinggi, hal ini akan membuat pengambilan kesimpulan menjadi lebih baik.

Dalam survey peneliti berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tertentu dengan meneliti sampel. Penelitian ini biasanya menggunakan kuesioner atau wawancara terencana dalam pengumpulan data, tujuannya untuk menggeneralisasi populasi dari sampel.

2. Eksperimen

Strategi ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, kondisi

yang ada dicoba untuk dikendalikan sedemikian rupa, sehingga hanya variabel khusus yang menjadi perhatian. Untuk itu, umumnya disediakan dua kelompok yang berbeda dengan tujuan untuk menarik perhatian saja. Dua kelompok ini lalu diberi perlakuan yang berbeda. Kemudian pengaruh dari perlakuan tersebut yang nantinya diamati serta dibandingkan.

Penelitian eksperimen berusaha apakah percobaan pengendalian memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini mencakup eksperimen aktual dengan penugasan acak atas subjek-subjek yang diberi perlakuan dalam kondisi tertentu dan kuasi eksperimen dengan prosedur-prosedur non acak.

Strategi penelitian kualitatif

Strategi penelitian ini dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk cara seorang peneliti dalam melakukan penelitian, baik yang akan dilakukan di lapangan ataupun di lab. Strategi-strategi yang digunakan seorang peneliti ini akan menentukan hasil dari apa yang ia teliti, mengenai juga sumber-sumber data yang dicari. Di dalam strategi penelitian kualitatif dikenal dalam beberapa strategi penelitian diantaranya:

1. Studi kasus

Merupakan strategi yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, walaupun tidak semua peneliti studi kasus ini adalah peneliti kualitatif. Studi kasus ini berfokus pada paradigma yang sifatnya *naturalistic*, kebudayaan, *holistic* dan fenomenologi. Studi kasus dibagi menjadi beberapa jenis yakni studi kasus yang memiliki

sifat *exploratory* dan *descriptive*. dimana studi kasus jenis ini terdapat banyak usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengapa dan bagaimana, serta di tingkat tertentu juga memakai pertanyaan apa / apakah. Ada juga studi kasus *intrinsic* artinya usaha penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mendasar yang berada dibalik kasus tersebut.

2. **Etnografi.**

Etnografi pada awalnya merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis unsur kebudayaan suatu masyarakat atau suku bangsa. Etnografi biasanya terdiri atas uraian terperinci mengenai aspek cara berperilaku dan cara berpikir yang sudah membaku pada orang yang dipelajari, yang dituangkan dalam bentuk foto, gambar atau film.

3. **Fenomenologi.**

Merupakan strategi penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Tujuannya untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengesampingkan pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang di teliti.

4. ***Groundhed theory***

Merekonstruksi teori-teori yang digunakan untuk memahami fenomena. Peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu aksi, proses, atau interaksi

tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan penelitian ini mengharuskan peneliti menjalani tahap-tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh. Karakteristik utama dalam penelitian ini adalah (1) Memperbandingkan yang konstan antara data dan kategori-kategori yang muncul, (2) Pengambilan contoh secara teoritis atau kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi.

5. Naratif

Strategi penelitian ini untuk menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi dari informan akan digunakan oleh peneliti untuk menceritakan kembali dalam kronologi naratif. Akhir dari penelitian ini peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangan tentang kehidupan partisipan dan pandangan-pandangan peneliti.

Strategi Metode Campuran

Metode penelitian Campuran yaitu berisi tujuan penelitian secara keseluruhan, informasi mengenai unsur penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, dan alasan atau rasionalisasi mencampur dua unsur tersebut guna meneliti suatu isu atau masalah penelitian. Secara umum terdapat empat tujuan dari penggunaan metode penelitian campuran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk lebih memahami isu atau masalah penelitian dengan mengtriangulasikan data kualitatif yang berupa perincian-perincian deskriptif dengan data kuantitatif yang berupa angka-angka.
2. Untuk mendapatkan hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel tertentu, kemudian menindaklanjutinya dengan mengobservasi atau mewawancarai sejumlah individu guna memperoleh penjelasan lebih mendalam tentang hasil statistik yang sudah didapatkan.
3. Untuk mengeksplorasi suatu pandangan partisipan (kualitatif) untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan sampel yang luas (kuantitatif).
4. Untuk mengungkap hak-hak dan kecenderungan-kecenderungan dari suatu kelompok atau individu-individu yang tertindas.

**Berikut tabel perbandingan metode kuantitatif,
kualitatif dan campuran**

Metode Kuantitatif	Metode Campuran	Metode Kualitatif
Bersifat pre-determined (Sudah ditentukan sebelumnya)	Bersifat pre-determined dan berkembang diamis	Berkembang diamis
Pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada instrumen penelitian	Pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup	Pertanyaan-pertanyaan terbuka
Data performa, data sikap, data observasi, dan data sensus	Bentuk-bentuk data berganda yang terbuka pada pada kemungkinan-kemungkinan lain	Data wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audio visual

Analisis statistik	Analisis statistik dan tekstual	Analisis tekstual dan gambar
Interpretasi statistik	Lintas interpretasi data base	Interpretasi tema-tema, pola-pola

D. Rancangan Penelitian Sebagai Pandangan Dunia, Strategi, dan Metode

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan tersebut melibatkan sejumlah keputusan. secara keseluruharr, keputusan ini melibatkan rancangan seperti apa yang seharusnya digunakan untuk meneliti topik tertentu.

Misalnya, dalam (proposal) penelitian, para peneliti perlu mengambil keputusan terkait dengan asumsi-asumsi filosofis yang mendasari penelitian mereka, prosedur-prosedur (yang juga sering disebut sebagai strategi-strategi) penelitian, dan metode-metode spesifik yang akan mereka gunakan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pemilihan atas satu rancangan penelitian juga perlu didasarkan pada masalah/isu yang ingin diteliti, pengalaman pribadi si peneliti, dan target atau sasaran pembacanya.

E. Penutup

Dalam merencanakan penelitian, peneliti akan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, kualitatif atau campuran tergantung pada filosofis dan strategi penelitian. Pemilihan rancangan penelitian oleh peneliti biasanya di-

pengaruhi oleh masalah penelitian dan pengalaman peneliti serta target pembaca hasil penelitian.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa mencari artikel dari jurnal penelitian, buatlah analisis dari jurnal tersebut, apakah termasuk penelitian metode kuantitatif, kualitatif atau campuran. Jelaskan perbedaan karakteristik dari ketiga metode tersebut. Buatlah rancangan penelitian yang akan saudara buat dan tentukan metode yang akan di gunakan, jelaskan alasannya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya tinjauan pustaka
2. Memahami cara penyusunan dan penempatan tinjauan pustaka
3. Memahami langkah penyusunan tinjauan pustaka
4. Memahami sumber-sumber tinjauan pustaka

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan bisa menyelesaikan permasalahan bila mendapatkan pengetahuan baru yang dianggap benar. Dengan asumsi bahwa yang benar adalah yang bisa diterima akal dan berdasar-kan fakta empiris, maka peneliti harus membaca beberapa literatur untuk tinjauan pustaka.

A. Pentingnya Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka – pustaka yang terkait. Suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan. Adanya tinjauan pustaka berfungsi untuk menghindari penulisan yang asal – asalan atau tidak terstruktur dan juga

dapat digunakan sebagai kerangka kerja dan tolok ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut.

Tinjauan pustaka juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan kemungkinan topik tersebut perlu diteliti, karena menentukan topik yang layak diteliti tidak mudah. Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan apakah topik tersebut hanya sekadar menambah pengetahuan yang sudah ada atau sekadar menduplikasi penelitian-penelitian sebelumnya, atau berusaha menyuarakan kembali hak-hak kelompok atau individu yang terpinggirkan, atau berusaha mentransformasi gagasan-gagasan peneliti sebelumnya.

Tujuan utama dari tinjauan pustaka untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut kegunaan tinjauan pustaka:

1. Mengungkapkan penelitian – penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan pula cara penelitian-penelitian tersebut menjawab permasalahan dan merancang metode penelitiannya.
2. Membantu memberi gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan serupa atau mirip penelitian yang kita hadapi.

3. Mengungkapkan sumber – sumber data (atau judul – judul pustaka yang berkaitan) yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya.
4. Mengenal peneliti – peneliti yang karyanya penting dalam permasalahan yang kita hadapi (yang mungkin dapat dijadikan narasumber atau dapat ditelusuri karya – karya tulisnya yang lain yang mungkin terkait).
5. Memperhatikan kedudukan penelitian yang akan kita lakukan dalam sejarah perkembangan dan konteks ilmu pengentahuan atau tempat penelitian ini berada.
6. Mengungkapkan ide – ide dan pendekatan – pendekatan yang mungkin belum kita kenal sebelumnya.
7. Membuktian keaslian penelitian (bahwa penelitian yang kita lakukan berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya).
8. Mampu menambah percaya diri kita pada topik yang kita pilih karena telah ada pihak – pihak lain yang sebelumnya juga tertarik pada topik tersebut dan mereka telah mencurahkan tenaga, waktu, dan biaya untuk meneliti topik tersebut.

B. Penyusunan Tinjauan Pustaka

Kelemahan tinjauan pustaka adalah dalam penyusunan, penstrukturan atau pengorganisasian tinjauan pustaka. Banyak penulisan tinjauan pustaka yang mirip presensi buku (dibahas buku perbuku, tanpa ada kaitan yang bersistem) atau mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan siapa penulis-

nya dan di pustaka mana di tulis, tanpa membahas apa yang ditulis).

Tinjauan pustaka akan di tulis dimana tergantung jenis penelitiannya, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tinjauan pustaka secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari partisipan, tidak memberi ruang bagi pandangan pribadi peneliti. Dengan pertimbangan peneliti harus eksploratif, maka peneliti tidak boleh terlalu banyak menulis tentang topik atau populasi yang tengah diteliti, tapi peneliti harus berusaha mendengarkan opini partisipan dan membangun pemahaman berdasarkan pada apa yang ia dengar.

Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif yang berorientasi teoritis, seperti etnografi atau etnografi kritis, literatur tentang konsep kebudayaan atau teori kritis diperkenalkan lebih dulu sebagai kerangka kerja orientasi. Namun, untuk penelitian *grounded theory*, studi kasus, dan fenomenologi, literatur jarang sekali digunakan untuk membangun tahap-tahap penelitian secara keseluruhan.

Berikut tabel model penempatan tinjauan pustaka untuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan:

Model Penggunaan	Kriteria	Strategi penelitian yang sesuai
Tinjauan pustaka disajikan dalam pendahuluan untuk menjelaskan kerangka "teoretis-kronologis" masalah penelitian	Harus ada beberapa literatur yang tersedia	Model ini biasa digunakan dalam penelitian-penelitian kualitatif, apapun itu jenis strateginya

Tinjauan pustaka disajikan dalam bagian terpisah dengan judul "Tinjauan Pustaka"	Pendekatan ini lebih disukai oleh pembaca-pembaca yang sudah terbiasa dan nyaman dengan pendekatan positivistis tradisional untuk tinjauan pustaka	Pendekatan ini biasa diterapkan dalam penelitian-penelitian yang menggunakan teori yang sudah kuat di awal penelitian, seperti etnografi dan kajian teori kritis
Tinjauan pustaka disajikan pada akhir penelitian, biasanya berjudul "Bacaan/Literatur Terkait" sebagai dasar untuk membandingkan dan membedakan hasil penelitian dengan apa yang terdapat dalam literatur	Pendekatan ini cocok untuk penelitian kualitatif yang bersifat induktif; literatur tidak membimbing dan mengarahkan penelitian, tetapi menjadi petunjuk dan pembanding atas pola-pola atau kategori-kategori yang diperkenalkan dalam penelitian	Pendekatan ini dapat diterapkan di semua jenis rancangan kualitatif, tetapi lebih sering diterapkan dalam penelitian <i>grounded theory</i> dimana seseorang dapat membedakan dan membandingkan satu teori dengan teori-teori yang terdapat dalam literatur

Pada penelitian kuantitatif, kegunaan tinjauan pustaka diawal penelitian untuk memberikan arahan/petunjuk atas pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis-hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif juga menggunakan literatur untuk memperkenalkan masalah atau menggambarkan secara rinci literatur sebelumnya dalam bagian khusus "Tinjauan Pustaka" atau "Landasan Teori". Tinjauan pustaka ini digunakan untuk memperkenalkan suatu teori sebagai penjelasan atas hubungan-hubungan yang diinginkan, menggambarkan teori yang akan digunakan, dan menjelaskan mengapa teori tersebut penting dikaji. Pada akhir penelitian biasanya peneliti meninjau kembali literatur yang ada dan

membuat perbandingan antara hasil penelitian dengan penemuan-penemuan yang terdapat dalam literatur.

Dalam penelitian metode campuran, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebelumnya dalam menulis tinjauan pustaka, tergantung pada jenis strategi yang digunakan. Untuk strategi sekuensial, literatur disajikan pada setiap tahapan penelitian dengan tetap konsisten pada metode yang digunakan. Bila penelitian dimulai dari metode kuantitatif, peneliti memasukkan tinjauan pustaka di awal penelitian yang dapat membantunya membangun logika atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Jika penelitian dimulai dari tahap kualitatif, tinjauan pustaka tidak terlalu ditekankan, yang berarti si peneliti bisa menyajikannya secara rinci di akhir penelitian dengan catatan bila penelitiannya bersifat induktif. Jika penelitiannya konkuren, dengan bobot dan prioritas yang seimbang antara data kuantitatif dan kualitatif, peneliti bisa menyajikan tinjauan pustaka secara rinci disetiap tahap kualitatif dan kuantitatif. Intinya penggunaan tinjauan pustaka pada penelitian campuran sangat tergantung pada strategi dan bobot yang diberikan antara metode kuantitatif dan kualitatif.

Berikut perbedaan penggunaan pustaka untuk penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran:

Kualitatif	Kuantitatif	Campuran
Literatur digunakan secara hemat di awal penelitian agar bisa membentuk rancangan yang induktif, kecuali jika jenis rancangan yang diinginkan benar-benar membutuhkan orientasi yang rinci	Gunakan literatur secara deduktif, sebagai dasar untuk merancang rumusan masalah dan hipotesis penelitian	Gunakan literatur dalam satu pola yang konsisten dengan jenis strategi yang dipilih dan sesuai dengan bobot yang diberikan pada pendekatan kualitatif atau kuantitatif
Tinjauan pustaka di letakkan diawal tulisan untuk membantu membangun kerangka masalah penelitian, atau diletakkan di akhir penelitian atau diletakkan terpisah untuk membandingkan dan membedakan hasil penelitian	Literatur digunakan untuk memperkenalkan penelitian, dan sajikan dalam bentuk terpisah untuk membandingkan hasil penelitian dengan konsep-konsep yang terdapat dalam literatur	
	Jika tinjauan pustaka di letakkan secara terpisah, maka harus ditulis secara integrative, teoretis atau metodologis, biasanya untuk disertasi	

C. Langkah Penyusunan Tinjauan Pustaka

Apapun jenis penelitiannya, ada beberapa proses yang dilakukan saat penyusunan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bisa berupa studi-studi penelitian, artikel-artikel, atau pemikiran-pemikiran yang memberikan kerangka kerja dalam menjelaskan suatu topik. Untuk bisa menangkap, mengevaluasi dan menyimpulkan pustaka, maka beberapa langkah yang biasa dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- 1) Mulailah dengan mengidentifikasi beberapa kata kunci (*keyword*) penelitian;
- 2) Setelah kata kunci diperoleh, selanjutnya kunjungi perpustakaan dan mulailah mencari katalog untuk materi – materi referensi (seperti jurnal dan buku);
- 3) Cobalah menemukan sedikitnya 50 laporan penelitian, seperti artikel – artikel atau buku – buku yang berhubungan dengan topik penelitian;
- 4) Bacalah sepiantas sekumpulan artikel atau bab dalam buku, lalu salin atau gandakan bab – bab atau artikel – artikel yang relevan dengan topik anda;
- 5) Ketika anda mengidentifikasi beberapa literature mulai merancang peta literatur;
- 6) Setelah membuat peta literatur, buatlah ringkasan dari beberapa artikel yang paling relevan;
- 7) Setelah membuat ringkasan dari beberapa literatur yang anda peroleh, saatnya membuat tinjauan pustaka, dengan menyusun secara sistematis;
- 8) Sebelum mencari literatur, kita harus mengidentifikasi topik yang dibahas, misalnya merancang judul yang jelas atau menyatakan rumusan masalah utama. Selain itu, juga harus mempertimbangkan apakah topik tersebut dapat dan perlu diteliti dengan cara mencari tahu apakah ada akses kepada partisipan dan sumber lain, dan apakah topik tersebut akan memberikan kontribusi pada literatur yang ada, akan diminati orang lain, dan konsisten dengan tujuan utamanya;
- 9) Dalam tinjauan pustaka, sebaiknya peneliti menggunakan literatur akademik untuk menyajikan hasil-hasil dari

penelitian sebelumnya, menghubungkan penelitiannya dengan literatur tersebut, dan menyediakan kerangka kerja dalam membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian lain. Untuk penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran, literatur memerlukan tujuan yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif, literatur membantu memverifikasi masalah penelitian. Pandangan umum seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif adalah memasukkan lebih banyak literatur pada bagian akhir daripada bagian awal. Dalam penelitian kuantitatif, literatur tidak hanya membantu memverifikasi permasalahan, tetapi juga memperlihatkan kemungkinan perlunya hipotesis untuk dibahas. Dalam penelitian kualitatif, tinjauan pustaka biasanya diletakkan terpisah dalam satu bagian khusus. Namun dalam penelitian metode campuran, penggunaan tinjauan pustaka bergantung pada jenis rancangan dan bobot yang diberikan pada aspek kualitatif dan kuantitatif tersebut;

- 10) Ketika akan melakukan tinjauan pustaka, identifikasilah keyword untuk mencari literatur. Kemudian carilah database online, seperti pada Google, ERIC, ProQuest, Scholar, PubMed dan database lain yang lebih spesifik, seperti PsycINFO, Sociofile dan SSCI. Lalu, carilah literatur yang sesuai dengan prioritas, pertama carilah artikel jurnal, buku-buku, dan seterusnya. Kemudian identifikasilah penelitian lain yang turut memberikan kontribusi. Kelompokkan penelitian tersebut ke dalam literatur yang mencerminkan kategori utama atas

penelitian tersebut. Mulailah menulis abstraksi penelitian dengan memperhatikan gaya penulisan referensi berdasarkan petunjuk. Deskripsikan secara singkat informasi penting tentang penelitian tersebut;

- 11) Definisikan istilah kunci dan sediakan subbab khusus untuk definisi istilah tersebut dalam proposal, atau jika tidak masukkan definisi tersebut pada tinjauan pustaka. Pada tahap akhir, pertimbangkan keseluruhan struktur penyusunan tinjauan pustaka.

Selain langkah-langkah pencarian tinjauan pustaka, maka peneliti juga membuat satu prioritas ketika mencari pustaka, jenis-jenis pustaka apa saja yang akan digunakan dalam tinjauan pustaka. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menulis tinjauan pustaka yaitu:

1. Jika saudara ingin meneliti topik tertentu, namun belum tahu bagaimana harus melakukannya, cobalah memulainya dengan mempelajari sintesis-sintesis umum dari literatur yang ada.
2. Selanjutnya mencari artikel-artikel ilmiah yang berbasis jurnal, baik nasional atau internasional. Cobalah pahami rumusan masalah dan hipotesisnya, serta pelajari juga referensi di akhir artikel untuk memperoleh sumber-sumber lain yang mendukung.
3. Perimbangkan juga beberapa laporan penelitian yang se ide untuk memperkuat referensi, serta makalah-makalah seminar nasional maupun internasional.
4. Hadiri seminar-seminar nasional, dapatkan *proceeding*-nya atau saudara bisa mendapatkan dari database, dari

sini saudara bisa berkomunikasi dengan para peneliti untuk mendapatkan beberapa ide pemikiran dari peneliti sebelumnya, bahkan saudara bisa mendapatkan ide untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang bisa dilakukan.

5. Saudara juga bisa mendapatkan hasil-hasil penelitian dari beberapa jurnal online yang ada.

D. Penutup

Dalam merencanakan penelitian, yang pertama adalah mengidentifikasi topik dengan merancang judul yang jelas atau menyatakan rumusan masalah utama. Selain itu, pertimbangkan apakah topik tersebut perlu diteliti dengan mencari tahu adakah akses kepada responden dan sumber-sumber data lain, dan apakah topik tersebut akan memberikan kontribusi pada literatur yang ada, akan diminati oleh orang lain, dan konsisten dengan tujuan-tujuan utamanya. Dalam mencari literatur carilah kata kunci dari penelitian yang akan saudara buat, baik melalui jurnal, buku maupun hasil seminar nasional maupun internasional.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih mencari artikel dari jurnal penelitian online sebanyak-banyaknya sesuai topik penelitian yang akan saudara buat, paling tidak ambil 10 artikel bacalah abstraknya ambil inti dari abstrak tersebut, untuk mendapatkan ide penelitian baru. Buatlah peta penelitian dan tinjauan pustaka sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami penerapan teori dalam penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran.
2. Memahami jenis-jenis variabel dalam penelitian kuantitatif.
3. Membedakan fungsi teori dalam penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran.

BAB III PENERAPAN TEORI

Teori adalah hasil penalaran logis terhadap suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tersebut, dan hasil penalaran tersebut dapat diterima khalayak sebagai suatu disiplin ilmu.

A. Teori dalam Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk memberikan penjelasan atau gagasan tentang relasi antar variabel dalam penelitian. Teori menjelaskan atau memberikan prediksi bagaimana keterhubungan antar variabel untuk menyediakan penjelasan yang memadai tentang mengapa

dan bagaimana, mengapa seseorang harus berharap pada variabel bebas untuk menjelaskan atau memprediksi variabel terikat. Bentuk teori sendiri dibagi menjadi tiga, **pertama** yaitu peneliti menegaskan teori dalam bentuk hipotesis-hipotesis yang saling berhubungan, **kedua** yaitu peneliti menyatakan teori dalam bentuk pernyataan 'jika-maka', **ketiga** yaitu peneliti dapat menyajikan teori dalam bentuk visual.

Pada penelitian kuantitatif, teori yang digunakan adalah teori secara dedukif, biasanya diletakkan diawal proposal untuk menguji atau memverifikasi teori tersebut kemudian memberikan konfirmasi atau diskonfirmasi atas teori tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh. Teori sebaiknya ditulis secara terpisah dari komponen-komponen lain, agar dapat menjelaskan secara memadai dan pembaca dapat membedakan dengan mudah.

Untuk dapat mengidentifikasi suatu teori yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat periksa terlebih dahulu sumber atau acuan yang digunakan dalam membahas teori, jika acuannya pada seorang individu maka acuannya adalah literatur psikologi, jika acuannya adalah kelompok atau organisasi maka acuannya adalah literatur sosiologi, apabila acuannya adalah keduanya maka acuannya adalah literatur psikologi-sosiologi. Selain itu perlu membatasi jumlah teori dan mencoba mengidentifikasi satu teori yang dapat menjelaskan hipotesis inti atau rumusan masalah utama. Dengan demikian teori kuantitatif ini mencakup teori apa yang digunakan, hipotesis atau proporsi dari teori, informasi tentang implikasi teori dalam penelitian

sebelumnya yang menerangkan tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan penelitian yang diajukan.

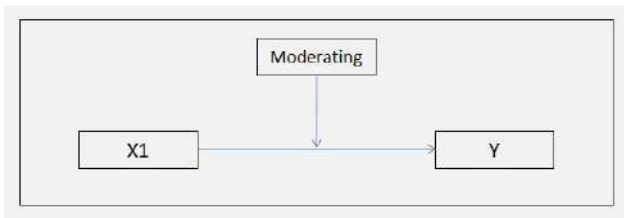
Berhubungan dengan penelitian kuantitatif, maka peneliti perlu memahami variabel-variabel dan jenisnya yang akan digunakan dalam membangun teori. **Variabel** merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian, variabel itu adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Contoh, pendidikan, penghasilan, jenis kelamin, produktivitas kerja, tingkat apresiasi, dan sebagainya. Variabel ini dapat diukur dan dapat diobservasi. Ilmuwan sosial biasanya menggunakan istilah *variabel*, tapi ahli psikologi menggunakan istilah *konstruk*. Ada beberapa jenis variabel, diantaranya adalah variabel dependen, independen, *moderating*, *intervening* atau *mediating* dan variabel control. Berikut adalah penjelasan masing-masing jenis variabel tersebut.

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. **Variabel dependen** (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas. Kaitannya dengan teori, penjelasan dan prediksi fenomena secara sistematis digambarkan dengan variabilitas variabel-variabel dependen yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Bentuk hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel

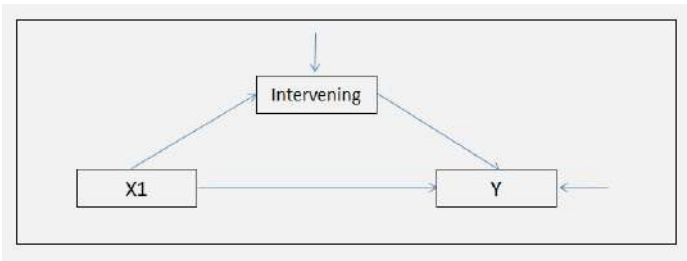
dependen, dapat berupa hubungan korelasional dan hubungan sebab-akibat. Sesuai dengan fenomena social yang dijelaskan, bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif.



Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Salah satu diantaranya adalah **variabel moderating**, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel *moderating*. Oleh karena itu, variabel *moderating* dinamakan pula dengan variabel *contingency*.



Variabel lainnya adalah variabel intervening atau mediating adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.



Selain itu ada **variabel kontrol**, yaitu variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hubungan variabel bebas pada variabel terikat tidak berpengaruh pada faktor luar. Dari variabel ini dapat dikatakan bahwa nilai dan hasil dari variabel kontrol yaitu nyata tidak terkait oleh media manapun. Mengontrol variabel adalah bagian penting dari desain eksperimental. Variabel kontrol merujuk pada variabel atau faktor yang berkontribusi yang diperbaiki atau dihilangkan untuk mengidentifikasi dengan jelas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kegagalan untuk mengisolasi variabel yang dikendalikan, dalam desain eksperimental apa pun, akan secara serius

membahayakan validitas internal. Pengawasan ini dapat menyebabkan variabel pengganggu yang merusak percobaan, membuang-buang waktu dan sumber daya, dan merusak reputasi peneliti. Dalam setiap desain eksperimental, seorang peneliti akan memanipulasi satu variabel, variabel independen, dan mempelajari bagaimana hal itu mempengaruhi variabel dependen. Sebagian besar desain eksperimental hanya mengukur satu atau dua variabel sekaligus.



B. Teori dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. Dalam penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan sesuai

dengan jumlah variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang bersifat *holistic*, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.

Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai teori sehingga wawancara akan menjadi lebih luas, dan dapat menjadi instrument penelitian yang baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi. Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana harusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

Oleh karena itu penelitian kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi "*human instrument*" yang baik. Penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data

yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh. Sebagai contoh data tentang kesehatan, karena untuk bertanya pada bidang kesehatan saja akan mengalami kesulitan. Demikian juga penelitian yang berlatar belakang pendidikan, akan sulit untuk bertanya dan memahami bidang antropologi.

Penelitian kuantitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti, walaupun permasalahan tersebut masih bersifat sementara. Oleh karena itu, landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

Beberapa perspektif teoritis yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; **perspektif feminis** misal menggugat kondisi kaum wanita saat ini yang ditindas dengan sewenang wenang dan institusi institusi yang turut membentuk kondisi tersebut, **wacana rasial** misal memunculkan pertanyaan pertanyaan penting tentang konstruksi dan kontrol atas pengetahuan pengetahuan yang berbau ras, khususnya untuk orang orang dan komunitas komunitas kulit berwarna, **prespektif teoritis kritis** misal fokus pada pemberdayaan umat manusia agar dapat bebas dari kungkungan rasial, kelas, dan gender yang dilekatkan pada mereka, **teori queer** misal berfokus pada individu individu yang menamakan dirinya sebagai kelompok lesbian, gay biseksual atau transgender, **studi ketidakmampuan** misal berfokus pada makna inklusif dalam sekolah, yang melibatkan para pengurus sekolah, guru, dan orang orang tua yang memiliki anak anak dengan ketidakmampuan ketidakmampuan tertentu. Peneliti memulai penelitiannya dengan menggunakan informasi sebanyak mungkin dari partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori kategori atau tema tema tertentu

Tips penelitian dalam penggunaan teori dalam penelitian kualitatif yaitu pastikan apakah teori tersebut dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif atau tidak, mengidentifikasi bagaimana teori tersebut akan dijabarkan dan digunakan dalam penelitian, selanjutnya tempatkan teori tersebut dalam naskah penelitian anda di bagian yang tepat sesuai dengan tujuan digunakannya teori tersebut. Sesuai dengan rancangan

penelitian kualitatif, teori bisa muncul di awal dan dapat dimodifikasi atau disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan pandangan dari para partisipan.

C. Teori dalam Penelitian Campuran

Teori dalam penelitian metode campuran dapat diterapkan secara induktif (seperti dengan pemunculan teori atau pola kualitatif) atau secara deduktif (seperti dengan pengujian atau verifikasi teori kuantitatif). Selain itu terdapat cara lain dalam menerapkan teori penelitian dalam metode campuran yaitu dengan menjadikan teori sebagai perspektif teoritis untuk menuntun penelitian seperti teori gender, ras atau entitas, ketidakmampuan atau isu – isu lain yang menjadi dasar penelitian.

Langkah langkah untuk menggunakan teori dalam proposal metode campuran adalah menentukan teori apa yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian, mengidentifikasi penerapan teori tersebut dalam hubungannya dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, menjelaskan strategi dalam penelitian dan membahas poin poin inti dalam penelitian, yang didalamnya gagasan gagasan juga digunakan.

D. Penutup

Teori diterapkan dalam penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk tujuan yang berbeda-beda. Para peneliti kuantitatif menggunakan teori untuk memberikan penjelasan atau prediksi tentang relasi antar variabel dalam penelitian.

Peneliti kuantitatif membutuhkan landasan teori untuk membantu dalam menjelaskan variabel untuk merancang rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Peneliti bisa menyajikan teori dalam bentuk hipotesis, pernyataan logika “jika-maka” atau dalam bentuk visual. Jika teori digunakan dalam bentuk deduktif, peneliti menempatkan diawal penelitian dalam bentuk tinjauan pustaka, tapi juga bisa memasukkan teori dalam rumusan masalah atau hipotesis penelitian atau menempatkan dalam bagian terpisah.

Peneliti kualitatif biasanya menempatkan teori sebagai penjelasan umum misal dalam etnografi. Bisa juga sebagai perspektif teoritis untuk membantu peneliti memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang gender, ras, kelas dan lain-lain, tapi juga bisa ditempatkan pada akhir penelitian, pola atau generalisasi yang secara induktif berawal dari pengumpulan dan analisis data. Penerapan *grounded theory* berusaha menghasilkan teori yang didasarkan (*grounded*) pada pandangan partisipan sebagai kesimpulan akhir penelitian. Pada penelitian fenomenologi peneliti tidak menyertakan teori yang eksplisit, hanya menyajikan penelitian deskriptif tentang fenomena utama.

Penelitian campuran dapat menerapkan teori secara deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif, atau induktif seperti dalam penelitian kualitatif. Peneliti campuran bisa memulai dari perspektif-perspektif teoritis misal gender, gaya hidup. Selain itu dapat juga menerapkan pendekatan transformasional-emansipatoris dengan menggabungkan perspektif-perspektif.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih menyusun teori untuk penelitian kuantitatif, selajutnya membuat gambar hubungan dalam model penelitian. Caranya dengan memodifikasi artikel-artikel yang sudah didapatkan dan berusaha mengembangkan teori.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami strategi dan etika menulis penelitian
2. Membedakan format penulisan untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran
3. Merancang proposal penelitian

BAB IV

STRATEGI DAN ETIKA MENULIS

Salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum menulis proposal adalah mempertimbangkan topik apa saja yang akan dimasukkan dalam proposal tersebut. Topik yang akan digabung harus saling berhubungan dan memberikan gambaran komprehensif, maka membuat draf itu penting. Berikut beberapa pertanyaan yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk membentuk fondasi dalam menulis proposal:

1. Apakah yang dibutuhkan pembaca untuk memahami topik Anda dengan mudah?
2. Apa yang sudah diketahui pembaca mengenai topik Anda?
3. Apa yang anda harapkan dari penelitian Anda?
4. Rancangan seperti apa dan siapa saja orang-orang yang ingin Anda teliti?
5. Metode apa yang akan Anda gunakan untuk menyajikan data?

6. Bagaimana Anda akan menganalisis data?
7. Bagaimana Anda akan memvalidasi penemuan-penemuan Anda?
8. Masalah etis apa yang akan Anda sajikan?
9. Apakah hasil sementara penelitian Anda sudah menunjukkan manfaat dan bisa diterapkan?

A. Format Proposal Kualitatif

Berikut contoh format proposal kualitatif yang bisa digunakan oleh peneliti:

Contoh 4.1 Format Konstruktivis/Interpretivis Kualitatif

Pendahuluan

Latar belakang masalah (mencakup literature-literatur yang berhubungan dengan masalah tersebut dan pentingnya penelitian).
 Tujuan penelitian dan batasan masalah.
 Rumusan masalah.

Prosedur-Prosedur

Asumsi-asumsi filosofis tentang penelitian kualitatif.
 Strategi penelitian kualitatif.
 Peran peneliti.
 Prosedur-prosedur pengumpulan data.
 Strategi-strategi memvalidasi hasil penelitian.
 Susunan naratif penelitian.

Masalah-masalah etis yang mungkin muncul.

Hasil-hasil sementara (jika ada).

Outcomes yang diharapkan.

Lampiran : pertanyaan-pertanyaan wawancara, bukti observasi, catatan waktu, dan anggaran yang diajukan.

Pada contoh di atas, peneliti hanya menyertakan dua bagian utama, yaitu pendahuluan dan prosedur-prosedur. Tinjauan pustaka bias saja dimasukkan, tetapi hanya bersifat *optional*, bisa dimasukkan di akhir penelitian atau di bagian *outcomes* yang diharapkan.

Contoh 4.2 Format Advokasi/Partisipatoris Kualitatif

Pendahuluan

Latar belakang masalah (meliputi isu-isu advokasi/partisipatoris yang akan dieksplorasi, literature-literatur yang berhubungan dengan isu tersebut, dan pentingnya penelitian).
Tujuan penelitian dan batasan masalah.
Rumusan masalah.

Prosedur-Prosedur

Asumsi-asumsi filosofis tentang penelitian kualitatif.
Strategi penelitian kualitatif.
Peran peneliti.
Prosedur-prosedur pengumpulan data (meliputi pendekatan-pendekatan pengumpulan data secara kolaboratif bersama para partisipan).
Prosedur-prosedur pencatatan/perekaman data.
Prosedur-prosedur analisis data.
Strategi-strategi memvalidasi hasil penelitian.

Susunan naratif.

Masalah-masalah etis yang mungkin muncul.
Pentingnya penelitian.
Hasil-hasil sementara (jika ada).
Perubahan-perubahan advokasi/partisipatoris yang diharapkan.

Lampiran: pertanyaan-pertanyaan wawancara, bukti observasi, catatan waktu, dan anggaran yang diajukan.

B. Format Proposal Kuantitatif

Untuk penelitian kuantitatif, formatnya disesuaikan dengan bagian-bagian yang biasanya terdapat dalam artikel-artikel jurnal kuantitatif. Format tersebut pada umumnya terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, dan pembahasan.

Contoh 4.3 Format Kuantitatif

Pendahuluan

Latar belakang masalah (meliputi pembahasan mengenai masalah yang diangkat dan pentingnya penelitian).

Tujuan penelitian dan batasan masalah.

Perspektif teoritis

Rumusan masalah atau hipotesis

Tinjauan Pustaka.

Metode Penelitian.

Jenis rancangan penelitian.

Populasi, sampel, dan partisipan.

Instrumen-instrumen pengumpulan data, variabel-variabel, dan materi-materi.

Prosedur-prosedur analisis data.

Isu-isu etis yang mungkin muncul.

Hasil-hasil sementara.

Lampiran: instrumen, catatan waktu, dan anggaran yang diajukan.

C. Format Proposal Metode Campuran

Untuk proposal metode campuran, peneliti dapat meng-gabungkan format kuantitatif dan kualitatif. Ilustrasi untuk format proposal metode campuran ini dapat dilihat pada contoh 4.4. Format ini menunjukkan bahwa peneliti menerapkan komponen-komponen kuantitatif dan kualitatif (khususnya, tujuan penelitian dan rumusan masalah) sebagai komponen-komponen metode campuran. Untuk itu, sangat penting menjelaskan sejak awal alasan-alasan diterapkannya pendekatan metode campuran dan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari rancangan ini, seperti jenis/strategi metode campuran, gambaran visual prosedur-prosedur penelitian secara umum, dan prosedur-prosedur pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Contoh 4.4 Format Metode Campuran

Pendahuluan

Latar belakang masalah.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas masalah tersebut.

Kekurangan-kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan satu kekurangan yang membuat Anda merasa perlu mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menutupi kekurangan ini.

Para pembaca yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan atau manfaat penelitian dan rasionalisasi digunakannya metode campuran.

Rumusan masalah dan hipotesis (rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif, rumusan masalah kualitatif, rumusan masalah metode campuran).

Landasan-landasan filosofis tentang penelitian metode campuran.

Tinjauan pustaka (tinjauan kualitatif, tinjauan kuantitatif, dan tinjauan metode campuran).

Metode Campuran

Definisi penelitian metode campuran.

Jenis rancangan yang digunakan dan definisinya.

Tantangan-tantangan menggunakan rancangan ini dan bagaimana menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Contoh-contoh penerapan rancangan tersebut.

Referensi dan penyertaan diagram visual.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

Pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Prosedur-prosedur analisis data metode campuran.

Pendekatan-pendekatan dalam memvalidasi data kuantitatif dan kualitatif.

Sumber-sumber dan *skill-skill* peneliti.

Isu-isu etis yang mungkin muncul.

Catatan waktu dalam menyelesaikan penelitian.

Referensi dan lampiran-lampiran, seperti instrumen penelitian, protocol penelitian, dan bentuk-bentuk visual lain.

D. Merancang Bagian-Bagian dalam Proposal Penelitian

Beberapa tips dalam merancang struktur keseluruhan proposal penelitian yaitu:

1. Merinci terlebih dahulu bagian-bagian dalam rancangan proposal. Buatlah satu draft atau *outline* bagian-bagian proposal, lalu tuliskan sesuatu dalam setiap bagian tersebut. Kemudian, baca berulang-ulang bagian-bagian tersebut dengan mempertimbangkan secara lebih detail informasi-informasi lain yang mungkin perlu di masukkan ke dalam setiap bagian.
2. Pelajari proposal-proposal dari mahasiswa lain yang juga dipandu oleh pembimbing Anda dan perhatikan proposal-proposal tersebut dengan seksama.
3. Mintalah pertimbangan dari pembimbing tentang format proposal yang ia harapkan. Jangan terlalu mengandalkan artikel jurnal sebagai panduan penyusunan. Susunan bagian-bagian proposal yang terdapat dalam artikel-artikel jurnal bisa saja tidak memberikan banyak informasi yang diinginkan oleh pembimbing atau pihak perguruan tinggi.

Memulai menulis

Banyak orang lebih suka mendiskusikan penelitian yang akan diajukan ketimbang menulis menjadi proposal, untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah berikut yang bisa dilakukan:

1. Di awal proses penelitian, cobalah untuk benar-benar menulis gagasan-gagasan Anda, dan bukan mem-bicarakannya.
2. Lebih baik menulis beberapa draft proposal ketimbang mencoba memoles draft pertama. Jangan mengedit proposal Anda pada tahap-tahap awal. Lebih baik,

anda mempertimbangkan hal berikut; buatlah sebuah *outline*; *outline* ini dapat berupa kalimat-kalimat atau kata-kata, atau dapat berupa peta-visual. Tulislah atau draf utuh, lengkap dengan gagasan-gagasan pokoknya, lalu nyatakan gagasan-gagasan tersebut dalam bentuk paragraf-paragraf. Akhirnya, edit dan poleslah setiap kalimat yang sudah Anda tulis.

Penyajian Tulisan

Penyajian tulisan yang rapi dengan cara menunjukkan hubungan antar gagasan dan menggunakan kata transisional adalah hal penting, selain penggunaan istilah-istilah yang konsisten dan terus membangun koherensi dalam proposal penelitian. Bererapa hal penting yang harus diperhatikan adalah:

1. Gunakan istilah-istilah yang konsisten setiap kali variabel disebutkan dalam penelitian kuantitatif atau fenomena utama dalam penelitian kualitatif. Jangan menggunakan sinonim-sinonim dari istilah-istilah tersebut. Hal ini hanya akan membuat pembaca bingung memahami makna setiap gagasan dalam proposal penelitian Anda.
2. Pertimbangkan pula seberapa naratif gaya pemikiran yang Anda terapkan agar pembaca dapat memahami proposal Anda.

E. Masalah-Masalah Etis dalam Penelitian

Ada beberapa etika yang harus diantisipasi oleh peneliti, pada **pendahuluan** peneliti mengidentifikasi satu masalah atau isu yang penting untuk diteliti dan menyajikan

rasionalisasi atas pentingnya penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga perlu mengidentifikasi satu masalah yang akan menguntungkan individu individu yang diteliti, satu masalah yang nantinya berguna bagi orang lain selain peneliti itu sendiri. Gagasan inti penelitian aksi/partisipatoris adalah peneliti tidak boleh memarginalisasi atau melemahkan partisipan partisipan yang ditelitinya.

Dalam merancang **tujuan penelitian** atau **rumusan masalah**, peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan. Penipuan sering kali muncul ketika partisipan memahami satu tujuan, tetapi penelitian memiliki tujuan lain yang berbeda. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti perlu menentukan sponsorship atas penelitian mereka. Misalnya, dalam merancang surat-surat pendahuluan untuk penelitian survei, sponsorship merupakan elemen penting yang dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas instrumen survei yang disebarkan peneliti.

Banyak masalah etis muncul selama tahap **pengumpulan data**. Jangan membahayakan partisipan, dan hargailah kelompok-kelompok yang rawan kekerasan. Peneliti perlu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan tertentu bagi komunitas yang rawan kekerasan, seperti anak-anak kecil (di bawah umur 19 tahun), partisipan-partisipan yang lemah mental, korban-korban kekerasan dan bencana, para napi, dan individu-individu yang terserang AIDS. Beberapa prosedur etis yang lain adalah; persetujuan dari individu-individu yang berwenang (seperti, satpam) untuk memberikan akses bagi para peneliti untuk melakukan penelitiannya, peneliti

juga harus respek pada lokasi-lokasi yang diteliti agar mereka tidak mendapat gangguan setelah melakukan penelitian.

Dalam penelitian-penelitian eksperimen, yang sering kali memperoleh keuntungan dari penelitian hanyalah kelompok di treatment (atau yang sering dikenal dengan kelompok eksperimen). Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan apa-apa. Untuk menghindari hal ini, peneliti perlu melakukan beberapa eksperimentasi bagi semua kelompok dalam satu waktu atau secara bertahap sehingga kelompok-kelompok ini bisa mengambil keuntungan secara merata.

Masalah etis juga muncul ketika tidak ada mutualitas antara peneliti dan partisipan. Baik peneliti maupun partisipan seharusnya sama-sama dapat mengambil keuntungan dari penelitian. Peneliti juga perlu mengantisipasi kemungkinan informasi yang berbahaya dan intim yang diungkapkan selama proses pengumpulan data. Misalnya, siswa bisa saja membicarakan pelecehan orang tuanya; atau para napi berbicara tentang pelolosan dirinya dari penjara. Dalam situasi seperti ini, biasanya kode etik bagi peneliti (yang bisa saja berbeda satu sama lain) dapat memproteksi privasi partisipan-partisipan tersebut, dan tugas penelitian adalah menyampaikan proteksi ini kepada semua partisipan yang juga terlibat dalam penelitian.

Etika peneliti saat **menganalisis dan menginterpretasi data**, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu; peneliti memproteksi anonimitas individu-individu, peran-peran, dan peristiwa-peristiwa yang diteliti dalam proyek

penelitiannya. Misalnya, dalam penelitian survei, peneliti menggunakan nama samaran dari para partisipan atau tempat-tempat tertentu, untuk memproteksi identitas mereka. Setelah dianalisis, harus dijaga selama jangka waktu tertentu (misal jangka waktu 5-10 tahun). Setelah itu, peneliti sebaiknya membuang data tersebut agar tidak jatuh ke tangan peneliti-peneliti lain yang ingin menyalahgunakannya.

Etika dalam **proses penulisan dan penyebaran laporan penelitian final**. Jangan gunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, ketidakmampuan, maupun usia. Tidak menekan, memalsukan, atau mengkreasikan penemuan-penemuan “baru” untuk memenuhi kebutuhan peneliti atau audiens. Dalam merencanakan penelitian, peneliti perlu mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi dilaksanakannya penelitian tersebut

F. Penutup

Dalam pembuatan proposal penelitian, mulailah merangkai kata-kata berdasar gagasan-gagasan yang ada. Cobalah membangun kebiasaan menulis, gunakan strategi yang baik misal gunakan istilah yang konsisten, menunjukkan level gagasan naratif yang berbeda-beda, dan menciptakan keselarasan yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain untuk meningkatkan kekuatan tulisan. Gunakan kalimat aktif dan verba-verba yang kuat dan tegas, serta merevisi dan mengedit kembali, sampai tulisan Saudara bisa dimengerti orang lain.

Selain masalah isi tulisan dan penyusunannya, peneliti juga harus mempertimbangkan etika yang perlu diantisipasi, misal etika dalam mempertimbangkan keberadaan partisipan, lokasi penelitian, dan pembaca potensial, sehingga dalam penyajian pelaporan juga harus mempertimbangkan etika.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih membuat draf proposal penelitian, boleh kuantitatif, kualitatif atau campuran sesuai dengan jurnal-jurnal yang telah saudara peroleh. Pertimbangkan masalah etika dalam menulis draf proposal.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mereview artikel hasil penelitian dan mencari kelebihan serta kekurangan dari artikel tersebut
2. Membuat pendahuluan dalam proposal penelitian berdasarkan artikel yang sudah di review
3. Menulis pendahuluan, termasuk masalah penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah tersebut, kekurangan-kekurangan (disefisiensi) dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pentingnya penelitian selanjutnya dan tujuan penelitian.

BAB V PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Setelah saudara menentukan jenis pendekatan penelitian yang akan saudara buat apakah kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran, tinjauan pustaka sementara, serta format proposal, langkah selanjutnya adalah merancang atau merencanakan penelitian. Langkah ini diawali dengan membuat pendahuluan proposal sebagai proses mengatur dan menulis gagasan-gagasan awal. Ada 5 komponen dalam penulisan pendahuluan, antara lain:

1. Menjelaskan masalah yang dapat menuntun pada penelitian.
2. Mereview literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Menunjukkan sejumlah kekurangan dalam literatur-literatur tersebut.

4. Menyatakan pentingnya penelitian bagi pembaca-pembaca tertentu.
5. Mengidentifikasi tujuan penelitian.

B. Pentingnya Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian tertulis yang memberikan informasi awal kepada pembaca tentang penelitian yang ditulis. Tujuannya untuk membangun kerangka penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana peneliti tersebut berhubungan dengan penelitian-penelitian yang lain. Karena pendahuluan merupakan bagian awal dalam proses proposal atau penelitian maka diperlukan perhatian khusus dalam proses penulisannya. Pendahuluan harus membuat topik penelitian yang menarik, menjabarkan masalah yang dapat menuntut pada penelitian, meletakkan penelitian pada konteks penelitian literatur yang sangat luas, dan menjangkau audien tertentu.

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalahnya, mengidentifikasi dan menjabarkan masalah, penelitian yang mengarisbawahi penelitian bukanlah tugas mudah. Misalnya, untuk mengidentifikasi isu tata kelola perusahaan, kita masih perlu memunculkan terlebih dahulu masalah yang terkait dengan kode etik perusahaan secara umum, misal tentang pelaporan keuangan dan operasional perusahaan secara umum.

C. Pendahuluan dalam Penelitian

Dalam proposal **kualitatif**, penelitian mendiskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu. Karakteristik-karakteristik masalah penelitian kualitatif antara lain:

1. Konsepnya belum matang (*immature*) karena teori dan penelitian sebelumnya membahas konsep tersebut tidak terlalu banyak dan menonjol.
2. Gagasan yang ditawarkan suatu teori bisa saja belum akurat, tidak cocok, tidak benar atau mengandung bias.
3. Adanya keharusan untuk mengeksplorasi dan mendiskripsikan fenomena dan mengembangkan suatu teori.
4. Sifat fenomena yang ingin diteliti tidak sesuai jika dianalisis secara kuantitatif.

Dalam beberapa penelitian kualitatif yang lebih berfokus pada perspektif partisipan, pendahuluannya bisa saja tidak ditulis secara induktif, tetapi deduktif, seperti penelitian etnografi. Dalam proyek ini bisa dimulai dengan pernyataan-pernyataan personal dari penelitian pengalaman pribadi memandang fenomena substansial.

Untuk pendahuluan **kuantitatif**, masalah penelitian dijelaskan dengan cara mengidentifikasi, memahami, dan menemukan faktor-faktor atau variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi suatu *outcome*. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti bisa saja menguji suatu teori dalam pendahuluan kuantitatif, dan melakukan tinjauan pustaka singkat untuk mengidentifikasi rumusan masalah dengan baik.

Penelitian metode **campuran**, dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif terlebih dahulu dalam pendahuluannya. Penelitian metode campuran, bisa terlebih dahulu menjelaskan hubungan antara pelaku merokok dan depresi dalam lingkungan remaja, kemudian mengeksplorasi pandangan-pandangan dari para remaja untuk dapat menampilkan pola-pola tema-tema yang berbeda tentang merokok dan depresi tersebut.

D. Model Pendahuluan

Komponen utama yang perlu dimasukkan kedalam pendahuluan pada umumnya berhubungan dengan jenis-jenis masalah yang dibahas, baik itu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, maupun metode campuran. Model defisiensi pendahuluan merupakan salah satu pola umum dalam menulis pendahuluan yang baik. Model ini terdiri dari lima bagian yang masing-masing dapat ditulis dalam satu paragraf sehingga secara keseluruhan bisa mencapai maksimum dua halaman. Lima bagian tersebut antara lain:

1. Masalah penelitian;
2. Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah tersebut;
3. Kekurangan-kekurangan (disefisiensi) dalam penelitian-penelitian sebelumnya;
4. Pentingnya penelitian bagi pembaca;
5. Tujuan penelitian.

Masalah penelitian biasanya berangkat dari suatu masalah tertentu, karena penelitian bertujuan memecahkan masalah

yang ada. Penelitian yang sistematis dimulai dengan suatu permasalahan atau persoalan. Bagaimana sebuah percakapan tanya jawab, masalah merupakan pertanyaannya sedangkan jawaban dari masalah akan dicari pada proses penelitian. Meneliti merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi.

Kalimat pertama ataupun paragraf pertama dalam pendahuluan harus lah memenuhi dua komponen utama yaitu menunjukkan bahwa penelitian tersebut menarik dan memperlihatkan bahwa masalah atau isu yang diangkat benar-benar berbeda. Kemudian setelah itu melakukan sedikit review mengenai masalah yang akan diteliti artinya menyertakan sedikit atau secara singkat tinjauan pustaka yang relevan serta kekurangan-kekurangan yang akan dikoreksi lebih mendalam dalam penelitian. Kemudian alangkah lebih baik agar seorang peneliti merinci pembaca-pembaca yang akan mengambil manfaat dari penelitian yang telah dilakukannya dan menyertakan tujuan-tujuan dilakukan penelitian tersebut.

Tips penulisan paragraf-paragraf pembuka dalam penelitian atau proposal penelitian:

1. Tulislah kalimat pembuka yang dapat menstimulasi ketertarikan pembaca dan mampu menampilkan masalah yang dapat di pahami secara relasional oleh pembaca pada umumnya;
2. Hindari kutipan-kutipan yang terlalu panjang, karena hal ini akan membuat topik tidak jelas dan menimbulkan salah tafsir, maka kalau terpaksa menggunakan kutipan, gunakan secara layak dan tepat;

3. Hindari kalimat membingungkan;
4. Pertimbangkan pengaruh informasi dari angka-angka;
5. Tunjukkan pentingnya diteliti dengan mengutip berbagai referensi untuk menunjukkan kelayakan penelitian;
6. Pastikan bahwa dalam masalah sudah dijelaskan dalam kontruksi yang konsisten dengan jenis pendekatan penelitian (misal eksploratoris dalam kualitatif, pengujian hubungan dalam kuantitatif, dan campuran);
7. Tulis masalah penting dalam penelitian Anda, bisa satu atau lebih masalah.

Penelitian sebelumnya dituliskan pada pendahuluan hanya untuk mereview bukan untuk memasukkan tinjauan pustaka utuh, tujuannya untuk menjustifikasi pentingnya penelitian dan menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Rangkaian penelitian sebelumnya untuk membuat dialog berkelanjutan dengan penelitian-penelitian lain yang relevan, biar tidak sekadar meniru dan untuk memperluas dan bahkan untuk menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memandang literatur dengan pola pikir segitiga terbaik. Pada ujung segitiga terdapat penelitian yang akan diajukan, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dibahas secara luas. Berikut tips review yang relevan dalam pendahuluan proposal:

1. Review beberapa literatur secara ringkas;
2. Letakkan referensi dalam text di akhir paragraf atau akhir review;
3. Carilah literature terbaru, tidak lebih dari 10 tahun.

Kekurangan penelitian sebelumnya bervariasi bisa muncul karena topik-topik yang diangkat di dalamnya tidak dieksplorasi berdasarkan kelompok, sampel, atau populasi tertentu, penelitian tersebut perlu diteliti kembali untuk melihat kesamaan dalam penemuan, sampel, atau tempat yang diteliti, atau komunitas termarginalkan tidak direpresentasikan secara memadai. Peneliti bisa mencantumkan satu atau lebih kekurangan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui adanya kekurangan penelitian sebelumnya, dalam laporan hasil penelitian, biasanya dapat dilihat pada saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut tips peneliti menunjukkan kekurangan penelitian sebelumnya:

1. Kutiplah sejumlah kekurangan dalam literature untuk memperkuat alasan dibutuhkannya penelitian terhadap topik tertentu.
2. Tunjukkan secara spesifik kekurangan penelitian sebelumnya, misal secara kesalahan metodologis atau variabel yang terabaikan seperti proses statistik, implikasi penting
3. Jelaskan bagaimana penelitian Anda akan mengoreksi kekurangan penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi yang berbeda pada literatur akademik.

Pentingnya penelitian bagi pembaca untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa dengan membaca penelitian tersebut, dapat memperoleh manfaat dengan menunjukkan rasionalisasi dari pentingnya penelitian. Rasionalisasi yang dapat dijelaskan bahwa dari penelitian ini dapat menambah literatur akademik, memperbaiki atau meningkatkan praktik-

praktik tertentu, atau untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakan tertentu. Pada akhir pendahuluan peneliti selalu menuliskan pernyataan tentang **tujuan penelitian** secara jelas.

E. Penutup

Dalam menyusun pendahuluan yang baik, peneliti perlu mendeskripsikan masalah penelitian yang berhubungan. Peneliti juga disarankan menyajikan kekurangan penelitian sebelumnya dengan dimulai mengidentifikasi dari kasus-kasus umum. Selain itu juga perlu menyertakan review singkat penelitian yang relevan serta menunjukkan kekurangan dan menegaskan bagaimana peneliti mengoreksi kekurangan penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti mulai memerinci secara implisit maupun eksplisit pembaca-pembaca yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitiannya, akhirnya peneliti mengungkapkan tujuan dari penelitiannya.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih menulis pendahuluan masing-masing satu alinea dimulai dari masalah penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah tersebut, kekurangan-kekurangan (disefisiensi) dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pentingnya penelitian bagi pembaca potensial, serta diakhiri tujuan penelitian.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membuat tujuan penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran;
2. Mareplikasi artikel hasil penelitian untuk membuat tujuan penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran.

BAB VI

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menggambarkan tujuan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian menunjukkan adanya hasil yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Kata-kata dari tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.

Oleh karena itu, perumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang dihadapi, perumusan masalah dan proses penelitian. Dalam beberapa penelitian, masalahnya sangat sederhana dan tujuan penelitian tampaknya merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja penjelasan masalah dijelaskan dengan pertanyaan, sedangkan tujuannya ditulis dalam bentuk pernyataan, yang biasanya memulai dengan kata yang ingin mereka ketahui.

A. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Tujuan penelitian kuantitatif fokusnya adalah menghubungkan atau membandingkan variabel-variabel. Jenis-jenis variabel utama dalam penelitian kuantitatif yaitu variabel bebas, variabel mediasi, variabel moderasi, dan variabel terikat serta variabel kontrol. Tujuan penelitian kuantitatif meliputi variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian (bebas, intervening, atau terikat) beserta model visualnya, lalu mencari dan menentukan bagaimana variabel-variabel itu akan diukur. Pada akhirnya, tujuan digunakannya variabel-variabel secara kuantitatif adalah menghubungkan variabel-variabel tersebut, seperti yang biasa ditemukan dalam penelitian survei, atau untuk membandingkan sampel-sampel tertentu dalam kaitannya dengan hasil penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis tujuan penelitian kuantitatif:

1. Peneliti biasanya menggunakan kata-kata untuk menandai tujuan penelitian, seperti tujuan, maksud, atau sasaran penelitian ini adalah;
2. Menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat, serta variabel-variabel lainnya;
3. Menggunakan kata-kata yang dapat menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat untuk menunjukkan bahwa kedua jenis variabel ini benar-benar saling berhubungan;

4. Menempatkan dan menyusun variabel-variabel ini dari kiri ke kanan, dengan variabel bebas (di bagian kiri) yang diikuti oleh variabel terikat (di bagian kanan). Letakkan variabel-variabel *intervening* antara variabel bebas dan variabel terikat;
5. Menyebutkan jenis strategi penelitian (seperti strategi survei atau eksperimen) yang digunakan dalam penelitian. Dengan menyertakan informasi tentang strategi penelitian;
6. Menunjukkan secara jelas partisipan (atau unit analisis) dan lokasi penelitian tersebut;
7. Mendefinisikan secara umum masing-masing variabel kunci, misalnya dengan menggunakan definisi-definisi yang sudah diterima secara umum yang berasal dari literatur-literatur.

Contoh tujuan penelitian dalam Studi Survei

Zulhawati dkk (2019) melakukan penelitian selama tiga tahun pada mahasiswa dan mahasiswi UTY, terkait perilaku-perilaku dan pengalaman-pengalaman terhadap mahasiswa yang berwirausaha. Mahasiswi memberikan responnya masing-masing pada dua instrumen survei yang telah diberikan. Tujuan penelitian ini adalah berusaha mengelaborasi dan mengklarifikasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan faktor psikologis terhadap intensi berwirausaha. Tujuan penelitian ini telah mengidentifikasi secara jelas partisipan (mahasiswa dan mahasiswi) dan lokasi penelitian (universitas). Selanjutnya,

pada bagian metodologi penelitian, Zulhawati menyebutkan bahwa penelitiannya menggunakan metode survei *mailed*.

Contoh tujuan penelitian dalam Studi Eksperimen

Rofiqoh dan Wijayanti (2017) melakukan penelitian eksperimen tanpa kontrol grup untuk memotivasi wanita pemegang KMS di kota Yogyakarta untuk menjadi wirausaha dalam bidang batik tulis. Tujuan penelitiannya adalah menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para pemegang KMS dengan cara menyelenggarakan pre-test atau survey sebelum partisipan diberikan materi kewirausahaan dan praktik berwirausahaan. Kemudian partisipan yang sama di survey lagi setelah diberikan materi kewirausahaan dan praktik berwirausahaan.

B. Tujuan Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Peneliti perlu memperhatikan beberapa hal mendasar dalam menulis tujuan penelitian kualitatif, seperti berikut ini:

1. Peneliti menggunakan kata-kata seperti *tujuan*, *maksud*, atau *sasaran* untuk menandai tujuan penelitian yang ditulis.
2. Peneliti fokus pada satu fenomena (konsep atau gagasan) utama. Fokus ini berarti bahwa tujuan penelitian kualitatif

tidak boleh menunjukkan dua atau lebih variabel yang saling berelasi.

3. Menggunakan verba-verba tindakan untuk menunjukkan bahwa ada proses *learning* dalam penelitian.
4. Menyajikan definisi umum mengenai fenomena atau gagasan utama. Khususnya jika fenomena tersebut merupakan istilah yang tidak dipahami oleh pembaca luas.
5. Menggunakan kata-kata teknis berbasis strategi/ teori penelitian yang digunakan ketika sampai pada bagian pengumpulan data, analisis data, dan proses penelitian.
6. Menunjukkan lokasi dilakukannya penelitian, seperti rumah, kelas, organisasi, program, atau peristiwa tertentu.
7. Sebagai langkah akhir dalam tujuan penelitian kualitatif, peneliti biasanya menggunakan beberapa bahasa yang membatasi ruang lingkup partisipan atau lokasi penelitian.

Contoh tujuan penelitian dalam studi fenomenologi Kualitatif

Irianto dan Subandi (2015) meneliti dengan mengkaji dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai kebahagiaan serta mengeksplorasi karakter positif yang diwujudkan dalam proses belajar-mengajar di pedalaman Papua. Kebahagiaan merupakan suatu konsep yang menggambarkan kondisi individu ketika mengarahkan perasaannya pada hal yang positif dan memanfaatkan karakter positif yang dimiliki untuk memaknai peristiwa-peristiwa yang dijalaninya dalam

kehidupan sehari-hari. Proses pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Contoh tujuan penelitian dalam Studi Kasus

Budi (2006) melakukan penelitian studi kasus tentang kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan apakah yang dialami perempuan dalam rumah tangganya, faktor-faktor apakah yang menyebabkan suami melakukan kekerasan pada istri, akibat apa saja yang ditimbulkan atas tindakan kekerasan tersebut, dan apa reaksi istri terhadap kekerasan yang diterimanya. Alat ukur yang digunakan adalah skala, observasi, wawancara, diskusi terarah. Ada empat tipe kekerasan yang ditemukan yaitu, ekonomi, psikologi, seks dan fisik. Penelitian ini bukanlah penelitian intervensi, meskipun beberapa wanita rumah tangga mampu mengatasi kekerasan rumah tangga yang mereka alami, bukan berarti fokus penelitian ini pada usaha mengatasi kekerasan rumah tangga.

Contoh tujuan penelitian dalam Etnografi

Anwar (2016) meneliti bagaimana restoran cepat saji telah mengubah gaya hidup orang dan bagaimana restoran seperti itu dipromosikan dengan berbagai cara oleh agen yang berbeda. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana restoran cepat saji mengubah kebiasaan makan tidak hanya sebagai ruang makan saja tapi sudah menjadi tempat di mana orang bisa makan dan bersantai. Restoran cepat saji juga menjadi mengubah cara promosi melalui iklan, paket makanan, metode pembayaran bekerja sama dengan bank-

bank tertentu, layanan internal lain seperti makan di akhir pekan, pesta ulang tahun, arisan. Selain itu juga memberikan informasi kesehatan yang berkenaan dengan gizi makanan cepat saji yang sebelumnya kurang dipahami oleh keluarga.

Contoh tujuan penelitian dalam studi *Grounded Theory*

Nasution (2018) menggunakan penelitian kualitatif tipe *gounded theory*. Tujuan penelitiannya untuk menganalisis disposisi berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama untuk memahami disposisi siswa terhadap berpikir kreatif secara mendalam. Penelitiannya merupakan penelitian dengan paradigma postpositivisme. Peneliti berusaha meneliti dari segi ontologi dan epistemologi dengan menggunakan triangulasi data penelitian.

C. Tujuan Penelitian Metode Campuran

Tujuan penelitian metode campuran berisi tentang tujuan penelitian secara keseluruhan, informasi mengenai unsur-unsur penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan alasan/rasionalisasi mencampur dua unsur tersebut untuk meneliti masalah penelitian. Beberapa ciri penyusunan dan penyajian tujuan penelitian metode campuran:

1. Menunjukkan secara jelas tujuan penelitian yang akan dijabarkan, seperti “Tujuan.....” atau “Maksud.....”
2. Menjelaskan tujuan penelitian dari perspektif konten.
3. Menunjukkan jenis rancangan metode campuran yang digunakan, apakah itu sekuensial, konkuren, atau transformasional.

4. Menjelaskan alasan/rasionalisasi dikombinasikannya data kuantitatif dan kualitatif. Alasan ini dapat berupa salah satu dari yang berikut ini:
 - a. Untuk lebih memahami masalah penelitian dengan mengonversi data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa rincian – rincian deskriptif.
 - b. Untuk mengeksplorasi pandangan partisipan (kualitatif) untuk kemudian dianalisis berdasarkan sampel yang luas (kuantitatif).
 - c. Untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, kemudian menindaklanjutinya dengan mewawancarai atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh.
 - d. Untuk mengungkap kecenderungan-kecenderungan dan hak-hak dari kelompok atau individu-individu yang tertindas.
5. Menerapkan karakteristik-karakteristik tujuan penelitian kualitatif yang baik, seperti berfokus pada satu fenomena utama, menggunakan kata-kata tindakan dan bahasa tidak langsung, menyebutkan strategi penelitian, dan menjelaskan para partisipan dan lokasi penelitian.
6. Menerapkan pula karakteristik – karakteristik tujuan penelitian kuantitatif yang baik, seperti menyebutkan teori dan variabel-variabel, menghubungkan variabel-variabel atau membandingkan kelompok-kelompok variabel, menyusun variabel-variabel ini mulai dari

variabel bebas dahulu lalu variabel terikat, menyebutkan strategi penelitian, dan memerinci para partisipan lokasi penelitian.

7. Menpertimbangkan pula informasi-informasi tambahan mengenai jenis-jenis/strategi-strategi pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

Contoh tujuan penelitian metode campuran konkuren

Padmalia dan Imanuel (2016) meneliti fenomena dengan mengidentifikasi bagaimana peran serta yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam membina UMKM, terutama dalam era Marketing 3.0. Pada era Marketing 3.0. Penelitian yang dikembangkan adalah penelitian kombinasi dengan desain triangulasi konkuren. Bagian pertama penelitian ini melibatkan 5 orang pemilik UMKM binaan dengan mengeksplorasi pemahaman UMKM tentang MEA 2015, peran serta Diskoperindag dalam pembinaan UMKM, dan pemahaman tentang Model 3i Marketing 3.0 pada pemasaran bisnisnya. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini melibatkan lima pemilik UMKM untuk mengeksplorasi kondisi UMKM terkait aspek-aspek yang ditanyakan. Dengan melibatkan 40 orang konsumen yang telah membeli produk UMKM binaan untuk pengujian data kuantitatif pada bagian kedua dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menguji pengaruh identitas merek, integritas merk dan citra merek dengan keputusan pembelian.

Contoh tujuan penelitian metode campuran sukuensial

Alina dan Suhadi (2016) meneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sains dengan

media fotonovela untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Dengan menggunakan metode campuran desain sequential explanatory. Tahap pertama metode kuantitatif, One-group Pretest-posttest design untuk memperoleh data keefektifan media fotonovela, motivasi belajar, dan pemahaman konsep. Tahap kedua metode kualitatif untuk memperdalam data kuantitatif. Data motivasi belajar dan pemahaman konsep dikumpulkan dengan kuesioner dan pretest-posttest.

Contoh tujuan penelitian metode campuran konkuren transformatif

Pramudyarto, Armawi, & Riyono (2017) meneliti kepemimpinan pemuda dalam memberdayakan masyarakat desa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa saat berusia 25 tahun dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat serta mengetahui dampak kepemimpinannya dalam program pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan batu bata terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode campuran dan menggunakan pendekatan Strategi Transformatif Konkuren. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Informan dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam hal ini adalah yang dinilai memiliki

pengetahuan tentang program pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan batu bata baik yang terlibat langsung dalam maupun tidak. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang nantinya dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan metode campuran.

D. Penutup

Dalam tujuan penelitian kualitatif, peneliti perlu menegaskan fenomena dalam penelitian. Peneliti biasanya menggunakan kata-kata tindakan misal mengamati, mengembangkan atau memahami, menggunakan bahasa tidak langsung, dan memperjelas strategi penelitian, para partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif peneliti menguji variabel-variabel dalam bentuk hubungan atau perbandingan, peneliti menyebutkan variabel dependen, independen, moderating, intervening dan variabel kontrol. Peneliti kuantitatif harus menjelaskan subjek dan objek penelitian termasuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian.

Dalam tujuan metode penelitian campuran, jenis strategi harus dinyatakan secara jelas tentang pengumpulan data apakah secara konkuren atau sekuensial, dan alasan digunakannya strategi tersebut. Penjelasan tentang kuantitatif dan kualitatifnya juga harus dijelaskan secara rinci.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih membuat tujuan penelitian, boleh kuantitatif, kualitatif atau campuran sesuai dengan jurnal-jurnal yang telah saudara peroleh.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membuat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif
2. Membuat rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian kuantitatif
3. Membuat rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian campuran
4. Marelplikasi artikel hasil penelitian untuk membuat rumusan masalah serta hipotesis

BAB 7

RUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Rumusan masalah merupakan hal penting setelah peneliti menentukan tujuan penelitian. Rumusan masalah akan menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, kemudian akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam laporan penelitian. Semua bahasan dalam laporan penelitian, termasuk juga semua bahasan mengenai kerangka teori dan metodologi yang digunakan, semuanya mengacu pada perumusan masalah. Oleh karena itu, ia menjadi titik sentral. Bab ini akan membahas rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian kuantitatif, serta rumusan masalah dalam metode campuran.

A. Rumusan Masalah Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatakan rumusan

masalah bukan merupakan sasaran penelitian ataupun hipotesis. Rumusan masalah untuk penelitian kualitatif mengandalkan dua bentuk yaitu satu rumusan masalah utama dan beberapa sub rumusan masalah spesifik.

Rumusan masalah utama merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena yang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan ini sebagai masalah umum yang tidak dimaksudkan untuk membatasi penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kompleks yang berada di sekitar fenomena utama dan menyajikan perspektif-perspektif atau makna-makna yang beragam dari para partisipan. Berikut beberapa hal yang biasa dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam menulis rumusan masalah atau pertanyaan umum dalam penelitiannya:

1. Mengajukan satu atau dua pertanyaan utama (rumusan masalah) yang diikuti oleh beberapa sub pertanyaan. Sub pertanyaan harus sesuai dengan rumusan masalah dan mempersempit fokus penelitian, tetapi tetap membuka diri akan kemungkinan yang lain. Sub pertanyaan bisa dibuat menjadi pertanyaan yang spesifik untuk digunakan selama wawancara, observasi, atau ketika proses dokumentasi.
2. Mengkaitkan pertanyaan utama (rumusan masalah) dengan strategi penelitian kualitatif tertentu. Misalnya, dalam penelitian etnografi, (Anwar, 2016) mengajukan rumusan masalah etnografis terkait dengan remaja yang lebih memilih makanan siap saji menceritakan sekelumit kisah tentang gaya hidup dan simbol status serta promosi

dari rumah makan siap saji yang menarik, dan rumusan masalah tambahan untuk menverifikasi keakuratan data. Dalam etnografi kritis, rumusan masalah bisa dibuat berdasarkan literatur yang ada, Sedangkan dalam fenomenologi, rumusan masalahnya bisa dinyatakan secara luas tanpa harus merujuk pada literatur.

3. Mengawali rumusan masalah penelitian dengan kata “apa” atau “bagaimana” untuk menunjukkan keterbukaan penelitian. Dengan kata itu, menuntut adanya jawaban sebab-akibat yang mencerminkan pemikiran yang lebih terbuka dalam penelitian kualitatif.
4. Berfokus pada satu fenomena atau konsep utama. Ada kemungkinan banyak faktor lain yang muncul dan mempengaruhi fenomena, tetapi cobalah memulai penelitian dengan satu fenomena utama untuk dieksplorasi secara detail.
5. Menggunakan verba-verba eksploratif sesuai dengan jenis strategi kualitatif yang diterapkan untuk memahami penelitian, seperti:
 - a. Menemukan (*grounded theory*)
 - b. Berusaha memahami (etnografi)
 - c. Mengeksplorasi suatu proses (studi kasus)
 - d. Mendeskripsikan pengalaman (fenomenologi)
 - e. Menyajikan cerita (penelitian naratif)
6. Penelitian kualitatif, menggunakan verba-verba eksploratoris yang berupa kata-kata tidak langsung (*nondirectional words*) daripada kata-kata langsung

(*directional words*), seperti: berdampak pada, memengaruhi, menentukan, menyebabkan, dan menghubungkan.

7. Mengupayakan rumusan masalah terus berkembang dan berubah selama penelitian berlangsung, namun tetap konsisten dengan asumsi dasar rancangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah sering kali didasarkan pada review atau reformulasi terus menerus.
8. Menggunakan rumusan masalah yang *open-ended* (terbuka), tanpa perlu merujuk pada literatur atau teori tertentu, kecuali jika ada strategi penelitian kualitatif yang menganjurkannya.
9. Merinci para partisipan dan lokasi penelitian, jika informasi tersebut belum dijelaskan.

B. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menyajikan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, serta sasaran penelitian. Rumusan masalah, biasanya berupa pertanyaan tentang hubungan antara variabel yang akan dianalisis oleh peneliti. Rumusan masalah pada umumnya digunakan dalam ilmu sosial dan lebih khusus dalam penelitian survei. Di sisi lain ada hipotesis kuantitatif, yaitu prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis biasanya berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian. Hipotesis sering digunakan dalam penelitian eksperimen dengan membandingkan kelompok-kelompok dan bisa digunakan

untuk penelitian formal seperti disertasi atau tesis. Selain itu ada sasaran kuantitatif, sasaran ini mengindikasikan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, biasanya dijumpai dalam proposal permohonan dana, tetapi sekarang jarang digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan kesehatan. Maka dari itu, disini hanya akan berfokus pada rumusan masalah dan hipotesis saja.

Berikut beberapa petunjuk dalam menulis rumusan masalah dan hipotesis kuantitatif yang baik:

1. Variabel dalam rumusan masalah atau hipotesis biasanya hanya digunakan tiga pendekatan dasar. Pertama, peneliti membandingkan kelompok dalam variabel bebas untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Kedua, peneliti membandingkan satu atau beberapa variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat. Ketiga, peneliti mendeskripsikan respons terhadap variabel bebas, variabel *mediate*, atau variabel terikat. Penelitian kuantitatif bisa menggunakan salah satu atau lebih dari tiga pendekatan tersebut.
2. Salah satu hal yang sering muncul dalam penelitian kuantitatif adalah pengujian terhadap suatu teori dan spesifikasi rumusan masalah atau hipotesis yang berhubungan dengan teori tersebut.
3. Variabel bebas dan variabel terikat harus diukur secara terpisah. Prosedur ini sekaligus memperkuat logika sebab-akibat dalam penelitian kuantitatif.
4. Untuk mengurangi “kelebihan muatan”, tuliskan hanya rumusan masalah atau hipotesis saja, tidak keduanya,

kecuali jika hipotesis tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah.

5. Ada dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pertama, hipotesis nol yang merepresentasikan pendekatan tradisional, yaitu membuat suatu prediksi yang menyatakan tidak ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antarkelompok dalam variabel penelitian.
6. Hipotesis kedua, yaitu hipotesis alternatif atau hipotesis direksional. Peneliti membuat suatu prediksi atas hasil yang diharapkan, biasanya berasal dari literatur atau penelitian sebelumnya yang pernah menyatakan kemungkinan hasil tersebut.
7. Jenis lain dari hipotesis alternatif adalah hipotesis non-direksional, yaitu suatu prediksi dibuat, namun bentuk perbedaannya tidak secara eksak dirinci karena peneliti tidak mengetahui prediksi dari literatur sebelumnya.
8. Jika penelitianyan menggunakan variabel demografis sebagai prediktornya, sebaiknya menggunakan variabel nondemografis (seperti sikap atau perilaku) sebagai variabel bebas dan terikatnya. Variabel demografis (seperti umur, tingkat pemasukan, level pendidikan) bisa digunakan sebagai variabel *intervening* (*mediate* atau *moderate*), yaitu sebagai penghubung dari variabel bebas.
9. Menggunakan pola urutan kata yang konsisten dalam menulis rumusan masalah atau hipotesis penelitian agar pembaca mudah mengidentifikasi variabel utama. Hal ini mengharuskan peneliti untuk mengulang frasa kunci dan

memosisikan variabel bebas di bagian pertama (bagian kiri) dan variabel terikat dibagian kedua (bagian kanan).

Model Rumusan Masalah dan Hipotesis Deskriptif

Salah satu merancang rumusan masalah dan hipotesis penelitian adalah dengan menulis rumusan masalah yang bersifat deskriptif (mendiskripsikan sesuatu) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menulis rumusan masalah dan hipotesis inferensial (memberikan dugaan-dugaan atas populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian). Model rumusan masalah dan hipotesis ini mencakup variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti membuat rumusan masalah deskriptif, masing-masing untuk variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening/moderating/kontrol. Setelah menulis rumusan masalah deskriptif, peneliti bisa menyajikan rumusan masalah (hipotesis) inferensial yang menghubungkan variabel-variabel atau membandingkan kelompok-kelompok. Berikut contoh rumusan masalah deskriptif dan inferensial:

Rumusan masalah deskriptif

1. Bagaimana rata-rata kebutuhan prestasi mahasiswa? (rumusan masalah fokus pada variabel bebas)
2. Bagaimana rata-rata keinginan berwirausaha mahasiswa? (rumusan masalah fokus pada variabel terikat)
3. Bagaimana rata-rata pengalaman kerja mahasiswa? (rumusan masalah fokus pada variabel kontrol)
4. Apakah rata-rata pekerjaan orang tua mahasiswa berwirausaha? (rumusan masalah fokus pada variabel control yang lain yaitu pengaruh orang tua)

Rumusan masalah induktif

1. Apakah kebutuhan prestasi mahasiswa berpengaruh pada keinginan berwirausaha? (rumusan masalah fokus pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat)
2. Apakah kebutuhan prestasi mahasiswa berpengaruh pada keinginan berwirausaha? Apakah pengaruh ini juga berasal dari pengalaman kerja dan pekerjaan orang tua? (rumusan masalah fokus pada hubungan variabel bebas dan variabel terikat dan menghubungkan dengan dua pengaruh variabel kontrol)

C. Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian Metode Campuran

Peneliti biasanya tidak akan melihat penjelasan mengenai rumusan masalah atau hipotesis yang spesifik yang memang didesain untuk rancangan metode campuran. Penelitian metode campuran seharusnya dimulai dengan rumusan yang memang dirancang khusus untuk penelitian metode campuran. Hal ini dimaksud untuk membentuk metode dan rancangan penelitian yang benar-benar sesuai dan utuh. Dengan demikian, yang perlu dipikirkan adalah seperti apa jenis-jenis rumusan masalah yang seharusnya disajikan dan kapan serta informasi apa saja yang paling dibutuhkan dalam rumusan masalah untuk menunjukkan sifat penelitian metode campuran ini. Berikut beberapa hal berkaitan dengan masalah dan hipotesis pada metode campuran:

1. Rumusan masalah (atau hipotesis), baik yang didasarkan pada rancangan kualitatif maupun kuantitatif, harus sama-sama disajikan dalam penelitian metode campuran untuk mempersempit dan memfokuskan tujuan penelitian. Kalau penelitian diawali dengan metode kuantitatif, maka hipotesis di dahulukan, baru saat mulai kualitatif, peneliti menjelaskan masalah kualitatifnya, begitu juga sebaliknya.
2. Dalam penelitian metode campuran dua tahap (sekuensial), rumusan masalah tahap pertama seharusnya diajukan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh rumusan masalah tahap kedua sehingga pembaca bisa melihat rumusan-rumusan tersebut secara berurutan sebagai acuan mereka ketika akan membaca keseluruhan penelitian
3. Tulislah rumusan masalah penelitian metode campuran yang secara langsung menunjukkan adanya pencampuran (*mixing*) karakteristik-karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Rumusan masalah inilah yang nantinya akan dijawab berdasarkan proses pencampuran tersebut.
4. Pertimbangkan pula teknik-teknik lain yang berbeda: bahwa semua jenis rumusan masalah (baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran) bisa saja ditulis untuk keperluan penelitian metode campuran, misalnya:
 - a. Menulis secara terpisah dan sendiri-sendiri, rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif

- b. Menulis rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif yang diikuti oleh rumusan masalah metode campuran.
- c. Menulis hanya rumusan masalah metode campuran saja.

D. Penutup

Rumusan masalah dan hipotesis berperan untuk mempersempit tujuan penelitian. Peneliti kualitatif biasanya merumuskan satu rumusan masalah utama dan beberapa sub rumusan masalah. Peneliti harus fokus pada satu fenomena utama. Dalam rumusan masalah harus disebutkan partisipan dan lokasi penelitian. Peneliti kuantitatif bisa menulis rumusan masalah dan hipotesis saja dengan menyebutkan variabel-variabel yang dideskripsikan, dihubungkan, dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok perbandingan.

Salah satu teknik penyusunan rumusan masalah dalam proposal kuantitatif adalah diawali dengan rumusan masalah deskriptif dan diikuti rumusan masalah inferensial yang menghubungkan variabel-variabel atau membandingkan kelompok-kelompok dalam variabel. Dalam penelitian campuran rumusan masalah menggabungkan atau mengkombinasikan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif. Pada metode campuran, peneliti bisa (1) Menulis secara terpisah dan sendiri-sendiri, rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif (2) Menulis rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif

yang diikuti oleh rumusan masalah metode campuran (3)
Menulis hanya rumusan masalah metode campuran saja.

Tugas dari bab ini adalah mahasiswa berlatih membuat rumusan masalah dan hipotesis. Untuk penelitian kuantitatif mahasiswa membuat hipotesis deskriptif baik untuk variabel dependen, independen, moderating, intervening dan variabel kontrol. Selanjutnya mahasiswa membuat hipotesis inferensial boleh menghubungkan atau membandingkan. Pada penelitian kualitatif buatlah rumusan masalah dan sub rumusan masalah. Untuk penelitian campuran sesuai dengan metode campuran.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami rancangan penelitian survei dan eksperimen
2. Memahami cara menentukan sampel dari populasi yang ada
3. Memahami cara membuat instrumen penelitian
4. Memahami cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen
5. Memahami cara memodifikasi instrument yang tidak lolos uji validitas
6. Menjelaskan dan rasionalisasi *pilot test*
7. Membuat kesesuaian antara variabel, rumusan masalah dan item-item survey
8. Memilih alat uji statistik sesuai rancangan penelitian yang dibuat

BAB VIII

METODE KUANTITATIF

Metode penelitian merupakan bagian proposal yang paling konkret dan spesifik. Pada bab ini disajikan langkah-langkah penting dalam merancang metode-metode kuantitatif untuk proposal penelitian, dengan berfokus pada rancangan metode survei dan eksperimen.

A. Rancangan Survei dan Eksperimen

Dalam **rancangan survei**, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Dalam **rancangan eksperimen**, peneliti juga mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi. Akan tetapi, tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh

faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut. Misalnya, dalam rancangan eksperimen yang melibatkan kelompok *kontrol*, peneliti secara acak membagi (*random assignment*) individu-individu ke dalam kelompok-kelompok. Ketika satu kelompok menerima suatu *treatment* (kelompok *eksperimen*) dan kelompok lain (kelompok *kontrol*) tidak, peneliti eksperimen dapat memilah-milah mana yang termasuk *treatment* dan mana yang merupakan faktor-faktor lain namun turut memengaruhi *outcome* penelitian.

B. Komponen Rancangan Metode Survei

Untuk menulis apa saja yang biasa ada dalam proposal penelitian metode survei, berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

1. Penjelasan secara rinci tujuan rancangan survei;
2. Penjelasan alasan digunakan metode survei;
3. Sifat survei apakah *cross section* atau longitudinal atau pooling;
4. Penjelasan populasi secara rinci;
5. Bagaimana dengan stratifikasi populasi;
6. Besarnya sampel;
7. Cara pengambilan sampel apakah acak/random atau non acak;
8. Instrumen yang digunakan dalam survei termasuk pembuatan instrument;
9. Konten yang akan dimasukkan dalam survey;
10. Prosedur survei;

11. Waktu yang dibutuhkan untuk survei mulai dari mencari data sampai mengolah;
12. Variabel yang akan digunakan dalam survei;
13. Bagaimana penjabaran variabel menjadi pertanyaan-pertanyaan dan item-item dalam penelitian atau biasa digunakan istilah pengukuran variabel;
14. Metode yang akan digunakan untuk analisis terhadap hasil, bias respons, validitas dan reliabilitas hasil survei;
15. Bagaimana interpretasi hasil.

Rancangan Survei

Salah satu komponen dalam metode penelitian adalah rasionalisasi diadakannya penelitian survei. Mulailah membahas bagian pertama ini dengan *review* tujuan survei dan rasionalisasi atas pemilihan metode tersebut dalam penelitian yang akan diajukan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan untuk rancangan survei:

1. Menidentifikasi tujuan penelitian survei yaitu tujuannya untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan/dugaan-dugaan sementara tentang karakteristik-karakteristik, perilaku-perilaku, atau sikap-sikap dari populasi tersebut.
2. Menunjukkan rasionalisasi penggunaan metode survei misal keunggulannya ekonomis, cepat dalam penyajian data, kemudahan dan kesediaan data.
3. Menjelaskan jenis survei dengan data *cross section* yaitu pengumpulan data dalam satu waktu atau *longitudinal* yaitu data kumulatif sepanjang waktu

4. Cara pengumpulan data bisa menggunakan kuesioner, wawancara, *review* catatan terstruktur dan observasi terstruktur, bisa juga dilakukan berbasis online.

Populasi dan Sampel

Beberapa aspek penting populasi dan sampel yang dapat di deskripsikan yaitu:

1. Jelaskan besaran populasi apakah dapat ditentukan atau tidak, termasuk cara mengidentifikasi individu-individu dalam populasi.
2. Jelaskan prosedur pengambilan sampel apakah satu tahap atau multi tahap. Pengambilan sampel satu tahap dapat dilakukan bila populasinya dapat diakses langsung dan jelas. Penggunaan multi tahap dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok, setelah diidentifikasi tiap kelompok baru menentukan sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok.
3. Sebaiknya sampel dilakukan secara acak (*random sample*) karena masing-masing individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih (biasa juga disebut *systematic sample* atau *probabilistic sample*). Sebaiknya jangan gunakan *nonprobability* atau *convenience sample* yang dipilih berdasar kemudahan dan ketersediaan data. Dengan sampel acak memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap populasi.
4. Stratifikasi berjenjang dapat digunakan untuk menentukan karakteristik individu terpilih misal gender, tingkat penghasilan, pendidikan.

Instrumentasi

Selain menyajikan populasi dan sampel, peneliti juga perlu menyajikan informasi rinci mengenai instrumen-instrumen survei yang akan digunakan dalam penelitian yang diajukan. Berikut langkah-langkah penyajian instrument survei:

1. Memberikan nama dan menjelaskan instrumen yang digunakan yaitu merupakan rancangan sendiri, memodifikasi instrumen sejenis, atau menggunakan instrumen utuh yang pernah dirancang orang lain. Jika instrumen yang digunakan memang dirancang khusus (*modified instrument*), jelaskan dasar teoretis yang kuat untuk menggunakannya. Biasanya penelitian sering kali memodifikasi instrumen dari beberapa komponen instrumen lain dengan beberapa penyesuaian karena perbedaan karakteristik responden. Jika demikian, peneliti tersebut seharusnya memiliki izin atau dasar teoretis untuk menggunakan sebagian instrumen-instrumen tersebut. Peneliti bisa menggunakan *Survey Monkey* untuk mempercepat perolehan data dengan memanfaatkan *custom templates*, lalu mengirim ke partisipan dengan menggunakan grup sosial media. Setelah itu *Survey Monkey* akan memberikan hasilnya berupa statistik deskriptif atau grafik. Hasilnya dapat diunduh ke dalam *spreadsheet* atau *database* untuk diolah lebih lanjut. Selain itu peneliti juga bisa merancang menggunakan *Google form*.

2. Menguji **validitas** dari instrumen tersebut baik *content validity* (menguji kesesuaian item-item dengan konten) *predictive validity* (menguji kesesuaian skor-skor yang diprediksi dengan kriteria yang diukur, dengan melihat korelasi antar hasil) serta *construct validity* (kesesuaian item-item yang dianalisis dengan konstruksi atau hipotesis). *Construct validity* juga meliputi pertanyaan dasar tentang skor yang dihasilkan apakah berdampak pada dunia nyata. Dengan mendeteksi validitas skor, peneliti dapat mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan.
3. Menguji **reliabilitas** untuk menguji *konsistensi internal* (konsistensi setiap item dengan konstruk-konstruk yang dibuat) dan *korelasi test-retest* (kestabilan hasil meskipun instrumennya digunakan pada lain waktu). *Konsistensi testing* dan *scoring* juga perlu diperhatikan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang disebabkan karena kecerobohan dalam menerapkan aturan *testing* atau *scoring* sebelumnya.
4. Peneliti yang memodifikasi suatu instrumen harus menguji kembali validitas dan reliabilitas untuk instrumen yang baru. Instrumen-instrumen biasanya ditunjukkan dalam lampiran proposal.
5. Penjelasan dan rasionalisasi *pilot test* (uji coba di lapangan) penting untuk membangun validitas konten dan untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan, format-format atau skala-skala yang mungkin tidak sesuai ketika diterapkan.

Variabel-Variabel dalam Penelitian

Meskipun pembaca proposal sudah mengetahui informasi mengenai variabel-variabel dalam tujuan penelitian, rumusan masalah, atau hipotesis, peneliti tetap perlu memasukkannya dalam bagian metode penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan variabel-variabel tersebut dengan rumusan masalah atau hipotesis dan instrumen penelitian. Salah satu tekniknya adalah dengan menghubungkan variabel-variabel, rumusan masalah atau hipotesis, dan item-item survei agar pembaca mudah mengidentifikasi bagaimana item-item tersebut digunakan. Untuk itu, buatlah sebuah tabel dan penjelasan khusus tentang variabel-variabel, rumusan masalah, hipotesis, dan item-item tersebut. Teknik ini khususnya berguna bagi para peneliti yang menggunakan model-model berskala luas untuk penelitian disertasinya. Di bawah ini adalah tabel 8.1 yang menggunakan data hipotesis.

Analisis Data dan Interpretasi

Variabel-variabel, Rumusan Masalah dan item-item Survei

Nama Variabel	Rumusan Masalah	Item-Item dalam Survei
Variabel bebas; Penelitian sebelumnya	Rumusan masalah deskriptif Berapa banyak penelitian yang mampu dihasilkan oleh dosen untuk diserahkan ke LPPM sebagai bukti doctoralnya?	Lihat rumusan masalah 11, 12, 13, 14, dan 15; hasil penelitian dalam bentuk jurnal, makalah seminar, bab-bab buku yang dipublikasikan sebelum menerima gelar doktor

Variabel terikat; Hibah penelitian yang didanai	Rumusan masalah deskriptif Ada berapa hibah yang diterima dosen dalam tiga tahun terakhir?	Lihat rumusan masalah 16, 17, 18; Hibah dari yayasan, lembaga swasta, atau lembaga Negara
Variabel kontrol; Status ikatan dinas	Rumusan masalah deskriptif Apakah dosen memiliki ikatan dinas?	Lihat rumusan masalah 19; Ikatan dinas (ya/tidak)

Dalam proposal, peneliti juga harus menjelaskan tahap-tahap rencana analisis data. Berikut tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan:

1. Sajikan informasi tentang jumlah sampel yang terlibat dan tidak terlibat dalam survei.
2. Jelaskan metode-metode yang sekiranya dapat mengidentifikasi respons bias. Respons bias adalah pengaruh/ efek dari tidak adanya respons terhadap survey. Bias berarti bahwa jika nonresponden memberikan respons, maka respons ini akan memberi perubahan besar-besaran terhadap hasil survei akhir. Jelaskan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengecek respons bias, seperti *wave analysis* atau analisis responden/nonresponden.
3. Lakukan analisis deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat meliputi rata-rata, deviasi standar, dan skor-skor untuk dua variabel ini.
4. Gunakan analisis faktor atau uji reliabilitas Cronbach Alpha untuk menguji instrumen penelitian yang di-

kembangkan sendiri atau dengan mengombinasikan beberapa item.

5. Gunakanlah statistik atau program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah atau hipotesis inferensial yang sesuai, lalu jelaskanlah asumsi-asumsi yang berkaitan dengan statistik tersebut.
6. Menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian menginterpretasikan hasil tes statistik. Interpretasi terhadap hasil berarti bahwa seorang peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang sudah dianalisis.

Kriteria Memilih Tes-Tes Statistik

Sifat Pertanyaan	Jumlah Variabel Bebas	Jumlah Variabel Terikat	Jumlah Variabel Kontrol	Jenis Skor Variabel Bebas/Terikat	Distribusi Skor	Uji Statistik
Perbandingan Kelompok	1	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Normal	t-tes
Perbandingan Kelompok	1 atau lebih	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Normal	Analisis varian
Perbandingan Kelompok	1 atau lebih	1	1	Kategorial/ berkelanjutan	Normal	Analisis kovarian
Perbandingan Kelompok	1	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Non-normal	Mann-Whitney U
Gabungan antar kelompok	1	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Non-normal	<i>Chi-square</i>
Menghubungkan variabel-variabel	1	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Normal	Korelasi <i>product moment</i> Pearson

Meng- hubungkan variabel-vari- abel	2 atau lebih	1	0	Kategorial/ berkelanjutan	Normal	Regresi bergan- da
Meng- hubungkan variabel- variabel	1	1 atau Lebih	0	Kategorial/ berkelanjutan	Non- normal	Korelasi <i>rank- a</i> Spear- man

C. Komponen Metode Eksperimen

Metode penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan format standar yang melibatkan partisipan, materi, prosedur, dan ukuran (besaran). Untuk menulis apa saja yang biasa ada dalam proposal penelitian metode eksperimen, berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

1. Cara penentuan dan pemilihan partisipan yang terlibat dalam penelitian, apakah dengan menggunakan pemilihan acak atau non acak?
2. Cara menentukan populasi yang akan dijadikan landasan untuk menggeneralisasi partisipan
3. Cara penugasan partisipan secara acak, Apakah akan dipasangkan? Bagaimana caranya? Atau menggunakan moderating dan kontrol?
4. Berapa jumlah partisipan dalam kelompok eksperimen dan kelompok control
5. Cara mengukur variabel bebas akan diukur sebelum atau sesudah eksperimen.

6. Seperti apa treatmennya? Bagaimana langkah operasionalnya? Apakah variabel – variabel akan dicovarian? Bagaimana cara pengukurannya?
7. Metode/rancangan penelitian eksperimen seperti apakah yang akan digunakan?
8. Bagaimana model visual untuk rancangan ini?
9. Alasan pemilihan instrument, siapa saja yang membuatnya? Validitas dan reliabilitas instrumen, izin penggunaan instrumen
10. Langkah-langkah dalam prosedur penelitian (apakah dengan menugaskan secara acak para partisipan ke dalam beberapa kelompok, atau dengan mengumpulkan informasi demografis, ataukah dengan menggunakan *pre-test, treatment, atau post-test*?)
11. Ancaman – ancaman yang paling berpotensi mengurangi validitas internal dan eksternal dalam penelitian, bagaimana ancaman – ancaman ini akan dibahas?
12. Pentingkah pilot test instrumen penelitian?
13. Analisis hasil menggunakan deskriptif atau inferensial, serta interpretasinya.

Partisipan

Pentingnya mengetahui cara pemilihan (*sampling*), penugasan (*assignment*), dan jumlah partisipan yang terlibat dalam suatu eksperimen. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menulis metode eksperimen yaitu:

1. Deskripsikan proses pemilihan (*sampling*) partisipan, apakah dilakukan secara acak atau nonacak (dipilih secara kovenien).
2. Dalam pemilihan acak atau random sampling, masing-masing individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai partisipan penelitian, dengan catatan dapat memastikan bahwa sampel yang terpilih benar-benar representatif dan bisa mewakili suatu populasi.
3. Namun, dalam beberapa penelitian eksperimen, hanya sampel *convenience*-lah yang memiliki kemungkinan untuk terpilih sebab peneliti biasanya menggunakan kelompok-kelompok yang sudah terbentuk secara alamiah (seperti, sebuah kelas, organisasi, atau sebuah keluarga) atau sukarelawan. Jika masing – masing partisipan, tidak ditugaskan secara acak (*non-randomly assignment*), berarti prosedur yang demikian lebih dikenal sebagai prosedur *quasi-eksperimen*.
4. Jika setiap partisipan ditugaskan secara acak (*randomly assignment*) ke dalam beberapa kelompok atau *true-experiment*, maka paparkanlah secara detail bagaimana anda akan menugaskan secara acak masing-masing individu ke dalam kelompok-kelompok *treatment*. Berarti partisipan pertama ditugaskan dalam kelompok I, partisipan kedua ditugaskan dalam kelompok II, dan begitu seterusnya hingga tidak ada bias sistematik dalam penugasan masing-masing partisipan. Prosedur ini bisa menghilangkan kemungkinan adanya perbedaan sistematik antara karakteristik-karakteristik dari setiap

partisipan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, sehingga perbedaan apapun yang muncul dalam hasil penelitian bisa diatribusikan pada *treatment* eksperimen.

5. Jelaskan bahwa keunggulan penelitian eksperimen yang secara sistematis dapat mengontrol variabel-variabel yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Salah satu pendekatannya adalah dengan **memasang partisipan** berdasarkan sifat atau karakteristik tertentu, kemudian memilih seorang partisipan dari masing-masing pasangan ini untuk ditugaskan dalam suatu kelompok. Pengukurannya dapat menggunakan skor pre-test sebagai dasar penugasan setiap partisipan ke dalam kelompok tertentu dengan anggota yang juga memiliki skor pre-test yang sama. Skor pre-test bisa dibagi menjadi skor tinggi, sedang dan rendah, individu bisa dipasangkan berdasarkan level kemampuan atau variabel demografi. Metode pemasangan seperti ini biayanya banyak dan waktunya lama, serta rentan menimbulkan adanya kelompok yang tidak bisa dibandingkan, misalnya jika ada partisipan yang tidak mau *ditreatment*.
6. Prosedur lain untuk mengontrol proses eksperimen adalah dengan menggunakan kovarian (seperti, skor pre-test) sebagai variabel *moderating* dan mengontrol pengaruh dari skor-skor ini secara statistik, memilih sampel yang homogen, atau *mem-block* beberapa partisipan dalam subkelompok atau kategori tertentu, kemudian menganalisis pengaruh dari masing-masing subkelompok ini terhadap hasil penelitian.

7. Menunjukkan jumlah partisipan dalam setiap kelompok dan menjelaskan prosedur-prosedur sistematis dalam menentukan besaran setiap kelompok. Sebaiknya menggunakan analisis kekuatan (*power analysis*) untuk mengidentifikasi besaran sampel yang sesuai untuk kelompok-kelompok tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah (a) pertimbangan level signifikansi statistik (*alpha*) (b) biasanya disajikan dalam bentuk kuat (*high*), sedang (*medium*), lemah (*low*) dalam pengujian statistik terhadap hipotesis nol ketika hipotesis ini, sebenarnya, gagal (c) besaran efek, perbedaan-perbedaan yang diinginkan dalam jumlah rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dinyatakan dalam unit-unit deviasi standar.
8. Menyusun tabel tiga kelompok misal $\alpha = 0.05$, kepercayaan = 0.9, dan besaran efek = 0.50). Rencanakanlah sebuah eksperimentasi supaya besaran setiap kelompok yang di-*treatment* memberikan sensitivitas yang paling tinggi agar pengaruh yang diinginkan terhadap *outcome* bisa tercapai dalam manipulasi eksperimental.

Variabel-Variabel

Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel harus dirinci agar pembaca bisa melihat dengan jelas kelompok-kelompok apa yang akan dieksperimentasi dan *outcome* apa saja yang ingin diukur. Berikut ini adalah beberapa cara mengembangkan variabel-variabel dalam proposal eksperimen:

1. Menunjukkan dan memerinci secara jelas variabel-variabel bebas, misal satu variabel harus menjadi

treatment variabel. Satu atau beberapa harus meminta *treatment* dari peneliti. Variabel-variabel bebas yang lain bisa saja menjadi *measured variabel* yang didalamnya tidak ada manipulasi yang dilakukan (seperti, sikap atau karakteristik pribadi pada partisipan). Variabel-variabel bebas lain bisa menjadi *variabel control* atau dapat dikontrol secara statistic, seperti demografi (gender atau usia).

2. Menunjukkan secara jelas variabel terikat yang diasumsikan mendapat pengaruh dari variabel bebas. Ada tiga ukuran *outcome* prototipik dalam variabel terikat, yaitu; arah perubahan, kuantitas perubahan, dan kemudahan perubahan, yang diperoleh dari partisipan (misalnya, seorang partisipan memberikan respon yang tepat ketika ditreatmen dalam rancangan eksperimen *single-subjet*).

Instrumentasi dan Materi

Selama penelitian eksperimen, khususnya pada tahap *pre-test* atau *post-test* (atau keduanya), peneliti biasanya melakukan observasi dan pengukuran dengan menggunakan instrumen-instrumen yang tersedia. Nah, dalam proposal penelitian, peneliti perlu membahas instrumen-instrumen ini, cara perancangannya, item-itemnya, skala-skalanya, dan laporan reliabilitas dan validitas skornya. Peneliti juga perlu melaporkan, materi-materi yang akan digunakan selama proses eksperimentasinya (seperti, program-program, atau kegiatan-kegiatan tertentu yang diberikan pada kelompok eksperimental).

Deskripsikan pula instrument-instrument yang diisi/diselesaikan partisipan (biasanya, instrument-instrument ini diselesaikan sebelum eksperimen tersebut dilakukan atau bahkan di akhir eksperimen). Tunjukkan pula validitas dan reliabilitas skor atas instrument tersebut, individu – individu yang mengembangkannya, dan izin untuk menggunakannya.

Jelaskan secara menyeluruh materi-materi yang akan dimanfaatkan selama proses eksperimentasi. Satu kelompok, misalnya berpartisipasi dalam rencana pembelajaran berbasis IT yang disampaikan seorang guru di ruang kelas. Rencana ini dapat meliputi *handout*, mata pelajaran, dan instruksi tertulis khusus untuk membantu siswa dalam kelompok eksperimen ini, belajar mata pelajaran dengan komputer. Tes lapangan atas materi-materi semacam ini harus dijelaskan. Bahkan, jika dibutuhkan, peneliti juga perlu menjelaskan *training-training* lain yang mungkin dibutuhkan untuk mengelola materi- materi tersebut. Tujuan tes lapangan ini adalah untuk memastikan bahwa materi-materi penelitian bisa dikelola dengan baik tanpa variabilitas dalam kelompok *eksperimen*.

Prosedur-Prosedur Eksperimentasi

Selain instrument dari materi penelitian, peneliti juga perlu menjelaskan dalam proposalnya prosedur – prosedur khusus yang digunakan selama proses eksperimentasi. Penjelasan ini bisa meliputi pembahasan mengenai jenis rancangan eksperimentasi, alasan – alasan digunakannya rancangan tersebut, dan model visual untuk membantu pembaca memahami prosedur – prosedurnya. Berikut prosedur-prosedur yang harus dijelaskan:

1. Menunjukkan jenis rancangan eksperimentasi yang akan digunakan meliputi rancangan pra-eksperimen (*pre-experimental design*), eksperimentasi yang sebenarnya (*true experiment*), kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dan rancangan subjek tunggal (*single subject design*). Dalam rancangan *pre experimental*, peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen. Dalam *quasi-experiment*, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*no random assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi) dalam *true experiment*, peneliti mulai memasukkan secara acak para partisipan dalam kelompok – kelompok yang akan diproses. Adapun rancangan *single-subject* atau yang dikenal dengan rancangan *N of 1*. Mengharuskan peneliti untuk mengobeservasi perilaku satu individu utama (atau sejumlah kecil individu) sepanjang penelitian.
2. Tunjukkan apa yang ingin dikomparasikan. Misal dengan rancangan subjek-antara (*between subject design*) peneliti membandingkan dua atau lebih kelompok, rancangan faktorial (*factorial design*) salah satu varian dalam *between subject design* mengharuskan peneliti untuk menggunakan dua atau lebih variabel *treatment* untuk menguji pengaruh-pengaruh simultan variabel-variabel

ini terhadap hasil penelitian. Rancangan penelitian ini mengeksplorasi pengaruh-pengaruh setiap *treatment* secara terpisah dan juga pengaruh-pengaruh variabel yang digunakan di dalamnya sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang multidimensional dan lebih kaya. Dalam penelitian eksperimen rancangan kelompok dari dalam (*within group design*), peneliti menguji hanya satu kelompok *treatment* saja. Misalnya, dalam rancangan ukuran terulang (*repeated measure design*), sejenis varian dalam *within-group design*, para partisipan dikelompokkan dalam *treatment* yang berbeda-beda pada waktu yang berbeda-beda pula. Praktik lain dari *within-group design* adalah meneliti perilaku individu sepanjang waktu, dengan memberikan *treatment* terhadap individu tersebut pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui dampaknya.

3. Sajikan gambar untuk mengilustrasikan rancangan penelitian, misal:
 - a. X menggambarkan satu kelompok dari variabel experiment
 - b. O menggambarkan proses observasi atau pengukuran instrument
 - c. X dan O dalam satu lajur menggambarkan kelompok X dan observasi O
 - d. Anak panah menggambarkan prosedur *treatment*
 - e. R menggambarkan penempatan acak
 - f. Pemisahan lajur-lajur yang sejajar oleh garis

horizontal menggambarkan kelompok-kelompok yang diperbandingkan ditempatkan tidak secara acak, tanpa garis antara kelompok menunjukkan bahwa individu ditempatkan secara acak ke dalam kelompok yang akan di *treatment*.

Berikut contoh rancangan eksperimen

Rancangan Pre-Experimental

Gambar	Arti
A X → O	One Shot case Study yaitu satu kelompok (X) dalam <i>treatment</i> tertentu dilanjutkan dengan observasi/pengukuran O
A O1 → X → O2	One Group Pre-test Post-test Design yaitu satu kelompok (X) diobservasi pada tahap <i>pre test</i> dilanjutkan <i>treatment</i> dan <i>post test</i>
A X → O B → O	Statistic Group Comparison or Post-Test-Only with Non-equivalent Groups yaitu setelah melakukan <i>treatment</i> pada kelompok A, peneliti membuat perbandingan (B) lalu melakukan <i>post test</i> pada kelompok A yang sudah di <i>treatment</i> dan kelompok B yang sudah dipilih
A X1 → O B X2 → O	Alternative Treatment Post-Test-Only with Non-equivalent Group Design yaitu sama dengan <i>statistic group</i> hanya pada kelompok (B) di <i>treatment</i> dengan cara yang berbeda

Rancangan Quasi-Experimental

Gambar	Arti
A O → X → O B O → O	Nonequivalent (Pre – test and Post – test) Control – Group Design yaitu eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak, kedua kelompok dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , hanya kelompok (A) di <i>treatment</i>
A O—O—X—O—O	Single-Group Interrupted Time-Series Design yaitu pengukuran satu kelompok sebelum dan setelah <i>treatment</i>

A O—O—X—O—O	Control – Group Interrupted Time – Series Design yaitu kelompok (A dan B) dipilih <i>tanpa random assignment</i> , diobeservasi sepanjang waktu, hanya kelompok A yang di <i>treatment</i>
B O—O—O—O—O	

Rancangan True-Experimental

Gambar	Arti
A R O → X → O B R O → O	Pre – test and Post – test Control – Group Design yaitu dengan cara <i>random assignment</i> (R) dipilih kelompok A dan B, kedua kelompok dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , hanya kelompok (A) di <i>treatment</i>
A R → X → O B R → O	Post – test – Only Control Group Design dengan cara <i>random assignment</i> (R) dipilih kelompok A dan B, kedua kelompok dilakukan <i>post-test</i> , hanya kelompok (A) di <i>treatment</i>
A R O → X → O B R O → O C R → X → O D R → O	Solomon Four – Group Design yaitu rancangan faktorial 2 X 2 dengan <i>random assignment</i> (R) dipilih kelompok (A,B,C, dan D). Peneliti bisa memberikan <i>pre-test</i> dan <i>treatment</i> secara variatif pada masing – masing kelompok, hanya saja, peneliti harus melakukan <i>post – test</i> untuk semua kelompok.

Rancangan Single – Subject

A-B-A Single – Subject Design yaitu penerapan observasi terus menerus pada satu individu utama. Target perilaku dari individu tersebut dibangun sepanjang waktu untuk kemudian dicari perilaku utama yang menjadi garis dasar (baseline) untuk diteliti. Perilaku dasar ini kemudian dinilai, di <i>treatment</i> , sebelum pada akhirnya <i>treatment</i> tersebut dihentikan di tahap akhir penelitian.		
Baseline A	Treatment B	Baseline A
O—O—O—O—O—X—X—X—X—X— O—O—O—O—O—O		

Ancaman-ancaman terhadap validitas

Ancaman validitas dalam eksperimen dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, atau justru ada intervensi peneliti di dalamnya, untuk itu peneliti harus mengidentifikasi, merancang dan mengantisipasi sedemikian rupa agar ancaman-ancaman ini tidak lagi muncul atau diminimalisasi. Terdapat dua jenis ancaman validitas yaitu *ancaman dalam* dan *ancaman luar*.

Ancaman validitas internal adalah ancaman yang berupa prosedur-prosedur eksperimentasi, *treatment*, pengalaman-pengalaman dari para partisipan yang mengancam kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari data penelitian. **Ancaman validitas eksternal** adalah ancaman yang biasanya muncul ketika peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan yang seharusnya berasal dari data sampel, namun ia justru menariknya dari orang-orang lain, tempat-tempat lain, atau kondisi masa lalu dan masa depan.

Ancaman-ancaman lain yang juga perlu diperhatikan adalah **ancaman-ancaman terhadap validitas kesimpulan statistik** yang muncul ketika peneliti menarik kesimpulan yang tidak tepat dari data penelitian, disebabkan kekuatan statistik yang lemah atau pelanggaran terhadap asumsi-asumsi statistik yang sebenarnya. Selain ancaman terhadap kesimpulan statistik, ada pula ancaman terhadap **validitas konstruk**. Ancaman ini muncul ketika peneliti menyajikan definisi-definisi dan ukuran-ukuran yang tidak tepat pada variabel-variabel penelitian. Berikut ini cara untuk menjabarkan isu-isu validitas dalam proposal penelitian:

1. Identifikasilah ancaman-ancaman potensial terhadap validitas yang mungkin muncul.
2. Definisikanlah jenis ancaman dan isu-isu yang sering dimunculkan oleh ancaman dan jabarkan ancaman-ancaman tersebut dalam proposal.
3. Kutiplah referensi yang membahas mengenai ancaman terhadap validitas

Ancaman-Ancaman terhadap Validitas Internal

Jenis Ancaman	Deskripsi Ancaman	Tindakan-Tindakan Responsif
Sejarah	Peristiwa yang terjadi selama penelitian yang memengaruhi <i>outcome</i> yang tidak diharapkan	Peneliti dapat meminta kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk merasakan hal yang sama
Maturasi	Selama penelitian partisipan bisa berubah dan menginjak dewasa (<i>mature</i>) sehingga memengaruhi <i>outcome</i>	Peneliti memilih partisipan pada umur yang sama atau dikelompokkan berdasar umur
Regresi	Awalnya partisipan dipilih yang memiliki skor tinggi, tapi selama masa penelitian bisa saja skor nya berubah	Peneliti memilih partisipan yang memiliki skor mendekati rata-rata
Seleksi	Partisipan biasanya dipilih yang memiliki kemampuan melebihi rata-rata	Peneliti memilih partisipan secara acak
Mortalitas	Partisipan bisa saja mundur sebelum proses penelitian selesai	Peneliti merekrut sebanyak mungkin partisipan untukantisipasi kalau ada yang mundur, atau untuk membandingkan yang mundur dengan yang lanjut jadi partisipan

Difusi <i>treatment</i>	Partisipan dalam kelompok kontrol dan eksperimen saling komunikasi, di khawatirkan memengaruhi hasil	Peneliti harus menjaga agar tidak saling komunikasi
Demoralisasi imbang	Keuntungan yang tidak setara karena yang diberi <i>treatment</i> hanya kelompok eksperimen	Peneliti memberi <i>treatment</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, atau pada kelompok kontrol diberi <i>treatment</i> setelah selesai penelitian
Rivitalitas imbang	Kelompok kontrol merasa bahwa mereka dievaluasi sama dengan kelompok eksperimen padahal kelompok kontrol tidak di diberi <i>treatment</i> apa-apa	Peneliti dapat mengurangi ekpektasi dari kelompok kontrol dengan memberikan kesetaraan
Pengujian (testing)	Para partisipan sudah terbiasa dan bisa menduga hasil akhir, sehingga mereka bisa merencanakan manipulasi atas respon tersebut jika ada pengujian selanjutnya	Peneliti harus menggunakan jeda waktu untuk menyebarkan <i>instrument</i> yang berbeda
Instrumen	Perubahan <i>intrumen</i> dalam <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> sering memengaruhi hasil	Peneliti menggunakan <i>intrumen</i> dalam <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang sama

Ancaman-Ancaman terhadap Validitas Eksternal

Jenis Ancaman	Deskripsi Ancaman	Tindakan-Tindakan Responsif
Antara pemilihan dan <i>treatment</i>	Peneliti sering tidak mampu menggeneralisasi karena sempitnya karakteristik sampel	Peneliti membuat penelitian tambahan pada partisipan yang memiliki karakteristik berbeda
Antara <i>setting</i> dan <i>treatment</i>	Peneliti sering tidak mampu menggeneralisasi karena <i>setting</i> khusus	Peneliti membuat penelitian tambahan dengan <i>setting</i> yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil

Antara sejarah dan <i>treatment</i>	Peneliti sering tidak mampu menggeneralisasi karena keterbatasan waktu	Peneliti membuat penelitian ulang pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil
-------------------------------------	--	--

Prosedur

Dalam proposal penelitian, peneliti harus mendeskripsikan secara rinci prosedur-prosedur dalam melakukan eksperimentasi. Deskripsi ini akan membantu pembaca untuk memahami rancangan, observasi, *treatment*, dan jangka waktu yang ditetapkan. Berikut langkah yang biasanya digunakan dalam prosedur rancangan *pre-test post-test control group* dengan menjodohkan para partisipasi dalam kelompok kontrol:

1. Buatlah ukuran-ukuran variabel terikat atau variabel yang sangat berkorelasi dengan variabel terikat untuk setiap partisipan penelitian;
2. Tempatkan para partisipan secara berpasangan berdasarkan skor-skor dalam ukuran mereka;
3. Tempatkan secara acak satu anggota dari setiap pasangan ini dalam kelompok eksperimen dan anggota lain dalam kelompok kontrol;
4. Lakukan *treatment* eksperimen pada kelompok eksperimen dan berikan *treatment* alternatif (atau bahkan tanpa *treatment*) pada kelompok kontrol;
5. Buatlah ukuran-ukuran variabel terikat untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
6. Bandingkan performa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada akhir tes (*post-tes*) dengan menggunakan tes-tes signifikansi statistik.

Analisis Data

Beberapa penjelasan tentang analisis statistik yang akan anda gunakan selama penelitian yaitu:

1. Laporkan statistik deskriptif yang telah diukur dan diobservasi pada *pre-test* dan *post-test* berupa *means*, *standard deviation*, dan *range*.
2. Jelaskan tes statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam rancangan eksperiman, yang menerapkan informasi kategoris untuk variabel bebas dan informasi berkelanjutan untuk variabel terikat, penelitian menerapkan *t-test* atau *univariate analysis of variance* (ANOVA), *analysis of covariance* (ANCOVA), atau *multivariate analysis of variace* (MANOVA) – *multiple dependent measure*). Dalam rancangan faktorial (*factorial design*), peneliti menggunakan pengaruh timbal-balik dan efek-efek utama dari ANOVA. Akan tetapi, ketika data dalam *pre-test* dan *post-test* menunjukkan distribusi tidak normal, peneliti sebaiknya menggunakan *parametric statical test* untuk menguji hipotesis penelitian (lihat pada tabel 8.2).
3. Untuk rancangan subjek-tunggal (*single-subject design*), gunakanlah grafik garis-garis untuk *beseline*, sedangkan untuk unit waktu gunakanlah grafik *abscissa* (poros horizontal) dan grafik *ordinate* (poros vertikal) untuk unit target perilaku dalam observasi *treatment* (mengenai ilustrasinya dapat dilihat dalam contoh 8.6). Setiap data diformulasikan secara terpisah dalam grafik tersebut, lalu masing-masing data ini dihubungkan dengan garis-garis.

Kadang-kadang, tes-tes signifikansi statistik, seperti *t test*, digunakan untuk membandingkan rata-rata *baseline* dengan tahap-tahap *treatment* meskipun prosedur-prosedur seperti ini bisa saja melanggar asumsi ukuran-ukuran variabel bebas.

4. Peneliti juga perlu melaporkan hasil-hasil statistik pengujian hipotesis, *interval confidence* dan *besaran efek* sebagai indikator-indikator utama atas signifikansi hasil penelitian. *Interval confidence* merupakan perkiraan interval atas nilai statistik yang lebih tinggi dan lebih rendah, yang sesuai data penelitian dan bisa saja mencerminkan rata-rata populasi yang sebenarnya. *Besaran efek* merupakan kekuatan atas hasil kesimpulan tentang perbedaan-perbedaan antar kelompok atau hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif. Kalkulasi besaran efek ini bermacam-macam, tergantung pada tes statistik yang digunakan.

Interpretasi Hasil

Langkah terakhir dalam penelitian eksperimen adalah menafsirkan penemuan-penemuan berdasarkan hipotesis atau rumusan masalah yang sudah dirancang di awal penelitian. Dalam laporan interpretasi ini, jelaskan apakah hipotesis atau rumusan masalah tersebut *signifikan* atau *tidak signifikan*. Jelaskan pula apakah proses *treatment* yang diimplementasikan benar-benar mendapatkan suatu perbedaan bagi para partisipan yang diteliti. Berikan alasan mengapa hasil penelitian *signifikan* atau *tidak signifikan*, berdasarkan literatur-literatur yang telah direview teori-teori yang digunakan, atau

logika persuasif lain yang dapat menjelaskan hasil tersebut. Jelaskan adakah hasil penelitian yang muncul disebabkan prosedur-prosedur eksperimental yang tidak tepat, seperti kehadiran ancaman-ancaman terhadap validitas, dan jelaskan pula bagaimana cara menggeneralisasi hasil tersebut pada orang-orang tertentu, *setting-setting* tertentu, dan waktu-waktu tertentu. Pada akhirnya, peneliti juga harus menunjukkan dampak-dampak dari hasil ini terhadap populasi yang diteliti atau bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Penutup

Bab ini menjelaskan tentang komponen penting dalam merancang prosedur-prosedur penelitian survei dan eksperimen. Dalam penelitian survei, peneliti menjelaskan tujuan, mengidentifikasi populasi dan sampel, instrumen-instrumen yang digunakan, hubungan antar variabel, rumusan masalah, item-item khusus, dan langkah-langkah yang diambil dalam analisis dan interpretasi data.

Dalam penelitian eksperimen, peneliti mengidentifikasi partisipan, variabel-variabel, kondisi-kondisi *treatment* dan variabel-variabel *outcome*, dan instrumen-instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, dan materi-materi yang akan dimanfaatkan selama *treatment*. Penelitian eksperimen juga mencakup jenis-jenis rancangan eksperimen, seperti *pre-experimental*, *quasi-experimental*, *true experiment*, dan *single-subject*.

Peneliti kemudian membuat sebuah gambar untuk mengilustrasikan rancangan dengan notasi yang tepat. Setelah

itu, peneliti memberikan komentar-komentarnya tentang ancaman-ancaman potensial pada validitas internal dan eksternal (dan validitas statistik dan konstruk, jika ada) yang berhubungan dengan penelitian eksperimen, analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis atau rumusan masalah, dan interpretasi hasil.

Tugas bab ini mahasiswa mencari penelitian survei dan eksperimen analisislah pada metode penelitian, pada survei meliputi populasi dan sampel, instrumentasi, variabel-variabel. Pada penelitian eksperimen meliputi partisipan, rancangan dan manipulasi eksperimen, instrumen, prosedur yang digunakan. Lihatlah masing-masing penelitian apakah komponen-komponennya sudah lengkap. Buatlah replikasi dari penelitian tersebut.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami rancangan penelitian kualitatif
2. Memahami karakteristik penelitian kualitatif
3. Memahami strategi penelitian kualitatif
4. Memahami peran peneliti kualitatif
5. Memahami prosedur pengumpulan data kualitatif
6. Mengetahui jenis, opsi, kelebihan, dan kelemahan pengumpulan data kualitatif
7. Memahami prosedur perekaman data kualitatif
8. Memahami analisis dan interpretasi data kualitatif
9. Memahami reliabilitas, validitas dan generalabilitas data kualitatif

BAB IX

PROSEDUR-PROSEDUR KUALITATIF

P*rosedur-prosedur* penelitian kualitatif memiliki pendekatan dan memiliki asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, metode-metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda.

A. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan proposal kualitatif adalah mengidentifikasi apakah pembaca sudah banyak mengetahui karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif sehingga bagian ini tidak begitu penting bagi mereka. Oleh karena itu, dalam merancang proposal kualitatif perlu:

1. Penjelasan karakteristik-karakteristik dasar penelitian kualitatif;
2. Penjelasan jenis strategi kualitatif yang akan digunakan, sejarah, definisi, dan penerapan dari strategi;
3. Memberikan penjelasan kepada pembaca agar dapat memahami peran peneliti tentang pengalaman historis, sosial, dan kultural sebelumnya, hubungan personal dengan lokasi dan partisipan, langkah-langkah dalam memperoleh data, dan masalah-masalah etis;
4. Mengidentifikasi strategi *sampling* dalam memilih lokasi dan partisipan penelitian;
5. Menjelaskan strategi pengumpulan data dan rasionalisasi penggunaannya;
6. Menjelaskan langkah-langkah perekaman/pencatatan informasi selama prosedur pengumpulan data, langkah-langkah analisis data;
7. Menjelaskan adanya bukti/petunjuk bahwa peneliti telah mengatur data untuk dianalisis;
8. Menjelaskan cara mereview data secara umum untuk memperoleh makna informasi dan cara mengcoding data
9. Merancang kode-kode untuk membentuk deskripsi atau mengidentifikasi tema-tema utama;
10. Keterkaitan tema-tema satu sama lain, untuk memperkuat analisis dan abstrak;
11. Penjelasan cara-cara penyajian data, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar;
12. Penjelasan secara rinci dasar-dasar dalam menginterpretasi data (misal pengalaman-pengalaman personal, literatur, pertanyaan-pertanyaan, agenda aksi);

13. Peneliti perlu menyebutkan *outcome* penelitian (misalnya, untuk mengembangkan/menciptakan suatu teori, menyajikan gambaran kompleks tentang tema;
14. Penjelasan strategi-strategi lain yang dikutip untuk memvalidasi hasil atau penemuan penelitian.

Selain beberapa penjelasan yang harus ada dalam proposal, dalam merancang proposal kualitatif ada beberapa karakteristik yaitu:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti, tidak membawa individu-individu ini ke dalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-*setting* sebelumnya), tidak membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat tingkah laku mereka dalam konteks natural, peneliti melakukan interaksi *face-to-face* sepanjang penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan protokol misal sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Pada umumnya, tidak

menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.

3. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti *mereview* semua data tersebut, memberikan makna, dan mengolah ke dalam kategori-kategori atau tema-tema dari semua sumber data.
4. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul.
5. Makna dari para partisipan (*participants' meaning*); dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu.
6. Rancangan yang berkembang (*emergent design*); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang

dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.

7. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu, seperti konsep kebudayaan, etnografi, gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
8. Bersifat penafsiran (*interpretive*); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif yaitu dengan membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama

terlibat dalam proses interpretif ini, tampaklah bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.

9. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti. Model inilah yang akan membantu mereka membangun gambaran holistik.

B. Strategi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki strategi-strategi penelitian yang spesifik, utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian, tetapi tetap berasal dari berbagai disiplin dan terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian (seperti, jenis-jenis problem, masalah-masalah etis, dan sebagainya). Jenis penelitian kualitatif bisa berupa naratif, fenomenologi, etnografi, studi kasus, dan *grounded theory*. Lima strategi ini cukup populer walau ada strategi lain seperti tindakan partisipatoris.

Peneliti dapat mengkaji individu-individu dengan strategi naratif atau fenomenologi, mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa-peristiwa dengan studi kasus atau

grounded theory, atau mempelajari perilaku *culture-sharing* dari individu-individu atau kelompok-kelompok tertentu dengan etnografi. Berkaitan dengan bermacam-macam strategi ini maka dalam proposal perlu penjelasan tentang (1) Pendekatan spesifik yang akan di gunakan, (2) Menyajikan informasi historis mengenai strategi penelitan yang akan diterapkan (3) Penjelasan kesesuaian strategi dalam penelitian (4) Menjabarkan penggunaan strategi dalam bentuk pertanyaan yang diajukan, cara-cara pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, dan narasi/laporan akhir.

C. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategi, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Dengan keterlibatannya dalam *concern* seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitan dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba.

Dalam penelitian kualitatif perlu dijelaskan tentang:

1. Pengalaman-pengalaman peneliti agar mencerminkan data mengenai latar belakang yang komprehensif

sehingga pembaca bisa lebih memahami topik, *setting*, atau pengalaman para partisipan serta interpretasi tentang fenomena tertentu

2. Hubungan peneliti, partisipan dan lokasi penelitian. Peneliti harus terlibat dalam kompromi-kompromi tertentu untuk mengungkap informasi dan memunculkan isu-isu kekuasaan. Meskipun pengumpulan data bisa berlangsung nyaman dan mudah, masalah-masalah pelaporan data yang sering kali mengandung bias, tidak utuh, atau penuh dengan kompromi-kompromi juga tidak bisa diremehkan. Jika penelitian menggunakan data masa lalu, harus ada validasi untuk membuat pembaca merasa yakin akan akurasi hasil penelitian.
3. Izin penelitian tentang para partisipan dan lokasi penelitian. Peneliti perlu memiliki akses untuk meneliti dan mengarsipkan lokasi penelitian dengan cara berusaha mendapatkan izin dari pihak *security* atau individu-individu tertentu yang memiliki akses pada lokasi tersebut dan memberikan izin penelitian. Proposal ringkas untuk keperluan izin biasanya berisi (1) Alasan pemilihan lokasi, (2) Jenis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di lokasi tersebut selama penelitian (3) Gangguan lingkungan sekitar (4) Cara melaporkan hasil penelitian (5) Hasil yang diperoleh pihak *security* dari penelitian.
4. Berikan penjelasan mengenai masalah-masalah etis yang mungkin muncul serta cara mengantisipasinya. Misalnya, ketika sedang meneliti topik yang sensitif, penting merahasiakan nama-nama orang, lokasi, atau aktifitas-

aktifitas tertentu. Dalam hal ini, proses merahasiakan informasi juga perlu dibahas dalam proposal penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data Kualitatif

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Hal yang perlu disiapkan berkaitan dengan pengumpulan data adalah:

1. Mengidentifikasi lokasi atau individu *yang sengaja dipilih* dalam proposal penelitian. Gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih *dengan sengaja dan penuh perencanaan* para partisipan dan lokasi tentang dokumen atau materi visual penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yaitu: *setting* (lokasi penelitian), *aktor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), *peristiwa* (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi) dan *proses* (sifat peristiwa yang dirahasiakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).
2. Menjelaskan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, yaitu:

- a. **Observasi kualitatif** merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.
- b. **Wawancara kualitatif**, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara ini memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan
- c. **Dokumen-dokumen kualitatif** bisa untuk sumber data misal koran, makalah, buku harian, surat-surat, email.
- d. **Audio dan visual** berupa foto-foto, objek-objek seni, suara.

Dalam proses pengumpulan data, tidak ada yang sempurna, pada tabel berikut kami sajikan jenis-jenis pengumpulan data, opsi-opsi yang bisa dilakukan serta kelebihan dan kelemahan masing-masing dari masing-masing jenis pengumpulan data

Jenis-Jenis, Opsi-Opsi, Kelebihan-Kelebihan, dan Kelemahan-Kelemahan Pengumpulan Data Kualitatif

Jenis-Jenis	Opsi-Opsi	Kelebihan	Kelemahan
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan penuh; peneliti menyembunyi kan perannya sebagai observer • Peneliti sebagai partisipan; peneliti menampakkan perannya sebagai observer • Partisipan sebagai observer; peran observasi sekunder diserahkan kepada partisipan • Peneliti penuh; peneliti mengobservasi tanpa bantuan partisipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan • Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul • Aspek-aspek yang tidak biasa atau aneh bisa di deteksi selama observasi • Peneliti tengah mengeksplorasi topik yang mungkin kurang menyenangkan bagi partisipan untuk dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti bisa saja tampak sebagai pengganggu • Peneliti sangat mungkin tidak dapat melaporkan observasi yang bersifat privat • Peneliti tidak dianggap memiliki skill observasi yang baik • Partisipan tertentu (seperti, siswa) sering kali hanya menandatangani masalah selama proses penelitian
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Berhadapan; peneliti melakukan wawancara perorangan • Telepon; peneliti mewawancarai partisipan lewat telepon 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung semua partisipan • Para partisipan bisa lebih leluas memberikan informasi historis 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang diperoleh bisa saja tidak murni karena masih disaring kembali oleh peneliti. • Wawancara hanya akan memberikan informasi di tempat yang sudah ditentukan, dan bukan di tempat alamiah

	<ul style="list-style-type: none"> • Focus group; peneliti wawancara partisipasi dalam sebuah kelompok • Wawancara internet dengan email atau perangkat online lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan peneliti mengontrol alur tanya jawab (<i>questioning</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran peneliti bisa saja melahirkan respons-respons yang bias • Tidak semua orang punya kemampuan artikulasi dan persepsi yang setara
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen publik (makalah, koran), dokumen privat (diary, buku harian, atau surat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. • Dapat diakses kapan saja karena sumber informasi yang tidak terlalu menonjol • Menyajikan data yang berbobot, data ini biasanya sudah ditulis secara mendalam oleh partisipan • Sebagai bukti tertulis, data ini benar-benar dapat menghemat waktu peneliti dalam mentranskrip 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua orang memiliki kemampuan artikulasi dan persepsi yang setara. • Dokumen ini bisa saja diproteksi dan tidak memberikan akses privat maupun publik. • Mengharuskan peneliti menggali informasi dari tempat-tempat yang mungkin saja sulit ditemukan • Dokumen yang terkomputerisasi masih mengharuskan peneliti untuk mentranskrip secara online atau menscanningnya terlebih dahulu. • Materi-materinya mungkin tidak lengkap • Dokumen tersebut bisa saja tidak asli atau tidak akurat

<p>Audio Visual</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Foto, Videotape • Objek-objek seni, film 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang tidak menonjol dalam proses pengumpulan data • Memberikan kesempatan bagi partisipan untuk membagi pengalamannya secara langsung • Merupakan materi kreatif yang dibuat dengan penuh perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa saja sangat rumit untuk ditafsirkan • Beberapa materi audio-visual diproteksi dan tidak memberikan akses publik maupun privat • Kehadiran peneliti seperti fotografer mungkin mengganggu
-------------------------	---	--	---

Berikut beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data kualitatif

Beberapa Pendekatan Pengumpulan Data Kualitatif

<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan. • Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai <i>observer</i>. • Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang <i>observer</i>. • Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai <i>observer</i> ketimbang partisipan. • Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai <i>outsider</i> (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk kedalam <i>setting</i> penelitian sebagai <i>insider</i> (orang dalam)
<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting. • Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya lalu mentranskripsinya • Melaksanakan wawancara semi-terstruktur, sambil merekamnya lalu mentranskripsinya • Melaksanakan focus group, sambil merekamnya lalu mentranskripsinya

<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Jenis wawancara yang berbeda sekaligus: melalui email, dengan berhadap-hadapan langsung, wawancara focus group, wawancara focus group online, dan wawancara telepon
<p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan buku harian selama penelitian. • Meminta buku harian atau <i>diary</i> dari partisipan selama penelitian. • Mengumpulkan surat pribadi dari partisipan • Menganalisis dokumen publik (seperti, memo resmi, catatan resmi, atau arsip lainnya).
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis autobiografi atau biografi. • Meminta foto partisipan atau merekam suara mereka • Audit-audit. • Rekaman medis
<p>Materi Audio-Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis jejak-jejak fisik (seperti, jejak-jejak kaki di salju). • Merekam atau memfilmkan situasi sosial atau seorang individu atau kelompok tertentu. • Menganalisis foto dan rekaman video. • Mengumpulkan suara/bunyi (seperti, musik, teriakan anak, klakson mobil), • Mengumpulkan email. • Mengumpulkan <i>text massage</i> dari telepon seluler. • Menganalisis harta kepemilikan atau objek-objek ritual • Mengumpulkan bunyi, aroma, rasa, atau stimuli-stimuli indra lainnya

E. Prosedur Perekaman Data Kualitatif

Dalam proposal penelitian kualitatif, peneliti seharusnya mengidentifikasi data yang akan direkam dan prosedur yang akan digunakan untuk merekam data tersebut, berikut beberapa cara untuk merekam data:

1. Gunakanlah *protokol* untuk merekam data observasional. Peneliti sering kali terlibat dalam banyak observasi selama

penelitian dan selama observasi ini; peneliti menggunakan protokol observasional untuk merekam data. Protokol ini bisa berupa satu lembar kertas dengan garis pemisah di tengah untuk membedakan *catatan-catatan deskriptif* (deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai *setting* fisik, catatan tentang peristiwa dan aktivitas tertentu. Dalam protokol ini juga bisa disertakan informasi tentang demografi seperti jam, tanggal dan lokasi pengumpulan data.

2. Gunakanlah **protokol wawancara** ketika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara kualitatif. Protokol ini berupa:
 - a. Judul (tanggal, lokasi, pewawancara/peneliti, yang diwawancarai/partisipan);
 - b. Instruksi-instruksi yang harus diikuti oleh partisipan agar prosedur-prosedur wawancara dapat berjalan lancar;
 - c. Pertaanyaan-pertanyaan (biasanya pertanyaan *ice-breaker* di awal wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan 4-5 pertanyaan yang menjadi sub pertanyaan dari rumusan masalah penelitian; lalu diikuti oleh beberapa pertanyaan lain atau pertanyaan penutup, seperti: siapa yang harus saya kunjungi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai topik ini?);
 - d. Proses penjajakan/pemeriksaan dengan mengajukan 4-5 pertanyaan, untuk meminta partisipan menjelaskan gagasan-gagasan mereka lebih detail atau

- menguraikan lebih rinci tentang apa yang mereka katakan;
- e. Waktu tunda selama wawancara untuk merekam/mencatat respons partisipan;
 - f. Ucapan terimakasih kepada orang yang diwawancarai atas waktu yang diluangkan untuk wawancara.
3. Peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan, dengan audio, atau dengan video.
 4. Untuk dokumen dan materi-materi visual, dapat direkam/dicatat sesuai keinginan peneliti. Biasanya, rekaman/catatan haruslah merefleksikan informasi mengenai dokumen tersebut atau materi lain serta gagasan-gagasan inti dalam dokumen itu. Penting juga mencatat apakah materi ini benar-benar mencerminkan materi primer (seperti, informasi yang secara langsung berasal dari orang atau situasi yang tengah diteliti) atau materi sekunder (seperti, catatan-catatan tangan-kedua/*second-hand* tentang orang atau situasi penelitian yang berasal dari sumber lain).
 5. Pemberian komentar tentang nilai dan reliabilitas sumber data.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut,

menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Berikut beberapa proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposalnya untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang

lebih rinci dalam setiap strategi penelitiannya. Misalnya, strategi *grounded theory* kini sudah memiliki langkah-langkah sistematis dalam analisis datanya, misalnya, membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*), memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoretis (*axial coding*), lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan antar-kategori ini (*selective coding*). Selain *grounded theory*, studi kasus atau penelitian etnografi kini sudah melibatkan deskripsi rinci mengenai *setting* atau individu-individu tertentu, yang kemudian diikuti oleh analisis data. Penelitian fenomenologis sudah menerapkan analisis terhadap pernyataan-pernyataan penting, generalisasi unit-unit makna, dan apa yang disebut sebagai deskripsi esensi. Penelitian naratif melibatkan penceritaan kembali cerita-cerita partisipan dengan menggunakan unsur struktural, seperti *plot*, *setting*, aktivitas, klimaks, dan *ending* cerita. Intinya, proses-proses dan istilah-istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda satu sama lain dalam hal analisis datanya.

4. Meskipun perbedaan-perbedaan analitis sangat bergantung pada jenis strategi yang digunakan, peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Berikut langkah-langkah analisis yang bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif:

Langkah 1. *Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, meliputi transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.*

Langkah 2. *Membaca keseluruhan data, yaitu membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Langkah ini merinci gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan, merinci gagasan-gagasan khusus, merinci kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi. Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.*

Langkah 3. *Menganalisis secara rinci dengan mene-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Tahap yang dilakukan adalah mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat atau paragraf atau gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah *in vivo*). Berikut langkah-langkah dalam proses coding:*

1. Untuk memperoleh pemahaman umum, semua transkripsi harus dibaca.
2. Pilihlah satu dokumen yang paling menarik, paling singkat, dan paling penting, pelajari isinya tentang apa

berkaitan dengan makna dasarnya, tulis gagasan tersebut dalam bentuk catatan-catatan kecil.

3. Setelah selesai, buatlah daftar mengenai semua topik yang diperoleh dari perenungan sebelumnya. Gabungkan topik-topik yang sama. Masukkan topik-topik ini dalam kolom-kolom khusus, bisa sebagai topik utama, topik unik, atau topik lain.
4. Ringkaslah topik-topik ini menjadi kode-kode, lalu tulislah kode-kode tersebut dalam segmen-segmen/kategori-kategori. Amati kembali kategori-kategori yang sudah dibuat, lalu lihatlah apakah ada kategori-kategori dan kode-kode lain yang luput dari pengamatan.
5. Buatlah satu kalimat/frasa/kata yang paling cocok untuk menggambarkan topik-topik tersebut, lalu masukkanlah topik-topik ini dalam kategori-kategori khusus. Cobalah meringkas kategori-kategori yang ada dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan satu sama lain.
6. Masukkan materi-materi data ke dalam setiap kategori tersebut dan bersiaplah untuk melakukan analisis awal.
7. Jika perlu, *coding-lah* kembali data yang sudah ada.

Masalah lain yang sering kali muncul terkait dengan proses *coding* adalah soal apakah peneliti seharusnya: (a) Membuat kode-kode *hanya* berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging code*) dari para partisipan; (b) Menggunakan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*), kemudian men-fit-kan kode-kode tersebut dengan data penelitian; atau (c) Mengombinasikan dua jenis

kode ini (*emerging code* dan *predetermined code*). Pendekatan yang banyak diterapkan dalam ilmu sosial adalah dengan membiarkan kode-kode tersebut muncul (*emerging code*) selama analisis data. Dalam ilmu kesehatan, pendekatan yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) yang didasarkan pada teori yang akan diuji.

Meski demikian, peneliti juga bisa menerapkan pendekatan lain yang lebih variatif, yaitu dengan membuat *codebook kualitatif*, sebuah tabel atau catatan yang berisi kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined codes*) untuk digunakan dalam meng-coding data. *Codebook* ini bisa tersusun dari *nama kode* di satu kolom, *definisi kode* di kolom lain, dan keterangan-keterangan lain (seperti, *nomor garis*) yang menunjukkan adanya kode dalam transkrip tertentu. *Codebook* ini tidak akan berfungsi jika peneliti meng-coding data dari transkrip yang berbeda-beda. *Codebook* ini berkembang dan bisa berubah jika penelitiannya didasarkan pada " analisis tertutup (*close analysis*) atau ketika peneliti tidak memulai analisisnya dari perspektif *emerging code*.

Bagi para peneliti yang memiliki teori yang sudah pasti dan ingin mengujinya, agar menggunakan *codebook* terlebih dahulu untuk meng-coding data dan biarkan *codebook* berkembang dan berubah sesuai dengan informasi yang dipelajari ketika melakukan analisis data. Penggunaan *codebook* secara khusus berguna bagi bidang-bidang yang menerapkan penelitian *kuantitatif*, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dari penelitian *kualitatif*.

Cara *meng-coding* transkrip-transkrip atau informasi kualitatif bisa menggunakan manual dengan warna-warna, lalu menuliskan segmen-segmen teksnya ke dalam kartu-kartu kecil atau menggunakan program-program *software* komputer untuk mengolah dan memilah-milah informasi yang mungkin berguna dalam proses penulisan. Proses *meng-coding* menggunakan komputer lebih cepat dan efisien ketimbang *meng-coding* secara manual. Jika database sangat banyak, peneliti bisa dengan cepat mencari semua kutipan yang memiliki kode yang sama dan mendeteksi apakah para partisipan merespon gagasan dalam kode tersebut dengan cara yang sama atau berbeda.

Selain kemudahan, program komputer dapat memfasilitasi peneliti untuk membandingkan kode-kode yang berbeda (misal laki-laki dan wanita). Fitur-fitur inilah yang membuat proses *coding* dengan *software* komputer menjadi pilihan yang lebih logis ketimbang manual. Sebagaimana program-program *software* lain, program *software* kualitatif seperti ini juga membutuhkan waktu dan keterampilan peneliti untuk mempelajari dan menerapkannya secara efektif. Beberapa *software* yang bisa digunakan:

- a. MAXqda (www.maxqda.com) dapat membantu peneliti secara sistematis mengevaluasi dan menginterpretasi teks-teks kualitatif.
- b. Atlas.ti (www.atlasti.com) dapat membantu peneliti dalam mengolah file-file data teks, gambar, audio, dan visual, serta hal-hal lain yang dapat *di-coding*, seperti memo.

- c. QSR NVivo (www.qsrinternational.com) terkenal a N6 (atau Nud.ist) yang dikombinasikan dengan *concept mapping* NVivo.
- d. HyperRESEARCH (www.researchware.com), merupakan paket *software* kualitatif yang mudah digunakan dan memungkinkan peneliti untuk meng-*coding*, memperoleh kembali, dan membangun teori-teori, serta melakukan analisis data.

Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. *Deskripsi* ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara rinci mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi lalu menganalisisnya. Setelah *coding* membuat sejumlah kecil tema atau kategori untuk menjadi hasil utama dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian *hasil penelitian*. Meski demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang.

Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, membuat analisis yang lebih kompleks. Misalnya, peneliti mengaitkan tema-tema dalam satu rangkaian cerita (seperti dalam penelitian naratif) atau mengembangkan tema-tema tersebut menjadi satu model teoretis (seperti dalam *grounded theory*). Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi

kasus), atau dibentuk menjadi deskripsi umum (seperti dalam fenomenologi).

Langkah 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan *disajikan kembali* dalam narasi/laporan. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikannya. Mereka dapat menyajikan suatu proses (seperti dalam *grounded theory*), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (seperti dalam etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (seperti dalam studi kasus dan etnografi).

Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literatur* atau *teori*. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi/pemaknaan ini juga bisa berupa *pertanyaan-pertanyaan baru* yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.

Salah satu cara yang dapat diterapkan ahli etnografi untuk mengakhiri penelitiannya adalah dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut. Pendekatan *questioning* ini juga berlaku dalam pendekatan advokasi dan partisipatoris. Selain itu, jika peneliti kualitatif menggunakan perspektif teoretis, mereka dapat membentuk interpretasi-interpretasi yang diorientasikan pada agenda aksi menuju reformasi dan perubahan. Jadi, interpretasi atau pemaknaan data dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan tindakan.

G. Reliabilitas, Validitas dan Generabilitas Data

Kualitatif

Validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, tapi peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus dalam proposal. Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, validitas ini tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisabilitas (yang berarti validitas eksternal atas hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang, atau sampel yang baru dalam penelitian kuantitatif). Sebaliknya, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan

prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.

Untuk mengetahui bahwa pendekatannya konsisten dan reliable, peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut. Dia juga merekomendasikan agar para peneliti kualitatif merancang secara cermat protokol dan database studi kasusnya. Berikut prosedur reliabilitas sebagai berikut:

- a. Cek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode dan definisinya.
- c. Untuk penelitian tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner untuk *sharing* analisis.
- d. Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh para peneliti.

Para peneliti kualitatif perlu menjelaskan prosedur-prosedur ini dalam proposal penelitiannya untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian yang mereka peroleh nantinya akan benar-benar konsisten dan reliabel. Peneliti juga perlu mengkroscek kode-kode dengan peneliti lain

untuk memperoleh *inter coder agreement*. Persetujuan semacam ini dapat didasarkan pada dua atau lebih pemeriksa kode telah “sepakat” tentang kode-kode yang digunakan untuk “pernyataan yang sama”. Setelah itu, peneliti dapat menerapkan prosedur-prosedur statistik atau subprogram-subprogram reliabilitas yang tersedia dalam program-program *software* kualitatif untuk mengetahui tingkat konsistensi *coding*, setidaknya berada dalam 80% *agreement* untuk memastikan reliabilitas kualitatif yang baik.

Kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas adalah validitas yaitu mengukur kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Istilah lain validitas adalah *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility*. Peneliti perlu menjelaskan strategi-strategi validitas ke dalam proposalnya. Berikut strategi validitas untuk menilai keakuratan hasil penelitian yang biasa digunakan:

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menenerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan menunjukkan laporan akhir atau deskripsi atau tema-tema spesifik kepada partisipan untuk mengecek keakuratan laporan/deskripsi/tema. Peneliti

tidak menunjukkan laporan mentah, tapi bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Hal ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti menyajikan deskripsi yang rinci mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa lebih realistis dan kaya.
4. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.
5. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepan tinformation*) yang dapat memberikan

perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai suatu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.

6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara rinci mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.
7. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat *mereview* untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.
8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk *mereview* keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan *peer debriefer*, auditor ini tidak akrab dengan peneliti tetapi, kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian

objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Peran auditor ini sebenarnya mirip peran *auditor fiscal*. Hal-hal yang akan diperiksa oleh investigator independen seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi).

Generalisasi kualitatif jarang digunakan, tujuan dari generalisasi dalam penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisasi hasil penemuan pada individu-individu, lokasi-lokasi, atau tempat-tempat di luar objek penelitian, tapi untuk meneliti kasus tambahan dan menggeneralisasi hasil penelitian sebelumnya pada kasus-kasus yang baru tersebut. Ini mirip *logika replikasi* yang berlaku dalam penelitian eksperimen. Akan tetapi, untuk mengulang atau mereplikasi hasil penelitian studi kasus dalam *setting* kasus yang baru, peneliti perlu melakukan dokumentasi yang baik atas prosedur-prosedur kualitatif, seperti protokol penelitian untuk mendokumentasikan kasus secara detail dan mengembangkan database studi kasus secara utuh.

H. Penutup

Bab ini membahas langkah-langkah dalam mengembangkan dan menulis prosedur-prosedur kualitatif. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif adalah berada dalam *setting* yang alamiah; berpijak pada dasar bahwa peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data, melibatkan beberapa metode pengumpulan data, bersifat induktif, didasarkan

pada makna partisipan, sering kali menyertakan perspektif-perspektif teoretis, bersifat interpretif dan holistik. Berikut karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif:

1. Muncul dalam *setting* yang alamiah berisi perilaku dan peristiwa kemanusiaan yang terjadi.
2. Tidak ada teori atau hipotesis yang dibangun secara priori.
3. Lebih memprioritaskan peneliti ketimbang mekanisme yang tak bernyawa sebagai instrumen primer dalam pengumpulan data.
4. Bersifat deskriptif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar-gambar ketimbang angka-angka.
5. Menekankan pada persepsi-persepsi dan pengalaman-pengalaman partisipan, dan cara-cara mereka memaknai hidup.
6. Berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*, peneliti berusaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.
7. Diterapkan interpretasi ideografis, yaitu fokusnya pada sesuatu yang partikular dimana data diinterpretasikan dalam hubungannya dengan partikulasi suatu kasus daripada generalisasi.
8. Merupakan suatu rancangan penelitian yang hasilnya dapat dinegosiasi, makna dan interpretasi dinegosiasi dengan sumber-sumber data manusiawi karena inilah

realitas subjek yang memang ingin direkonstruksi oleh seorang peneliti kualitatif.

9. Bertumpu pada penerapan pengetahuan yang tersirat (pengetahuan intuitif atau perasaan) karena sering kali nuansa dari beragam realitas hanya dapat diapresiasi dengan cara ini, bentuk datanya tidak bisa dihitung.
10. Objektivitas dan kebenaran menjadi dua hal yang sangat penting, peneliti kualitatif lebih berusaha untuk mencari ketepercayaan (*believability*) yang didasarkan pada koherensi, kegunaan instrumental dan pengetahuan, serta berdasarkan pada sesuatu yang dapat dipercaya (*trustworthiness*) melalui proses verifikasi daripada melalui pengukuran validitas dan reliabilitas pada umumnya.

Dalam penulisan proposal, peneliti perlu menjelaskan strategi yang akan digunakan, seperti penelitian individu (seperti dalam penelitian naratif, fenomenologi) eksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa (seperti dalam studi kasus, *grounded theory*) atau pengamatan perilaku-perilaku individu atau kelompok *culture-sharing* (seperti dalam etnografi).

Tugas bab ini mahasiswa membaca dan menganalisis hasil penelitian etnografi, amati hal berikut:

1. Cuplikan-cuplikan data hasil wawancara.
2. Percakapan-percakapan yang terjadi selama penelitian
3. Penyajian informasi tekstual dalam bentuk tabel (seperti, matriks, tabel-tabel perbandingan untuk kode-kode yang berbeda).

4. Pernyataan untuk partisipan untuk membuat kode-kode atau melabeli tema.
5. Kutipan-kutipan dengan penafsiran-penafsiran penulis
6. Menggunakan kata ganti pertama (saya) atau “kita” dalam bentuk naratif.
7. Metafora-metafora dan analogi-analogi.
8. Pendekatan naratif yang biasanya digunakan berupa deskripsi dalam etnografi.
9. Deskripsi hasil narasi dan komparasi dengan teori-teori atau literatur-literatur yang membahas topik tersebut.
10. Deskripsi dan identifikasi tema untuk masuk ke dalam hubungan antartema yang lebih kompleks.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami rancangan penelitian metode campuran
2. Memahami strategi penelitian metode campuran dan model visualnya
3. Merencanakan prosedur penelitian metode campuran
4. Memilih strategi penelitian metode campuran yang cocok dengan rancangan penelitiannya
5. Memahami prosedur pengumpulan data metode campuran
6. Memahami analisis dan validasi data metode campuran
7. Memahami penyusunan laporan penelitian metode campuran

BAB X

PROSEDUR-PROSEDUR CAMPURAN

Penelitian metode campuran yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif terjadi karena perkembangan ilmu terutama kaitannya dengan penelitian interdisipliner. Metode campuran menyempurnakan kekuatan-kekuatan masing-masing metode kuantitatif dan kualitatif, manfaatnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah penelitian.

A. Komponen-Komponen Metode Campuran

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan proposal metode campuran adalah komponen-komponen penting terkait sifat-sifat dan jenis-jenis strategi penelitian metode campuran. Maka, bab ini juga akan membahas perlunya model visual dalam rancangan metode campuran, prosedur-prosedur khusus dalam pengumpulan dan analisis datanya, peran peneliti, dan struktur penyajian laporan akhir. Setelah

pembahasan mengenai komponen-komponen di atas, disajikan satu contoh prosedur metode campuran yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dalam merancang proposal campuran perlu:

1. Menyajikan definisi dasar dan tentang metode campuran;
2. Menyajikan alasan/rasionalisasi digunakannya pendekatan metode campuran;
3. Manfaat potensial dari diterapkannya rancangan metode campuran;
4. Identifikasi kriteria-kriteria dalam memilih strategi metode campuran;
5. Menyebutkan strategi yang dipilih;
6. Menyajikan model visual yang mengilustrasikan strategi campuran;
7. Menyajikan notasi yang digunakan untuk menyajikan model visual;
8. Menjelaskan prosedur-prosedur pengumpulan dan analisis data serta strategi-strategi *sampling* yang dipilih;
9. Menjelaskan prosedur-prosedur data yang spesifik dan kesesuaian prosedur-prosedur dengan strategi penelitian yang dipilih;
10. Menjelaskan prosedur-prosedur validasi data kualitatif dan kuantitatif;
11. Menjelaskan struktur naratif/penyajian metode campuran dan kesesuaian prosedur-prosedur dengan strategi penelitian yang dipilih.

B. Sifat Penelitian Metode Campuran

Karena penelitian metode campuran ini relatif baru di dalam ilmu sosial humaniora maka peneliti perlu menyajikan definisi dasar dan deskripsi singkat dalam proposal. Berikut ini, beberapa hal yang perlu dijelaskan terkait dengan sifat metode campuran dalam proposal penelitian:

1. Menjelaskan secara kronologis dan singkat sejarah perkembangan metode campuran, oleh keinginan untuk mengembangkan metodologi yang berbeda dalam penelitian.
2. Mendefinisikan penelitian metode campuran dan menjelaskan mengapa peneliti harus menggunakan rancangan metode campuran (misalnya, untuk memperluas pembahasan dengan cara menerapkan dua metode sekaligus; untuk menggunakan satu pendekatan integratif agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atau untuk menguji hasil penelitian dari pendekatan yang berbeda). Campuran dua metode ini bisa saja berada dalam satu penelitian atau berada di antara sejumlah studi dalam satu program penelitian. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menyebut penelitian ini, seperti *integrasi*, *sintesis*, *metode kuantitatif dan kualitatif*, *multimetode*, dan *metodologi campuran*.
3. Menjelaskan secara singkat perkembangan minat terhadap penelitian metode campuran untuk pembahasan mengenai inisiatif awal yang turut berkontribusi pada perkembangan metode campuran.

4. Menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi ketika menerapkan penelitian metode campuran, misal sifat pengumpulan datanya yang harus ekstensif, sifat analisisnya yang begitu intensif atas data teks dan angka-angka, serta tuntutan akan pengetahuan mendalam tentang bentuk penelitian kuantitatif sekaligus kualitatif.

C. Merencanakan Prosedur-Prosedur Metode Campuran

Aspek penting dalam merancang prosedur-prosedur untuk penelitian metode campuran antara lain: *timing* (waktu), *weighting* (bobot), *mixing* (pencampuran), dan *teorizing* (teorisasi), berikut perimbangan keempat aspek disajikan pada tabel berikut:

Aspek dalam metode campuran

<i>Timing</i>	Bobot/ Prioritas	Pencampuran	Teorisasi
Konkuren/tidak sekuensial	Seimbang	Menggabungkan (<i>Integrating</i>)	Eksplisit
Tahap pertama kualitatif-sekuensial	Kualitatif	Menghubungkan (<i>Connecting</i>)	Implisit
Tahap pertama kuantitatif-sekuensial	Kuantitatif	Menancapkan (<i>Embedding</i>)	

Timing (Waktu)

Peneliti harus mempertimbangkan **waktu** dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya, apakah data akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau langsung dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, peneliti perlu

menentukan data apa saja yang akan dikumpulkan terlebih dahulu, apakah data kuantitatif atau data kualitatif. Hal ini bergantung pada tujuan awal peneliti. Ketika data kualitatif yang terlebih dahulu dikumpulkan, berarti tujuannya adalah untuk mengeksplorasi topik penelitian dengan cara mengamati para partisipan di lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti memperluas pemahamannya melalui tahap kedua, kuantitatif, yang di dalamnya data dikumpulkan dari sejumlah besar partisipan (yang biasanya dianggap sebagai sampel penelitian). Ketika data dikumpulkan secara konkuren, berarti data kualitatif maupun data kuantitatif sama-sama dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu, dan pelaksanaannya serempak. Dalam beberapa proyek penelitian, terkadang memang tidak efektif mengumpulkan data secara bertahap.

Weighting (Bobot)

Faktor kedua yang perlu diperhatikan dalam merancang prosedur-prosedur metode campuran adalah bobot atau prioritas yang diberikan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam beberapa penelitian, bobot ini bisa saja seimbang, namun dalam beberapa penelitian lain, bobot tersebut bisa lebih berat ke satu metode daripada metode yang lain. Prioritas pada satu metode bergantung pada minat peneliti dan hal apa yang ingin diutamakan oleh peneliti. Dalam kerangka yang lebih praksis, bobot dalam penelitian metode campuran ini bisa dipertimbangkan melalui beberapa hal, antara lain apakah data kualitatif atau data kuantitatif yang diutamakan, sejauh mana *treatment* terhadap masing-masing dari dua jenis data tersebut, atau apakah pendekatan

induktif (seperti, membangun tema-tema dalam kualitatif) atau pendekatan deduktif (seperti, menguji suatu teori) yang akan diprioritaskan. Terkadang, peneliti memang sengaja lebih memprioritaskan satu jenis data untuk penelitian tertentu, seperti dalam percobaan-percobaan eksperimen.

Mixing (Pencampuran)

Mencampur data atau mencampur rumusan masalah/filosofi, dan interpretasi penelitian, bukan pekerjaan mudah mengingat data kualitatif terdiri dari teks-teks dan gambar-gambar, sedangkan data kuantitatif terdiri dari angka-angka. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan yaitu *kapan* peneliti harus melakukan pencampuran (*mixing*) dan *bagaimana* proses pencampurannya. Pencampuran dua jenis data bisa saja dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap interpretasi, atau bahkan dalam ketiga tahap ini sekaligus. Bagi para pembuat proposal yang menggunakan metode campuran ini, mereka perlu menjelaskan dan menyajikan dalam proposalnya kapan proses pencampuran tersebut terjadi.

Mencampur (*mixing*) berarti bahwa data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu *end of continuum*, dijaga keterpisahannya dalam *end of continuum* yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara yang lain. Dua data ini bisa saja ditulis secara terpisah, namun keduanya tetap dihubungkan satu sama lain secara implisit. Misalnya, cara **dua-tahap** yang diawali oleh tahap kuantitatif, analisis data dan hasilnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi para partisipan yang dikumpulkan pada

tahap selanjutnya, yakni pada tahap pengumpulan data kualitatif. Dalam situasi ini, baik data kuantitatif maupun data kualitatif, saling dihubungkan (*connecting*) satu sama lain selama tahap-tahap penelitian. Keterhubungan ini tergambar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif yang terhubung selama analisis data pada tahap pertama dan pengumpulan data pada tahap kedua.

Cara lain peneliti bisa saja mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren dan menggabungkan (*integrating*) database keduanya dengan mentransformasikan tema-tema kualitatif menjadi angka-angka yang bisa dihitung (secara statistik) dan membandingkan hasil penghitungan ini dengan data kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini, pencampuran berarti menggabungkan dua database dengan meleburkan secara utuh data kuantitatif dengan data kualitatif. Cara ini peneliti mengumpulkan satu jenis data (katakanlah kuantitatif) yang didukung oleh jenis data lain (katakanlah kualitatif) yang sudah ia miliki sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti tidak menggabungkan dua jenis data yang berbeda dan tidak pula menghubungkan dua tahap penelitian yang berbeda. Sebaliknya, ia justru tengah menancapkan (*embedding*) jenis data sekunder (kualitatif) ke dalam jenis data primer (kuantitatif) dalam satu penelitian. Database sekunder memainkan peran pendukung dalam penelitian ini.

Teorisasi

Faktor terakhir yang perlu dipertimbangkan seorang peneliti dalam merancang prosedur metode campuran adalah perspektif teoretis apa yang akan menjadi landasan bagi keseluruhan proses/tahap penelitian. Perspektif ini bisa berupa teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial (seperti, teori adopsi, teori kepemimpinan, teori atribusi) atau perspektif-perspektif teoretis lain yang lebih luas, semacam advokasi/partisipatoris (misalnya, gender, ras, kelas). Semua peneliti membawa teori-teori ke dalam penelitian mereka, dan teori-teori ini dapat ditulis secara eksplisit dalam penelitian metode campuran, tetapi bisa juga ditulis secara implisit, bahkan tidak disebutkan sama sekali.

Di sini, kita akan fokus pada penggunaan teori-teori yang eksplisit. Dalam penelitian metode campuran, teori biasanya muncul di bagian awal penelitian untuk membentuk rumusan masalah yang diajukan, siapa yang berpartisipasi dalam penelitian, bagaimana data dikumpulkan, dan implikasi-implikasi yang diharapkan dari penelitian (biasanya demi perubahan dan advokasi). Setiap teori pada umumnya menyediakan perspektif utuh yang bisa diterapkan dalam semua strategi penelitian metode campuran.

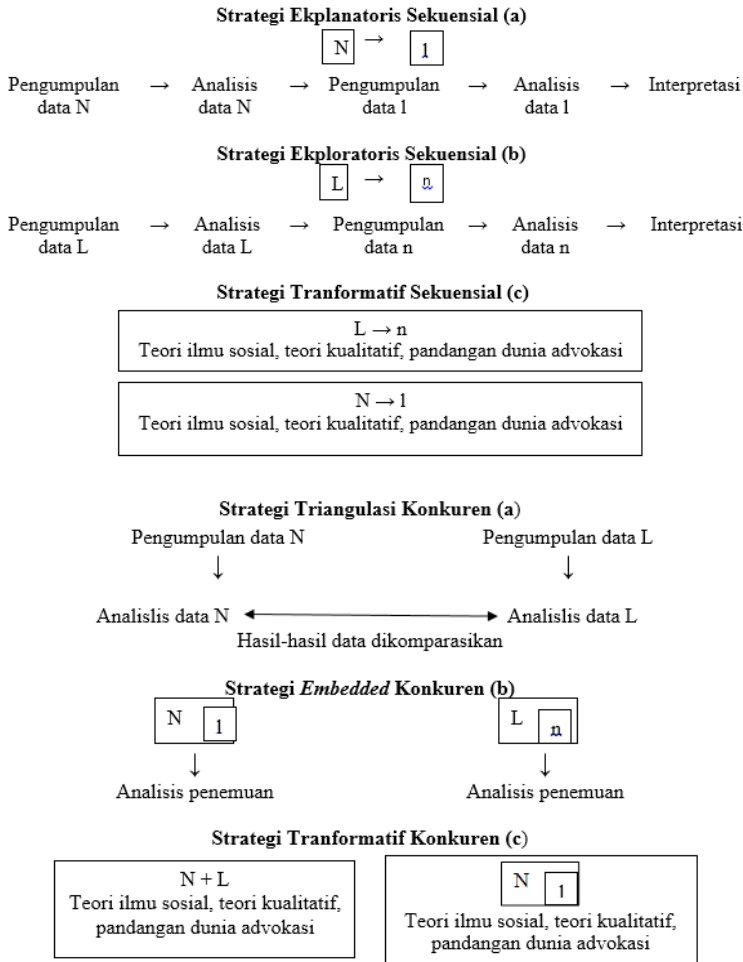
D. Strategi Penelitian Metode Campuran dan Model

Visualnya

Waktu, bobot, pencampuran, dan teorisasi dapat membantu peneliti untuk merancang prosedur penelitian metode campuran. Strategi lain bisa dibuat model visualnya, serta

prosedur-prosedur dasar yang akan digunakan peneliti dalam menerapkan strategi tersebut. Berikut model visual dan notasi prosedur penelitian metode campuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Strategi Sekuensial dalam Metode Campuran



Keterangan simbol:

1. Simbol “+” mengindikasikan strategi pengumpulan data secara konkuren dan simultan, data dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu.
2. Simbol “(→)” mengindikasikan strategi pengumpulan data sekuensial, dengan satu jenis data (misal data kualitatif) yang mendukung jenis data yang lain (misal data kuantitatif).
3. Pengapitalan (“N” atau “L”) mengindikasikan suatu bobot atau prioritas yang diberikan pada data, analisis, dan interpretasi kuantitatif atau kualitatif. Data kualitatif dan kuantitatif dapat diprioritaskan secara seimbang, atau salah satu data dapat diutamakan ketimbang data yang lain. Pengapitalan ini mengindikasikan adanya satu pendekatan atau metode yang lebih diprioritaskan.
4. “n” dan “l” merupakan kependekan dari *kuantitatif* dan *kualitatif*.
5. Notasi N/l mengindikasikan bahwa metode kualitatif ditancapkan ke dalam rancangan kuantitatif.
6. Kotak-kotak mengindikasikan analisis dan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif.

Selain notasi di atas, yang juga perlu dimasukkan ke dalam setiap gambar adalah prosedur-prosedur spesifik dalam pengumpulan analisis, dan interpretasi data untuk membantu pembaca memahami prosedur-prosedur spesifik yang digunakan. Dalam hal ini, sebuah gambar setidaknya harus terdiri dari dua elemen yaitu prosedur umum dalam metode campuran yang digunakan dan prosedur-prosedur

yang lebih spesifik dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Strategi **eksplanatoris sekuensial** merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran dan sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif *menginformasikan* proses pengumpulan data kualitatif. Dua jenis data ini terpisah namun tetap berhubungan. Teori yang eksplisit bisa saja disajikan, tetapi bisa juga tidak, dalam membentuk keseluruhan prosedur.

Rancangan eksplanatoris sekuensial biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif. Rancangan ini secara khusus berguna ketika muncul hasil-hasil yang tidak diharapkan dari penelitian kuantitatif. Artinya, pengumpulan data kualitatif yang dilakukan sesudahnya dapat diterapkan untuk menguji hasil-hasil yang mengejutkan ini dengan lebih detail. Strategi ini bisa saja memiliki atau tidak memiliki perspektif teoretis tertentu. Sifat keterusterangan (*straightforward*) dari rancangan ini merupakan salah satu kekuatan utamanya. Rancangan

ini juga mudah dideskripsikan dan dilaporkan. Kelemahan utama rancangan ini terletak pada lamanya waktu dalam pengumpulan data karena harus melewati dua tahap secara terpisah. Selain itu, strategi ini akan lemah ketika dua tahap pengumpulan data diberikan prioritas yang seimbang.

Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini mirip dengan strategi sebelumnya, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. **Strategi eksploratoris sekuensial** melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama, dan proses pencampuran (*mixing*) antarkedua metode ini terjadi ketika peneliti *menghubungkan* antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Strategi eksploratoris sekuensial bisa, atau tidak bisa, diimplimentasikan berdasarkan perspektif teoretis tertentu.

Tujuan dari strategi ini adalah menggunakan data dan hasil-hasil kuantitatif untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif. Tidak seperti strategi *eksplanatoris* sekuensial, yang lebih cocok untuk menjelaskan dan menginterpretasi hubungan-hubungan, fokus utama dalam strategi *eksploratoris* sekuensial adalah mengeksplorasi suatu fenomena. Metode ini cocok untuk menguji elemen dari teori yang dihasilkan dari tahap kualitatif dan bisa juga untuk melakukan generalisasi hasil penemuan kualitatif pada sampel yang berbeda. Metode ini dipilih ketika peneliti

perlu membuat suatu instrumen karena instrumen yang ada tidak layak atau tidak tersedia. Untuk membuat instrumen ini tahapan yang perlu dilalui adalah (1) mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya (2) menggunakan hasil analisis untuk membuat instrumen (3) mengatur sampel.

Keunggulan metode ini mudah diwujudkan, dideskripsikan dan dilaporkan. Strategi ini cocok digunakan oleh peneliti yang ingin mengeksplorasi suatu fenomena, tapi juga ingin memperluas penemuan kualitatifnya, tapi nyaman juga dibaca oleh peneliti yang biasa menggunakan kuantitatif. Metode ini mengharuskan peneliti melewati waktu yang relatif lama dalam pengumpulan data, peneliti juga harus membuat keputusan penting tentang penemuan-penemuan awal kualitatif yang akan difokuskan dalam tahap kuantitatif berikutnya.

Strategi Transformatif Sekuensial

Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda dengan perspektif teoritis tertentu (seperti gender, ras, teori ilmu sosial). Perspektif teoritis di perkenalkan di bagian pendahuluan untuk membentuk rumusan masalah yang akan di eksplorasi, menciptakan sensitivitas pengumpulan data dari kelompok-kelompok marginal, dan diakhiri ajakan perubahan. Strategi ini peneliti dapat menggunakan salah satu metode dalam tahap pertama, bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya, atau dibuat seimbang. Dalam strategi transformatif sekuensial ini, proses pencampuran terjadi ketika peneliti menggabungkan kedua metode, tapi tidak seperti metode eksploratoris dan eksplanatoris karena

peneliti harus menggunakan perspektif teoritis tertentu. Perspektif teoritis ini bisa berupa kerangka konseptual atau ideologi tertentu atau advokasi, untuk menerapkan perspektif teoritis peneliti. Harapan dari strategi ini adalah peneliti dapat menyuarakan perspektif yang berbeda, memberikan advokasi yang lebih baik kepada partisipan, atau memahami fenomena lebih baik.

Strategi ini lebih menarik dan *acceptable*, dengan tahapan yang berbeda memudahkan peneliti untuk menerapkan, mendeskripsikan dan melaporkan hasil penelitiannya, hanya saja waktu yang dibutuhkan lama. Kelemahan strategi ini sedikitnya referensi terutama penggunaan visi transformatif, peneliti juga harus memutuskan hasil-hasil pada tahap pertama yang akan dijadikan fokus untuk ditindaklanjuti pada tahap kedua.

Strategi Triangulasi Konkuren

Strategi triangulasi konkuren merupakan strategi yang paling populer saat ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Sebagian penulis menyebut perbandingan ini dengan istilah *konfirmasi*, *diskonfirmasi*, *lintas-validasi*, atau *corroboration*. Strategi ini pada umumnya menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menutupi/menyeimbangkan kelemahan-kelemahan satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode yang lain (atau sebaliknya, kekuatan satu metode menambah kekuatan metode yang

lain). Dalam strategi ini, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan (konkuren) dalam satu tahap. Idealnya, bobot antara dua metode ini setara/seimbang, tetapi dalam praktiknya; sering kali ada prioritas yang lebih dibebankan pada satu metode ketimbang pada metode yang lain.

Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan, dengan meleburkan dua data menjadi satu (seperti, mentransformasi satu jenis data menjadi jenis data lain sehingga keduanya dapat mudah diperbandingkan) atau dengan mengintegrasikan atau mengomparasikan hasil-hasil dari dua data tersebut secara berdampingan dalam pembahasan. Integrasi berdampingan ini (*side-by-side integration*) banyak dijumpai dalam penelitian-penelitian metode campuran terpublikasi yang bagian pembahasan di dalamnya selalu menyajikan hasil-hasil statistik (kuantitatif) terlebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh analisis kualitatif yang mendukung atau menolak hasil-hasil tersebut.

Manfaat strategi transformatif konkuren ini selain karena sudah populer juga dapat menghasilkan penemuan yang substantif dan benar-benar tervalidasi. Pengumpulan data konkuren membutuhkan jangka waktu yang relatif sebentar dibandingkan sekuensial, karena data dikumpulkan dalam satu waktu di lokasi penelitian. Namun, strategi ini memiliki keterbatasan, yaitu membutuhkan usaha keras dan keahlian khusus dari peneliti untuk mengkaji fenomena dengan dua metode yang berbeda. Kerumitan strategi ini juga terletak

pada keharusan untuk membandingkan hasil-hasil dari dua analisis dengan dua data yang berbeda. Peneliti bisa saja bingung bagaimana mengatasi ketidaksesuaian yang sering muncul ketika membandingkan hasil-hasil penelitian, meskipun cara-cara mengatasi masalah ini sudah banyak dibahas, seperti mengumpulkan data tambahan untuk memecahkan ketidaksesuaian, memeriksa kembali database asli, memperoleh gagasan baru dari ketidaksamaan data, atau membuat penelitian baru yang membahas ketidaksesuaian tersebut.

Strategi *Embedded Konkuren*

Strategi *embedded* konkuren menerapkan satu-tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu, strategi *embedded* konkuren memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kuantitatif atau kualitatif) ditancapkan (*embedded*) atau disarankan (*nested*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif). Penancangan ini dapat berarti bahwa metode sekunder menjabarkan rumusan masalah yang berbeda dari metode primer (seperti, dalam penelitian eksperimen, data kuantitatif menjelaskan *outcome* yang diharapkan dari proses *treatment*, sementara data kualitatif mengeksplorasi proses-proses yang dialami oleh masing-masing individu dalam kelompok *treatment* atau mencari informasi dalam tingkatan analisis yang berbeda).

Pencampuran dua data terjadi ketika peneliti *mengomparasikan* satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya pencampuran ini banyak muncul dalam bagian pembahasan. Dua data tersebut bisa saja tidak dikomparasikan, tetapi dideskripsikan secara berdampingan sebagai dua gambaran berbeda yang merepresentasikan penilaian gabungan terhadap suatu masalah. Hal ini akan terjadi jika peneliti menggunakan strategi ini untuk mengevaluasi dua rumusan masalah yang berbeda (antara kualitatif dan kuantitatif) atau meneliti level-level yang berbeda dalam suatu organisasi.

Strategi *embedded* konkuren biasanya digunakan agar peneliti dapat memperoleh perspektif-perspektif yang lebih luas karena mereka tidak hanya menggunakan metode yang dominan saja, melainkan juga menggunakan dua metode yang berbeda. Strategi kualitatif pada umumnya dapat ditancapkan (*embedded*) ke dalam data kuantitatif untuk memperkaya deskripsi tentang para partisipan yang menjadi sampel penelitian. Data kualitatif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan aspek penelitian kuantitatif yang tidak dapat dihitung (*unquantifiable*).

Strategi ini berguna ketika peneliti lebih memilih menggunakan metode-metode yang berbeda untuk meneliti kelompok-kelompok atau level-level yang berbeda pula. Misalnya, peneliti dapat meneliti kinerja pegawai secara kuantitatif, mewawancarai manajernya secara kualitatif, menganalisis seluruh divisi di dalam perusahaan berdasarkan data kuantitatif. Strategi di rancang multilevel (*multilevel*

design), dalam strategi ini, satu metode dapat digunakan dalam kerangka metode yang lain. Misalnya, jika peneliti merancang dan melakukan penelitian eksperimen untuk menguji hasil-hasil *treatment*, dia bisa menggunakan metodologi studi kasus untuk meneliti bagaimana partisipan dalam penelitian tersebut menjalani prosedur-prosedur *treatment*.

Strategi ini atraktif, peneliti mampu mengumpulkan dua jenis data secara serempak dalam satu tahap. Strategi ini menampilkan suatu penelitian yang sama-sama memanfaatkan kelebihan dari data kualitatif dan kuantitatif, sehingga dengan digunakannya dua metode sekaligus, peneliti dapat memperoleh perspektif-perspektif yang lebih luas dari jenis-jenis data yang berbeda dalam satu penelitian. Kelemahan strategi ini, peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data dari dua metode ke dalam beberapa kategori agar data tersebut dapat digabungkan dalam tahap analisis. Selain itu, jika dua database ini dikomparasikan, bisa saja muncul ketidaksesuaian yang tentu saja perlu dituntaskan. Karena prioritas pada dua metode ini tidak seimbang, strategi triangulasi konkuren kadang menghasilkan bukti yang tidak setara, yang mungkin akan merugikan peneliti ketika menginterpretasi hasil akhir.

Strategi Transformatif Konkuren

Strategi transformatif konkuren diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoretis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori

kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Perspektif ini akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi rancangan dan sumber-sumber data, menganalisis, menginterpretasi, dan melaporkan hasil penelitian.

Proses pencampuran dalam strategi ini terjadi ketika peneliti meleburkan (*merging*), menghubungkan (*connecting*), atau menanamkan (*embedding*) dua data yang berbeda. Karena strategi transformatif konkuren ini saling berbagi fitur dengan strategi *embedded* dan triangulasi maka ketiga strategi ini pun juga saling berbagi kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan strategi transformatif telah menempatkan penelitian metode campuran dalam kerangka transformatif, yang membuatnya tampak menarik bagi para peneliti yang memang ingin menggunakan perspektif transformatif untuk memandu penelitiannya.

E. Memilih Strategi Metode Campuran

Para peneliti metode campuran perlu memilih strategi spesifik dalam pengumpulan data, selain itu juga perlu menampilkan gambar visual yang dapat mempresentasikan prosedur-prosedur pengumpulan data yang akan mereka terapkan. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang cara memilih strategi metode campuran:

1. Pilih strategi yang akan di gunakan, sajikan satu definisi untuk strategi yang dipilih beserta model visual dan

rasionalisasinya mengapa strategi tersebut dipilih dan dianggap paling layak untuk digunakan.

2. Pertimbangkan batas waktu untuk pengumpulan data, strategi konkuren tidak membutuhkan waktu yang relatif lama karena data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu di lokasi penelitian.
3. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif merupakan proses *rigorous* yang benar-benar memakan waktu. Ketika waktu menjadi masalah, gunakan strategi *embedded* konkuren. Strategi ini merupakan satu teknik primer (seperti, survey) dan teknik skunder (seperti, sedikit mewawancarai beberapa partisipan yang sudah mengisi instrument survey) dalam pengumpulan data. Apalagi, strategi *embedded* konkuren memberikan bobot tidak setara pada dua bentuk data yang memiliki besaran dan kerumitan yang berbeda sehingga memungkinkan peneliti untuk membatasi ruang lingkup penelitiannya dan mengatur waktu dan sumber yang tersedia.
4. Strategi sekuensial eksplanatoris merupakan strategi favorit, maka perlu dicoba, khususnya bagi yang kurang berpengalaman dengan penelitian kualitatif namun memiliki potensi besar dalam penelitian kualitatif. Dalam strategi ini, pengumpulan data kuantitatif pada tahap pertama dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap kedua sebagai tindak lanjut atas hasil kuantitatif sebelumnya.

5. Bacalah artikel-artikel jurnal yang menggunakan strategi yang berbeda dan tentukan artikel mana yang paling berkesan.
6. Carilah artikel-artikel jurnal metode campuran yang menerapkan strategi yang anda pilih, lalu tunjukkan artikel tersebut pada pembimbing agar mereka memiliki satu model nyata tentang strategi penelitian yang ingin anda.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Meskipun model visual dan pembahasan mengenai strategi penelitian sudah memberikan deskripsi yang cukup jelas mengenai prosedur-prosedur pengumpulan data yang digunakan, peneliti tetap harus menjelaskan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan. Penting pula bagi peneliti untuk mengidentifikasi strategi sampling dan pendekatan-pendekatan dalam memvalidasi data. Berikut beberapa langkah yang bisa di lakukan:

1. Identifikasi dan tentukanlah jenis data, baik kualitatif maupun kuantitatif yang akan dikumpulkan. Data dibedakan dalam konteks respons terbuka versus respons tertutup. Beberapa jenis data, seperti wawancara dan observasi, bisa menjadi data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada seberapa terbuka (kualitatif) opsi-opsi respons yang muncul dalam hasil wawancara atau ceklis observasi tersebut. Mengubah informasi menjadi angka-angka merupakan pendekatan yang sering diterapkan

dalam penelitian kuantitatif, sebaliknya dalam penelitian kualitatif mengubah angka-angka menjadi deskripsi rinci.

2. Data kuantitatif sering kali dipilih dengan random sampling agar masing-masing individu memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, dan sampel ini dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Sampling juga diterapkan dalam pengumpulan data kualitatif untuk memilih individu-individu yang benar-benar telah mengalami/merasakan fenomena utama. Prosedur-prosedur sampling ini perlu dijelaskan dalam proposal, khususnya di bagian pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Berikut prosedur penentuan sampel yang bisa dilakukan pada metode campuran:
 - a. Sampling kuantitatif dan kualitatif dikombinasikan, misal *stratified purpose full sampling* dan *purposive random sampling*;
 - b. Sampling sekuensial;
 - c. Sampling kongkuren;
 - d. Sampling multilevel;
 - e. Sampling campuran metode apapun.
3. Menyertakan prosedur rinci dalam model visual penelitian. Misal dalam strategi ekplanatoris sekuensial, ditunjukkan dulu prosedur umum, baru prosedur khusus, disertai pembahasan secara rinci pendeskripsian pengumpulan data survei yang diikuti analisis deskriptif dan inferensi pada tahap kuantitatif, dilanjutkan observasi kualitatif, *coding*, dan analisis tematik dalam penelitian ernografi.

G. Analisis Data dan Prosedur Validasi

Dalam proposal penelitian, peneliti selain menjelaskan prosedur pengumpulan data, juga perlu menjelaskan prosedur analisis data. Dalam penelitian campuran, analisis data sesuai dengan strategi yang dipilih. Ada beberapa cara analisis data pada metode campuran, yaitu:

1. Transformasi data. Dalam strategi konkuren, peneliti bisa mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara membuat kode-kode dan tema-tema secara kualitatif, kemudian menghitung berapa kali kode-kode dan tema-tema tersebut muncul dalam teks. Penghitungan kuantitatif inilah yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil kuantitatif dengan kualitatif. Sebaliknya peneliti bisa mengkuantitatifkan data kuantitatif, caranya dalam analisis faktor berdasarkan skala dengan instrumen tertentu, peneliti dapat membuat faktor-faktor atau tema-tema kuantitatif dibandingkan dengan *database* kualitatif.
2. Mengeksplorasi kasus ekstrim. Dalam strategi sekuensial, analisis data kuantitatif dapat menghasilkan kasus ekstrim, selanjutnya peneliti dapat menindaklanjuti dengan wawancara kualitatif tentang kasus ekstrim mengapa ada yang menyimpang dari data kuantitatif.
3. Membuat instrumen. Pada strategi sekuensial, tema-tema atau statemen tertentu dari partisipan yang dikumpulkan pada tahap kualitatif, disusun sebagai skala untuk membuat instrumen kuantitatif, setelah itu cobalah untuk memvalidasi instrumen tersebut dengan sampel yang representatif dari populasi.

4. Menguji level-level ganda. Pada strategi *embedded* konkuren, lakukan survei untuk mengumpulkan data kualitatif dengan wawancara untuk mengeksplorasi suatu fenomena berdasarkan pandangan individu.
5. Membuat matrik/tabel. Berdasar strategi konkuren, kombinasikanlah data kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah matrik/tabel kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, caranya dengan menggunakan *software* yang tersedia.
6. Dalam proposal metode campuran, peneliti juga harus mendeskripsikan langkah untuk menguji validitas dan reliabilitas data kuantitatif, termasuk validitas internal pada rancangan survey dan eksperimen, serta akurasi data kualitatif. Strategi ini bisa dilakukan dengan triangulasi sumber data, *member checking*, dan deskripsi rinci. Validitas pada metode campuran sedikit berbeda, biasanya disebut dengan istilah *legitimasi*.

H. Susunan Laporan Penelitian

Susunan laporan penelitian, analisis data, harus disesuaikan dengan jenis strategi yang dipilih. Karena penelitian metode campuran mungkin terkesan asing bagi pembaca maka penulis proposal perlu memberikan beberapa petunjuk tentang bagaimana menyusun laporan akhir antara lain:

1. Laporan penelitian strategi sekuensial, biasanya peneliti menyusun laporan mengenai prosedur-prosedur ke

dalam bagian pengumpulan data kuantitatif dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan bagian data kualitatif, pengumpulan data kualitatif, dan analisis data kualitatif. Bagian kesimpulan dan interpretasi, peneliti memberikan komentar tentang bagaimana hasil-hasil kualitatif membantu mengelaborasi atau memperluas hasil-hasil kuantitatif. Alternatifnya, laporan mengenai pengumpulan dan analisis data kualitatif dapat disajikan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh laporan tentang pengumpulan dan analisis data kualitatif. Dalam kedua susunan ini, peneliti biasanya menyajikan menjadi dua tahap yang berbeda, dengan judul yang juga terpisah untuk keduanya.

2. Laporan penelitian strategi konkuren, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dapat disajikan di bagian terpisah, tetapi analisis dan interpretasinya harus dikombinasikan untuk mencari konvergensi dan kesamaan hasil. Biasanya, susunan seperti ini tidak memperjelas perbedaan antara tahap kuantitatif dan tahap kualitatif.
3. Dalam penelitian transformatif, susunannya biasanya meliputi pembahasan mengenai isu advokasi di awal proposal, sedangkan untuk penyusunan proposal, penelitian transformatif bisa menggunakan susunan sekuensial ataupun konkuren. Di akhir proposal harus ada bagian tersendiri yang membahas mengenai agenda perubahan atau reformasi yang akan dilakukan setelah penelitian berlangsung.

I. Penutup

Dalam merancang prosedur penelitian metode campuran, dimulai dengan menjelaskan sifat penelitian metode campuran, meliputi; sejarah berkembang penelitian, definisi, dan aplikasi dalam berbagai bidang penelitian. Setelah itu, memilih strategi metode campuran yang dianggap paling layak. Tunjukkan pula strategi timing dalam melakukan pengumpulan data apakah konkuren atau sekuensial. Selain itu, nyatakan pula bobot/prioritas untuk dua pendekatan penelitian (kuantitatif dan/atau kualitatif), apakah setara atau lebih memprioritaskan salah satu. Jelaskan pula bagaimana kedua data ini dicampur (*mixed*), apakah dengan cara meleburkan (*merging*) data, menghubungkan (*connecting*) data dan satu tahap ke tahap lain, atau menancapkan (*embedding*) sumber data sekunder ke dalam sumber data primer. Tunjukkan dan jelaskan pula apakah ada perspektif teoretis tertentu yang akan digunakan untuk memandu penelitian, seperti teori dan ilmu-ilmu sosial atau perspektif advokasi (misalnya, feminisme, ras, dan sebagainya).

Peneliti boleh memilih salah satu dari strategi penelitian, apakah secara sekuensial (eksplanatoris dan eksploratoris), secara konkuren (triangulasi dan *embedded*), atau dengan perspektif transformatif (sekuensial atau konkuren). Setiap strategi memiliki kelebihan dan kelemahannya, strategi sekuensial paling mudah diterapkan. Strategi yang dipilih juga harus disajikan dalam gambar (model visual). Peneliti lalu menghubungkan dan menjelaskan gambar ini dengan prosedur-prosedur yang lebih spesifik untuk membantu

pembaca memahami semua proses penelitian. Prosedur-prosedur ini bisa meliputi prosedur-prosedur pengumpulan data (kuantitatif dan kualitatif) dan prosedur-prosedur analisis data (kuantitatif dan kualitatif).

Analisis data metode campuran bisa dilakukan dengan mentransformasi data, mengeksplorasi ekstrem, menguji level-level ganda, atau membuat matriks/tabel yang mengombinasikan hasil kuantitatif dan penemuan kualitatif. Prosedur-prosedur validitas juga harus dideskripsikan secara eksplisit. Meski penelitian metode campuran ini kurang familiar bagi sebagian pembaca, peneliti sebaiknya tetap menyusun laporan tertulis untuk proposal penelitiannya. Susunan laporan ini harus disesuaikan dengan jenis strategi yang dipilih, sekuensial, konkuren, atau transformatif, karena masing-masing dari ketiganya memiliki susunan penyajian tersendiri.

Tugas dari bab ini mencari penelitian metode campuran, pelajari strategi yang digunakan, alasan/rasionalisasi mengapa digunakan strategi tersebut dan penerapan tahap-tahap yang digunakan. Pada pengumpulan data menggunakan apa, sekuensial, konkuren, atau transformatif, dalam menyajikan atau menulis pendahuluan, tujuan penelitian, rumusan masalah, dan strategi pengumpulan data. Pelajari gambar visual dan prosedur-prosedur spesifik yang mengilustrasikan penggunaan suatu perspektif teoritis tertentu. Tulislah hasil pengamatan saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina Dwi Rahma, Sulhadi, S. S. S. (2016). *Implementasi Pembelajaran Sains dengan Media Fotonovela untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*. *Journal of Primary Education*, 5(1), 1–9.
- Anwar, C. R. (2016). *Gaya Hidup dan Promosi Makanan Siap Saji*. *Etnosia Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 54–65. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Babbie, E. (2007). *The Practice of Social Research (11th ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth/ Thomson.
- Budi, S. H. (2006). *Studi kasus tentang kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di kota Yogyakarta*. *Humanitas*, 3(2), 75-86.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Cheek, J. (2004). *At the margins? Discourse analysis and qualitative research*. *Qualitative Health Research*, 14,1140-1150.

- Creswell, J.W. (1999). *Mixed method research: Introduction and application*. In G.J. Cizek (Ed.). *Handbook of educational policy* (pp. 455-472). San Diego, CA: Academic Press.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five-Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J.W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- Creswell, J.W., & Miller, D. (2000). *Determining validity in qualitative inquiry*. *Theory into Practice*, 39(3), 124-130.
- Creswell, J.W. & Piano Clark, V.L. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design; Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N.K., & Lincoln, YS. (Ed.). (2005). *The Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Field, A., & Hole, G. (2003). *How to Design and Report Experiments*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fink, A. (2002). *The Survey Kit* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Flick, U. (Ed.). (2007). *The Sage Qualitative Research Kit*. London: Sage.
- Fowler, E J. (2002). *Survey Research Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Greene, J.C. (2007) *Mixed Methods in Social Inquiry*. San Francisco; Jossey-Bass.
- Maggalatung, A Salman. (2004). *Hubungan Antara Fakta Norma, Moral, Dan Doktrin Hukum Dalam Pertimbangan Putusan Hakim*, dalam *Jurnal Cita Hukum*, Vol. 2, No. 2.
- Padmalia, Metta dan Immanuel, Dewi, M. (2016). *Desain Triangulasi Konkuren dalam Menganalisis Model 3I Marketing 3.0 sebagai Entrepreneurial Marketing Usaha Mikro Kecil Menengah Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 19 No. 3, Desember 2016, ISSN 1979 - 6471.
- Pramudyarto, H. S., Armawi, A., & Riyono, B. (2017). *Kepemimpinan Pemuda Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kepemimpinan Wawan Yuanda di Desa Tumiyang, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R.K. (2003). *Case study research: Design and Methods (2nd)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

GLOSARIUM

Abstrak	Review singkat mengenai penelitian (biasanya berupa paragraf singkat) yang menyimpulkan beberapa bagian utama dalam sebuah penelitian agar pembaca bisa memahami hal-hal dasar yang ada dalam penelitian.
Analisis deskriptif	Analisis terhadap data untuk variabel-variabel penelitian mencakup penggambaran hasil penelitian yang berupa <i>mean</i> , penyimpangan standar, dan jarak antara angka terendah dan angka tertinggi.
Ancaman validitas eksternal	Muncul saat seorang yang melakukan eksperimen membuat kesimpulan yang salah dari sampel data dengan mengkaji orang lain, setting lain, atau situasi yang telah lalu dan situasi yang akan datang.
Ancaman validitas internal	Prosedur eksperimental, <i>treatment</i> , atau pengalaman partisipan yang bisa menghambat peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dari data mengenai populasi yang dilibatkan dalam eksperimen.
Coding	Proses pengaturan pembagian materi dalam keseluruhan teks agar gagasan umum bisa dikembangkan dan tersebar dalam tiap-tiap bagian.
Desain eksperimental	Menguji dampak <i>treatment</i> (arah sebuah intervensi) terhadap hasil penelitian serta mengkaji semua faktor lain yang dimiliki kemungkinan untuk memengaruhi hasil sebuah penelitian.

Dokumen kualitatif	Dokumen publik (semisal surat kabar, arsip pertemuan, report kantor), atau dokumen pribadi (semisal jurnal pribadi, diari, surat, dan email)
<i>Embedding</i>	Strategi penelitian campuran, di mana bentuk data kedua dihubungkan dengan penelitian berskala lebih luas yang menjadi database utama. Database kedua berfungsi untuk mendukung database utama.
Etnografi	Strategi kualitatif di mana peneliti mempelajari sebuah kelompok kultural secara utuh dalam setting yang natural selama periode waktu tertentu dengan mengumpulkan data penelitian dan wawancara.
Generalisasi kualitatif	Istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara dalam penelitian kualitatif, sebab tujuan penyelidikan ini tidaklah untuk mengumumkan temuan pada individu, situs, atau tempat-tempat yang tidak terkait dengan penelitian. Menggeneralisasi beberapa temuan menjadi sebuah teori merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam beberapa studi kasus penelitian kualitatif, namun peneliti harus memiliki prosedur yang terdokumentasi dengan baik dan database kualitatif yang telah dikembangkan dengan baik.
Hipotesis	Menghubungkan beberapa variabel atau membandingkan kelompok-kelompok dalam variabel sehingga kesimpulan sampel bisa ditarik menjadi kesimpulan populasi
Hipotesis nol	Penelitian kuantitatif yang mencerminkan pendekatan tradisional dalam membuat hipotesis. Hipotesis tradisional tersebut adalah bahwa, dalam populasi umum, tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam sebuah variabel.
Hipotesis direktif	Digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah ketika seorang peneliti membuat prediksi tentang arah atau hasil penelitian yang diharapkan.
Hipotesis tak berarah	Penelitian di mana seorang peneliti membuat prediksi, namun bentuk perbedaan yang pasti (semisal lebih tinggi, lebih rendah, lebih, atau kurang) tidak diperkirakan secara jelas, sebab peneliti tidak mengetahui apa yang bisa diperkirakan dari penelitian terdahulu.
Hipotesis kualitatif	Prediksi yang dibuat peneliti mengenai hubungan antar variabel yang diharapkan.

Interpretasi	Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menarik makna dari hasil analisis data, bisa berupa pelajaran atau informasi untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain dan pengalaman pribadi.
Interpretasi hasil	Dalam penelitian kuantitatif peneliti menarik kesimpulan dari pertanyaan dalam penelitian, hipotesis, dan makna yang lebih luas dalam hasil penelitian
Interval kepercayaan	Perkiraan dalam penelitian kuantitatif yang berupa nilai statistik tertinggi dan terendah yang konsisten pada data yang diteliti serta memuat <i>mean</i> populasi yang sesungguhnya.
Kode etik	Aturan-aturan dan prinsip etis yang ditetapkan oleh sekelompok profesional yang khusus mengatur penelitian-penelitian ilmiah.
Koherensi	Kesatuan gagasan dan adanya ketersambungan logis antar beberapa kalimat dan beberapa paragraf.
Memasangkan partisipan	Dalam penelitian eksperimental merupakan prosedur memasang beberapa partisipan yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu dan secara acak ditugaskan untuk terlibat dalam kelompok eksperimental dan kelompok yang melakukan kontrol.
Kuasi eksperimen	Bentuk penelitian eksperimental di mana para individu tidak secara acak disuruh bergabung dalam sebuah kelompok.
Kode buku kualitatif	Alat untuk mengatur data kualitatif dengan menggunakan list yang berisi kode yang belum ditentukan dan akan digunakan untuk memberi kode pada data. Buku kode ini bisa berisi kolom nama kode dan kolom definisi kode.
Metode penelitian campuran	Pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini juga dilibatkan asumsi filosofis, kegunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan campuran antara dua pendekatan dalam sebuah penelitian.
Notasi metode campuran	Memberikan label dan simbol kecil yang memainkan peran penting dalam metode penelitian campuran. Notasi ini memaparkan cara bagaimana peneliti dengan metode campuran bisa dengan mudah berkomunikasi dengan prosedur yang harus dipenuhinya.

Observasi kualitatif	berarti bahwa seorang peneliti memerhatikan dan mencatat tingkah laku dan aktivitas individual yang terlibat dalam situs penelitian dan rekaman observasi.
Pencampuran	Kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif.
Pendekatan transformatif konkuren	Dalam metode campuran diarahkan oleh sebuah perspektif teoritis khusus yang digunakan peneliti serta pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang konkuren.
Penelitian eksperimental	Berupaya menentukan apakah sebuah <i>treatment</i> khusus bisa memengaruhi hasil sebuah penelitian. Dampak atau pengaruh tersebut bisa diketahui dengan memberikan sebuah <i>treatment</i> khusus pada sebuah kelompok dan membatasi <i>treatment</i> pada kelompok lain. Kemudian, peneliti menentukan bagaimana perbedaan dua kelompok tersebut memengaruhi hasil sebuah penelitian.
Penelitian fenomenologis	Strategi kualitatif di mana peneliti mengidentifikasi esensi pengalaman manusia tentang fenomena yang diungkapkan seorang partisipan dalam sebuah penelitian.
Penelitian kualitatif	Alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul, dengan mengumpulkan data menurut <i>setting</i> partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data, laporan yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel.
Penelitian kuantitatif	Cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel yang bisa diukur, khususnya dalam beberapa instrumen, sehingga bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Laporan yang ditulis pada akhir penelitian memiliki susunan penulisan yakni pendahuluan, literatur dan teori, metode, hasil, dan diskusi.
Penelitian naratif	Strategi kualitatif di mana peneliti mempelajari kehidupan individu dengan meminta satu atau beberapa individu untuk menuturkan cerita.

Pengacakan sampel	Prosedur dalam penelitian kuantitatif untuk memilih partisipan. Hal ini berarti bahwa masing-masing individu dalam sebuah populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dan dijangkau sebagai sampel. Syaratnya sampel yang diambil benar-benar cukup representatif mewakili populasi yang ada.
Protokol observasional	Formulir yang digunakan oleh seorang peneliti kualitatif untuk merekam dan menulis informasi saat melakukan observasi.
Protokol wawancara	Formulir yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk merekam dan menulis informasi yang didapatkan selama proses wawancara.
Reliabilitas kualitatif	Menunjukkan bahwa sebuah pendekatan tertentu bisa konsisten di tengah beberapa peneliti yang memiliki beragam proyek penelitian.
Refleksitas	Berarti peneliti memasukkan bias, nilai, dan latar belakang semisal gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonomi yang dimilikinya dalam membentuk interpretasi yang dimilikinya selama melakukan penelitian.
Strategi <i>embedded</i> konkuren	Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara berkesinambungan dalam metode penelitian campuran.
Strategi triangulasi konkuren	Dalam metode campuran peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren kemudian membandingkan dua database tersebut untuk menentukan adakah kesamaan, perbedaan, atau kemungkinan melakukan kombinasi antar dua data tersebut.
Statemen purpose	Proposal penelitian yang memaparkan sasaran, tujuan, dan gagasan besar penelitian.
Statemen purpose kualitatif	Informasi mengenai fenomena inti yang dipaparkan dalam sebuah penelitian, partisipan dalam penelitian, serta situs penelitian. Statemen ini juga memuat desain yang muncul dan kata-kata penelitian yang didapatkan dari bahasa penyelidikan kualitatif.
Statemen purpose kuantitatif	Menangkap beberapa variabel dalam penelitian dan hubungan antar beberapa variabel tersebut, partisipan dalam penelitian, serta situs penelitian. Statemen purpose ini juga memuat bahasa yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif dan uji coba deduktif terhadap hubungan antar beberapa teori.

Studi kasus	Strategi penelitian kualitatif di mana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam.
Teori grounded	Strategi kualitatif di mana peneliti menyampaikan teori yang umum dan abstrak mengenai proses, tindakan, atau interaksi yang <i>grounded</i> dalam pandangan partisipan sebuah penelitian.
Ukuran efek	Mengkaji kekuatan sebuah kesimpulan dari segi perbedaan kelompok atau hubungan antara beberapa variabel dalam penelitian kuantitatif.
Validitas kualitatif	Peneliti menguji akurasi temuan penilaian dengan menggunakan beberapa prosedur tertentu.
Wawancara kualitatif	Peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan partisipan, melalui telepon, atau terlibat dalam diskusi kelompok dengan beberapa narasumber pada masing-masing kelompok. Beberapa wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak teratur dan secara umum masih <i>open ended</i> . Jumlah pertanyaan untuk wawancara ini relatif masih sedikit dan digunakan untuk memperoleh pandangan dan opini yang muncul dari partisipan.

INDEKS

- A**
Abstrak 9, 115, 117, 178, 183
Analisis deskriptif 92, 169, 178
Ancaman validitas eksternal
 105, 178
Ancaman validitas internal 105
- C**
Coding 131, 132, 133, 134, 135,
 136, 139, 140, 169
- D**
Desain eksperimental 31, 32
Dokumen kualitatif 123
- E**
Embedding 151, 179
Etnografi 6, 9, 18, 19, 34, 54, 66,
 74, 75, 119, 120, 137, 145,
 146
- G**
Generalisasi kualitatif 143
- H**
Hipotesis 5, 19, 20, 21, 23, 28, 32,
 37, 43, 44, 72, 73, 74, 76, 77,
 78, 79, 80, 81, 82, 83, 90, 91,
 93, 98, 109, 110, 112, 144,
 179, 180
Hipotesis nol 6, 9, 66, 175, 179
Hipotesis direktif 179
Hipotesis tak berarah 179
Hipotesis kualitatif 179
- I**
Interpretasi 12, 87, 110, 111, 112,
 113, 114, 118, 120, 121, 130,
 138, 141, 143, 144, 153, 157,
 158, 162, 172, 182
Interpretasi hasil 87, 112
- K**
Kode etik 48, 53, 180
Koherensi 179
Kuasi eksperimen 8, 101
Kode buku kualitatif 180
- M**
Memasangkan partisipan 97
Metode penelitian campuran 179

N

Notasi metode campuran 180

O

Observasi kualitatif 123, 181, 185

P

Pencampuran 3, 81, 151, 153, 155,
158, 159, 160, 162, 164, 166

Pendekatan transformatif
konkuren 179

Penelitian eksperimental 180

Penelitian fenomenologis 131,
181, 185

Penelitian kualitatif vii, 2, 3, 4, 5,
6, 8, 10, 18, 19, 20, 23, 32, 33,
35, 36, 37, 41, 42, 46, 54, 55,
64, 65, 67, 68, 71, 72, 73, 74,
75, 76, 83, 113, 114, 115, 117,
118, 119, 120, 122, 127, 131,
134, 138, 140, 141, 142, 143,
144, 167, 179, 180

Penelitian kuantitatif vii, 1, 3, 4,
5, 6, 7, 10, 12, 19, 23, 26, 27,
28, 29, 32, 33, 36, 37, 38, 39,
42, 46, 54, 55, 60, 62, 67, 68,
71, 72, 73, 76, 77, 81, 83, 110,
138, 151, 154, 158, 164, 169,
179, 180, 182, 183, 185

Penelitian naratif 6, 131, 181, 185

Pengacakan sampel 182

Peta penelitian 179

Protokol observasional 128

Protokol wawancara 128

R

Refleksitas 182

S

Strategi embedded konkuren 179

Strategi triangulasi konkuren
161, 165, 182

Statemen purpose 182

Statemen purpose kualitatif 182

Statemen purpose kuantitatif 182

Studi kasus 6, 8, 175, 183, 185

T

Teori grounded 6, 18, 19, 37, 67,
75, 119, 120, 131, 136, 137,
141, 145, 175

U

Ukuran efek 183

V

Validitas kualitatif 138

W

Wawancara kualitatif 123, 128,
170, 183

Ifah Rofiqoh
Zulhawati

METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan CAMPURAN



PUSTAKA PELAJAR

Penerbit Pustaka Pelajar
Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
Telp. (0274) 381542, Faks. (0274) 383083
e-mail: pustakapelajar@yahoo.com
website: pustakapelajar.co.id

